

**PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R)
DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEPATUHAN KONSUMSI
TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI MADRASAH
ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik
Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Padang



Oleh :

IMRA'ATUL HASANAH
NIM.196110753

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG
2023**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R)
Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi
Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Madrasah
Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman

Nama : Imra'atul Hasanah

NIM : 196110753

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk disidangkan dihadapan Tim
Penguji Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes
Padang.

Padang, 5 Juni 2023
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Widdefrita, S.KM, M.KM)
NIP. 197607192002122002

(Rapitos Sidiq, S.KM, M.PH)
NIP. 197508142005011003

Ketua Program Studi Sarjana Terapan
Promosi Kesehatan

(Widdefrita, S.KM, M.KM)
NIP. 197607192002122002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R)
Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi
Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Madrasah
Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman

Nama : Imra'atul Hasanah

NIM : 196110753

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan disidangkan dihadapan Dewan Penguji
Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan
Kemenkes Padang pada tanggal 7 Juni 2023.

Padang, 7 Juni 2023
Dewan Penguji

Ketua

(Neni Fitra Hayati, S.SiT, M.Kes)
NIP. 197107061993032001

Anggota

Anggota

Anggota

(John Amos, S.KM, M.Kes)
NIP. 196206201986031002

(Widdefrita, S.KM, M.KM)
NIP. 197607192002122002

(Rapitos Sidiq, S.KM, M.PH)
NIP. 197508142005011003

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama Lengkap : Imra'atul Hasanah
NIM : 196110753
Tanggal Lahir : 09 November 2000
Tahun Masuk : 2019
Nama PA : Yessi Yuzar, S.SiT, M.Kes
Nama Pembimbing Utama : Widdefrita, S.KM,M.KM
Nama Pembimbing Pendamping : Rapitos Sidiq, S.KM.M.PH

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan skripsi saya, yang berjudul “Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman”.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka akan menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juni 2023

Mahasiswa

Imra'atul Hasanah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Imra'atul Hasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Pariaman, 09 November 2000
Alamat : Jl. Kompi Bakipeh No.116 Desa Toboh Palabah,
Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman
Status Keluarga : Anak Kandung
No. Telp/HP : 082384371236
E-mail : imraatulhasanah0911@gmail.com
Nama Orang Tua
- Ayah : Hasanuddin, SH
- Ibu : Salmiati,SP, MM
Riwayat Pendidikan :

NO	PENDIDIKAN	TAHUN TAMAT
1.	SD Negeri 07 Toboh Palabah	2013
2.	MTsN 2 Kota Pariaman	2016
3.	SMA 3 Pariaman	2019
4.	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan	2023

Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2023
Imra'atul Hasanah

Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman

Xiii + 148 halaman, 3 Tabel, 4 gambar, 16 lampiran

ABSTRAK

Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah anemia. Remaja putri di Provinsi Sumatera Barat yang sudah mendapatkan TTD di sekolah sebanyak 84,13%, sedangkan yang mengkonsumsi ≥ 52 butir hanya 1%. Penyebab remaja putri tidak mengkonsumsi TTD karena takut dan lupa, sehingga diperlukan teman sebaya menjadi *role model* dan membantu mengawasi konsumsi TTD di sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode eksploratif. Penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman pada Februari-April 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* dan telaah dokumen, informan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri dari 10 anggota PIK-R sebagai informan utama, 2 orang guru sebagai informan kunci, dan 4 orang siswi sebagai informan tambahan.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa manfaat dari pemberdayaan PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD melalui perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan siswi kearah yang lebih baik mengenai pencegahan anemia dengan konsumsi TTD di sekolah.

Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman. Diharapkan sekolah dapat menjadikan Pusat Informasi dan Konseling Remaja sebagai organisasi yang menyebarkan informasi tentang anemia dan TTD, serta memantau dan mengawasi perilaku kepatuhan konsumsi TTD secara kontinu di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman.

Daftar Bacaan : 53 (2011-2023)

Kata Kunci : Tambah, Darah, Pemberdayaan, Pusat Informasi, konseling remaja

Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Undergraduate Thesis, May 2023
Imra'atul Hasanah

The Role of Adolescent Information and Counseling Centers in improving compliance behavior of blood -Addes tablets Consumption among adolescent girls at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman

Xiii + 148 pages, 3 Tables, 4 pictures, 16 attachments

ABSTRACK

Allocation of blood-added tablets is one of the government's efforts to deal with the problem of anemia. Girls in west Sumatra province who had received blood-added tablets at school were 84,13% while only 1% consumed ≥ 52 items. The reason why girls do not consume blood-added tablets is that they are afraid and forgetful, so they need peers to be role models and help monitor their consumption of blood-added tablets at school. The purpose of this study was to determine the role of PIK-R in increasing the compliance behavior of blood-added consumption in girls.

The research is qualitative research with explorative methods. The research was conducted at the Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman in February-April 2023. Data collection was carried out by in-depth interviews, Focus Group Discussion, and Document review, the informants in the study used a purposive sampling technique, which consisted of 10 PIK-R members as man informants, 2 teachers as key informants, and 4 female students as additional informants. This study uses qualitative analysis by doing data reduction, data presentation, and conclusions.

The results of this study found that the benefits of empowering information and counseling centers in increasing the compliance behavior of blood-addeed, tablets consumption through changes in the knowledge, attitudes and actions of female students towards a better direction regarding the prevention of anemia by consuming blood-added tablets at school

this study concludes that there is a role for the adolescent information and counseling center in increasing the compliance behavior of blood-added tablets consumption at the state Islamic senior high school in Pariaman City. It is hoped that schools can make the center for information and counseling for youth as an organization that disseminates information about anemia and blood-added tablets, as well as monitors and supervises the behavior of compliance with blood-added consumption continuously at Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman.

Reading List : 53 (2011-2023)

Keywords :blood-added, empowerment, Information and Counseling, Centers

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dimana dengan berkat Rahmat dan Karunia-Nya, penulisan skripsi yang berjudul “Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman“ ini dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan rangkaian dari proses pendidikan secara menyeluruh di Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang dan juga sebagai syarat penyelesaian Pendidikan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada Ibu Widdefrita, S.KM, M.KM pembimbing utama dan Bapak Rapitos Sidiq, S.KM, M.PH pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih yang tak terhingga peneliti tujukan kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp.Jiwa Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang
2. Ibu Widdefrita, S.KM, M.KM Ketua Program Studi DIV Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang
3. Ibu Neni Fitra Hayati, S.SiT, M.Kes dan Bapak John Amos, S.KM, M.Kes penguji I dan II
4. Bapak dan Ibu dosen serta staf di Prodi DIV Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang
5. Teristimewa kepada ibunda dan ayah tercinta Ibu Salmiati dan Ayah Hasanuddin serta kepada adik Sururi Mashfufah, Isyatir Radhiyah, dan P’auzan Azhim yang selalu memberikan do’a, restu, semangat, dan

- dukungan yang tak terhingga jumlahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman serta sahabat yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan yang tak terhingga jumlahnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti sangat memohon masukan serta saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Padang, Mei 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
1. Tujuan Umum.....	7
2. Tujuan Khusus.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Empiris	8
E. Ruang Lingkup	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Anemia	10
B. Remaja Putri	18
C. Zat Besi.....	19
D. Tablet Tambah Darah.....	22
E. Perilaku Kesehatan	24
F. Teori Lawrence Green.....	29
G. Pemberdayaan Masyarakat.....	30
H. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)	39
I. Kerangka Teori.....	41
J. Kerangka Konsep	42
K. Definisi Istilah	43

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Waktu dan Tempat Penelitian	45
C. Sumber Informasi/Informan Penelitian	45
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	46
E. Instrumen Penelitian	49
F. Prosedur Penelitian	50
G. Analisis Data	57
H. Pengujian Keabsahan Data.....	58
I. Penyajian Data.....	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Karakteristik Informan	60
C. Hasil Penelitian.....	61
D. Pembahasan	118
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	146
A. Kesimpulan.....	146
B. Saran.....	147
DAFTAR PUSTAKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Batasan normal kadar Hemoglobin.....	11
Tabel 2. Definisi Istilah.....	43
Tabel 3. Karakteristik Informan Penelitian.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pemberdayaan.....	33
Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian.....	41
Gambar 3. Kerangka Konsep	42
Gambar 4. Alur Penelitian.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Lembar Konsultasi
- Lampiran 3. *Informed Consent Informan*
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara
- Lampiran 5. *Informed Consent Focus Group Discussion*
- Lampiran 6. Pedoman *Focus Group Discussion*
- Lampiran 7. Lembar Observasi Pengawasan TTD
- Lampiran 8. Catatan Lapangan
- Lampiran 9. Diagram Alir Penelitian
- Lampiran 10. Matriks Wawancara Mendalam
- Lampiran 11. Transkrip Wawancara Mendalam
- Lampiran 12. Matriks *Focus Group Discussion*
- Lampiran 13. Transkrip *Focus Group Discussion*
- Lampiran 14. Kurikulum Pelatihan
- Lampiran 15. Media
- Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja terjadi sangat cepat, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan kognitif. Banyaknya perubahan yang dialami ketika masa remaja dapat mempengaruhi kebutuhan gizi dalam tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan, sehingga dibutuhkan peningkatan kebutuhan zat gizi makro dan mikro, salah satu zat gizi mikro yang dibutuhkan untuk pertumbuhan yaitu zat besi (1). Kebutuhan zat besi remaja putri lebih tinggi dari pada laki-laki, hal tersebut terjadi karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya, sehingga banyak kehilangan zat besi pada saat menstruasi (2).

Remaja putri mengalami menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50-80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebesar 30-40 mg. Bila keadaan durasi masa menstruasi ini meningkat sampai 15% maka dirinya akan kehilangan darah hingga mencapai 80-100 ml darah. Banyaknya kehilangan zat besi saat menstruasi yang disertai dengan tidak cukupnya asupan zat besi di dalam tubuh, salah satu faktor risiko remaja putri rentan mengalami anemia zat besi (3).

Asupan zat besi yang rendah pada remaja akan berdampak pada jangka pendek dan jangka panjang. Dampak anemia jangka pendek, akan menurunkan perkembangan kognitif yang dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan psikomotor dan performa kognitif remaja, menurunkan konsentrasi belajar yang berdampak kepada menurunnya prestasi di sekolah, menurunkan kemampuan

fisik, produktivitas rendah, serta memberikan dampak negatif bagi saluran pencernaan, susunan saraf pusat, kardiovaskuler dan daya tahan tubuh yang rendah sehingga mudah terserang penyakit. Dampak jangka panjang dapat memicu masalah gizi kronis, yaitu ketika pada masa kehamilan yang berisiko melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), gangguan tumbuh kembang anak, prematur dan pendarahan sebelum dan sesudah melahirkan, selain itu juga berisiko abortus dan cacat bawaan (4).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2017) prevalensi anemia pada semua kelompok umur di dunia berkisar 40-88% (3). Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia pada kelompok remaja di Indonesia mencapai 32%, menyatakan bahwa dari 10 orang remaja 3-4 orang diantaranya mengalami anemia. Hal ini dikarenakan tidak optimalnya asupan gizi remaja, kurangnya konsumsi makanan yang bersumber dari zat besi (5). Prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Barat pada kelompok perempuan 29.8%, berada diatas rata-rata nasional yaitu 14,8% (6). Berdasarkan hasil skrining yang dilakukan oleh Puskesmas Kampung Baru Padusunan di MAN Kota Pariaman pada bulan Mei 2022 pada 227 remaja putri yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin di dapatkan 15,85 % anemia zat besi yang dilakukan pada siswi kelas XI dan XII (7).

Upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah anemia zat besi yaitu dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD). Kementerian Kesehatan melalui Dirjen Kesehatan Masyarakat mengeluarkan surat edaran No.HK.03.03/V/0595/2016 mengenai pemberian TTD pada remaja

putri dan wanita usia subur, bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan kadar hemoglobin remaja putri. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat yaitu 1 tablet per minggu, di asumsikan konsumsi TTD ≥ 52 butir per tahun dengan harapan dapat meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh, guna mempersiapkan generasi yang sehat berkualitas dan produktif (8).

Berdasarkan data Riskesdas 2018 remaja putri yang mengkonsumsi TTD dalam satu tahun, ≤ 52 butir sebanyak 98,6%, dan ≥ 52 butir hanya 1,4%(5). Artinya remaja putri tidak rutin atau tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah 1 butir per minggu(9). Berdasarkan Riskesdas Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 sebanyak 84,13% remaja putri sudah mendapatkan TTD disekolah, yang mengkonsumsi ≥ 52 butir hanya 1% dan yang ≤ 52 butir 98 % (10).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Pariaman, persentase pemberian TTD kepada remaja putri tahun 2021 sudah mencapai 81%, di Puskesmas Kampung Baru Padusunan sudah mencapai 100 % dan konsumsi TTD baru mencapai 24,36 % (11).

Kepatuhan terjadi karena adanya perubahan perilaku seseorang dari yang tidak taat menjadi taat terhadap peraturan. Remaja putri dikatakan patuh jika mengkonsumsi TTD 1 butir per minggu atau 4 butir per bulan (12). Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dilihat dari jumlah TTD yang di konsumsi, frekuensi konsumsi dan cara mengkonsumsi TTD (13). Berdasarkan lembar konsumsi TTD program gizi Puskesmas Kampung Baru Padusunan di MAN Kota Pariaman, pada bulan Agustus tahun 2022 persentase siswi yang mengkonsumsi tablet tambah darah 5 butir dalam sebulan sebanyak 5%,

sedangkan 71% kurang dari 4 butir yang di konsumsi, 24% diantaranya tidak mengkonsumsi, bulan September 27% remaja putri tidak mengkonsumsi dan bulan Oktober remaja putri hanya mengkonsumsi 1 butir dalam sebulan 5,5 % dan 95,5% tidak mengkonsumsi (14).

Penelitian Nabila (2022) faktor penyebab remaja putri tidak mengkonsumsi TTD yaitu adanya rasa takut untuk mengkonsumsi TTD, kurangnya dukungan dari guru dan teman sebaya, remaja putri lupa mengkonsumsi TTD, remaja putri tidak memiliki niat untuk mengkonsumsi TTD (15). Penelitian Nelda (2019) di dua Sekolah Menengah Atas (SMA) di dapatkan bahwa niat remaja putri Kota Pariaman dalam mengkonsumsi TTD masih rendah yaitu 49,3% (16).

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 2 November 2022 melalui wawancara dengan guru bimbingan konseling MAN Kota Pariaman, didapatkan bahwa masih banyak remaja putri yang tidak mengkonsumsi TTD, padahal pemberian TTD dilakukan setiap minggu tepatnya pada hari Kamis. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang remaja putri di MAN Kota Pariaman penyebab remaja putri tidak mengkonsumsi TTD yaitu takut untuk mengkonsumsi, lupa dan masih banyak pandangan-pandangan negatif mengenai tablet tambah darah dilingkungan MAN Kota Pariaman, yang membuat mereka tidak mau mengkonsumsi TTD.

Remaja cenderung mencontoh dan meniru hal yang dilakukan oleh teman sebayanya baik yang positif maupun yang negatif, sifat yang positif akan membawa pengaruh yang baik dalam kehidupannya. Remaja berusaha

melakukan sesuatu yang sama dengan teman sebayanya (17) Kelompok teman sebaya dapat menjadi *role model* bagi teman-temannya (18). Kelompok teman sebaya di lingkungan sekolah bersifat formal seperti OSIS, PIK-R, Pramuka, dan UKS. PIK-R merupakan organisasi teman sebaya yang bergerak di bidang pusat informasi dikalangan remaja, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk saling mengingatkan, saling mengontrol antar teman sebaya. Mengingat remaja pada umumnya lebih terbuka dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru dan orang tuanya (19).

Berdasarkan hasil penelitian Nursal, dkk (2020) di SMK Kota Padang menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan PIK-R dengan pengetahuan, sikap dan motivasi serta dukungan teman sebaya (20). Berdasarkan hasil penelitian Yeni Rahma dan Inayah (2020) di SMA Negeri 1 Batu Ampar Kalimantan Barat menjelaskan adanya hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (4).

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dapat diberdayakan untuk menjadi agen perubahan perilaku di sekolah mengenai kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Pemberdayaan dilakukan melalui pelatihan kepada anggota PIK-R tentang anemia dan tablet tambah darah, sehingga nantinya anggota PIK-R dapat menjadi *role model*, memberikan informasi dan melakukan pengawasan konsumsi tablet tambah darah dilingkungan sekolah.

MAN Kota Pariaman merupakan salah satu tempat pendidikan di Kota Pariaman yang memiliki organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja

(PIK-R) yang masih aktif hingga saat ini. PIK-R MAN Kota Pariaman salah satu PIK-R yang berprestasi di Kota Pariaman, setiap tahunnya anggota PIK-R MAN Kota Pariaman terpilih menjadi duta Generasi Remaja (GenRe) Kota Pariaman, bukan hanya berprestasi di Kota Pariaman, PIK-R MAN Kota Pariaman juga memperoleh prestasi di tingkat Provinsi Sumatera Barat dengan kategori Da'i GenRe Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh PIK-R MAN Kota Pariaman yaitu memberikan informasi terkait HIV/AIDS, dan memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada teman-temannya. Sehingga PIK-R MAN Kota Pariaman dapat diberdayakan agar dapat memberikan informasi dan melakukan pengawasan konsumsi TTD pada remaja putri di lingkungan sekolah. MAN Kota Pariaman merupakan sekolah yang tepat dilakukannya pemberdayaan PIK-R dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “peran PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MAN Kota Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah peran PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MAN Kota Pariaman?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui peran PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai pada penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui informasi pengetahuan pencegahan anemia dengan tablet tambah darah pada remaja putri
- b. Untuk mengetahui informasi sikap pencegahan anemia dengan tablet tambah darah pada remaja putri
- c. Untuk mengetahui informasi tindakan pencegahan anemia dengan tablet tambah darah pada remaja putri
- d. Untuk mengetahui informasi bentuk dukungan dari sekolah terhadap pengonsumsi tablet tambah darah di sekolah
- e. Untuk mengetahui informasi kebutuhan pemberdayaan PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah
- f. Untuk mengetahui informasi manfaat PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah setelah diberdayakan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat menjadi dedikasi ilmiah bagi pengembangan ilmu bidang pendidikan

kesehatan dan ilmu perilaku khususnya bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang dalam menambah pemahaman dan literatur mengenai peran PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

2. Manfaat Empiris

Beberapa manfaat dari penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa aspek sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan pemberdayaan, dan menjadi saran dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama perkuliahan.

b. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah dalam pengembangan dan pembinaan pemberdayaan PIK-R dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan dan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dalam pemberdayaan PIK-R untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

d. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam promosi kesehatan mengenai pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini peran PIK-R dalam meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja Putri. Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Pariaman dengan informan utama anggota yang tergabung dalam organisasi PIK-R di MAN Kota Pariaman, informan kunci yaitu guru, dan informan tambahan remaja putri yang terpilih dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mandalam, *Focus Group Discussion*, dan telaah dokumen.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Anemia

1. Pengertian Anemia

Anemia adalah suatu keadaan hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal untuk sekelompok orang menurut umur dan jenis kelamin. Anemia gizi suatu keadaan, dimana kadar Hb dalam darah yang lebih rendah dari batasan normal yang disebabkan oleh ketidakmampuan jaringan pembentuk sel darah merah dalam memproduksi (21). Anemia ditandai dengan rendahnya konsentrasi hemoglobin atau hematokrit, dapat dilihat dari batasan nilai normal hemoglobin, hal tersebut disebabkan oleh rendahnya produksi sel darah merah (eritrosit), jika tetap berlanjut dapat meningkatkan kerusakan eritrosit atau kehilangan darah secara berlebihan (22). Zat besi diperlukan oleh tubuh untuk membentuk sel-sel eritrosit (sel darah merah) dan diubah menjadi hemoglobin, yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Kekurangan oksigen dalam jaringan otak dan otot dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi dan kurang bugar dalam melakukan aktivitas sehari-hari (23).

2. Batasan Nilai Kadar Hemoglobin (Hb)

Hemoglobin merupakan zat warna yang terdapat dalam darah merah yang berguna untuk mengangkut oksigen dan CO₂ dalam tubuh. Hemoglobin adalah ikatan antara protein, garam besi, dan zat warna. Kadar

Hb merupakan parameter yang paling mudah digunakan dalam menentukan status anemia pada skala luas (21).

Menurut WHO (2011) batasan normal kadar Hemoglobin adalah seperti pada tabel berikut ini (17):

Tabel 1. Batasan normal kadar Hemoglobin

Kelompok Usia	Hemoglobin (g/dL)
Anak usia 6-59 bulan	11
Anak usia 5-11 tahun	11,5
Anak usia 12-14 tahun	12
Wanita yang tida hamil (>15 tahun)	12
Wanita hamil	11
Laku-laki(>15 tahun)	13

Sumber : WHO, 2011 dalam Permanasari, 2021

3. Penyebab Anemia

Penyebab anemia pada remaja adalah kekurangan zat besi (Iron/Fe).

Fe merupakan zat gizi mikro penting bagi tubuh. Fe diperlukan pada proses pembentukan struktur hemoglobin (Hb) yang berperan mendistribusikan oksigen ke seluruh tubuh. Fe juga berperan dalam pembentukan kolagen (protein dalam tulang, tulang rawan dan jaringan penyambung), serta terlibat pada berbagai reaksi enzimatik di dalam tubuh (21). Ada 3 penyebab utama terjadinya anemia pada remaja yaitu sebagai berikut (17) :

a. Defisiensi zat gizi

Zat gizi adalah salah satu zat yang dicerna, dan digunakan oleh tubuh untuk mendorong kelangsungan fungsi tubuh dan diserap oleh tubuh. Zat gizi ini berfungsi untuk memelihara dan membangun jaringan yang dapat mengatur proses-proses kehidupan. Zat gizi yang diperlukan oleh tubuh ada zat gizi makro dan mikro. Anemia terjadi akibat kurangnya

makanan yang bersumber dari zat besi. Zat besi didapatkan pada makanan protein, kurangnya asupan protein hewani dan nabati yang berperan sebagai sumber zat besi untuk pembentukan hemoglobin. Pada penderita penyakit infeksi kronis seperti HIV/AIDS biasanya mengalami anemia, hal tersebut dikarenakan kurangnya asupan zat gizi.

b. Kebiasaan makan remaja

Masa remaja merupakan masa dimana perkembangan individu dalam mencapai kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa remaja banyak pilihan pribadi terhadap makanan, yang akan berdampak terhadap status gizi mereka sendiri. Aktivitas remaja putri dalam sehari-hari yang membuat mereka tidak sempat makan, sehingga tidak terpenuhinya gizi dalam tubuh. Gizi yang tidak terpenuhi akan menyebabkan berbagai masalah kesehatan yang berdampak kepada kehidupan selanjutnya. Makanan cepat saji dan berbagai minuman yang saat ini digemari oleh remaja merupakan salah satu makanan yang tinggi lemak dan sedikit zat gizi, minuman yang digemari oleh remaja dapat menghambat asupan zat besi pada remaja.

c. Pendarahan (*Loss of blood volume*)

Pendarahan merupakan keadaan dimana darah keluar dari pembuluh darah dan menyebabkan tubuh kehilangan darah pada jumlah tertentu. Pendarahan yang dapat menyebabkan anemia yaitu :

- 1) Luka atau trauma yang diakibatkan oleh kecelakaan, sehingga mengakibatkan Hb menurun

- 2) Pendarahan di dalam karena kecacingan, kecacingan dapat menurunkan kondisi kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktivitas penderitanya. Kecacingan dapat menyebabkan kehilangan karbohidrat dan protein serta kehilangan darah yang dapat menyebabkan anemia.
- 3) Pendarahan karena menstruasi yang lama dan berlebihan. Rata-rata remaja putri mengeluarkan darah 27 ml setiap siklus menstruasi 28 hari, diduga 10 % remaja putri kehilangan darah 80 ml per bulan. Banyaknya darah yang dikeluarkan yang dapat menyebabkan anemia, karena remaja putri tidak mempunyai persediaan zat besi yang cukup dan absorpsi zat besi ke dalam tubuh tidak dapat menggantikan zat besi yang hilang pada saat menstruasi.

d. Hemolitik

Hemolitik merupakan suatu kondisi hancurnya sel merah (eritrosit) lebih cepat dari pada pembentukannya, hal tersebut dapat dipicu dari dalam sel darah merah maupun luar sel darah merah. Pada penderita malaria dapat terjadi hemolitik yang mengakibatkan penumpukkan zat besi di beberapa organ tubuh seperti limpa, hati, dll. Pada penderita thalasemia dapat menyebabkan anemia karena sel eritrosit mudah pecah, sehingga berdampak kepada akumulasi zat besi didalam tubuh.

4. Gejala dan Tanda Anemia

Gejala anemia yang sering ditemui pada penderita anemia adalah 5 L (lelah, letih, lemah, lesu, lalai), disertai sakit kepala dan pusing, mata berkunang-kunang, mudah mengantuk. Secara klinis penderita yang mengalami anemia ditandai dengan pucat pada muka, kelopak mata, bibir, kulit, kuku dan telapak tangan (24). Selain itu gejala dan tanda dari anemia lainnya sebagai berikut (25) :

a. Cepat merasa Lelah

Mudah mengantuk dan sulit untuk berkonsentrasi

b. Lemah

Malas beraktifitas, seolah kekurangan energi

c. Sesak napas

Pada keadaan yang cukup berat, anemia juga sering kali disertai dengan sesak napas

d. Pucat

Tanda pucat paling mudah ditemukan pada bagian konjungtiva mata.

Selain itu dapat juga dengan membandingkan telapak tangan

e. Pusing, terutama saat berubah posisi

f. Sakit kepala

g. Jantung berdebar-debar

h. Tangan terasa dingin

i. Nyeri dada

5. Risiko Anemia Pada Remaja Putri

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang membutuhkan zat besi paling tinggi yakni 26 mg/hari. Hal tersebut terjadi karena tubuh mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, adanya perubahan fisiologis tubuh seperti siklus menstruasi juga turut meningkatkan risiko anemia yang dikeluarkan setiap bulannya. Kebutuhan zat besi yang cukup tinggi, keinginan terhadap bentuk tubuh yang ideal (langsing) terkadang akan membuat remaja mengurangi asupan gizi harian, sehingga kebutuhan gizi dalam tubuh tidak terpenuhi, terutama zat besi, hal tersebut salah satu faktor remaja putri rentan mengalami anemia(25).

Remaja putri yang berusia 10-19 merupakan kelompok yang sangat rentan mengalami anemia zat besi, remaja putri berisiko terkena anemia sepuluh kali lipat dibandingkan dengan remaja putra. Remaja putri cenderung terkena anemia karena mengalami periode menstruasi. Sehingga kelompok remaja salah satu kelompok yang strategis untuk melakukan pemutusan mata rantai anemia agar tidak meluas ke generasi selanjutnya (17).

6. Akibat Anemia Pada Remaja Putri

Remaja yang mengalami anemia akan mudah terserang penyakit, akibat menurunnya kekebalan tubuh. Selain itu, kurangnya asupan oksigen di otak akibat anemia bisa mengakibatkan gangguan konsentrasi yang berdampak terhadap penurunan prestasi belajar. Tubuh lemah, letih dan lesu sehingga sekolah menjadi tidak semangat. Akibat anemia pada remaja :

- a. Penurunan imunitas
- b. Penurunan konsentrasi
- c. Penurunan konsentrasi belajar
- d. Penurunan kebugaran dan produktivitas

Anemia pada masa remaja dapat berlanjut ketika menjadi ibu hamil, sehingga berisiko melahirkan bayi prematur (<37 minggu) atau BBLR (<2.500). Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) salah satu penyebab terjadinya stunting yang selanjutnya menjadi remaja putri dan ibu hamil kekurangan gizi, dan melahirkan generasi stunting berikutnya yang tidak hanya sekedar pendek, namun juga memiliki kecerdasan (IQ) yang rendah, gangguan psikologis serta berisiko mengalami diabetes, hipertensi, dan berbagai penyakit kronis dimasa depan (25).

Menurut WHO dampak anemia pada remaja yaitu penurunan kemampuan kognitif, gangguan terhadap pertumbuhan fisik, serta penurunan kekebalan tubuh (26).

7. Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Upaya pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi asupan zat besi yang cukup ke dalam tubuh, sehingga dapat meningkatkan pembentukan hemoglobin dalam tubuh. Upaya yang dapat dilakukan sebagai berikut (17) :

- a. Meningkatkan asupan makanan sumber zat besi

Mengonsumsi makanan yang kaya zat besi, terutama sumber protein hewani, seperti ikan, daging, hati serta juga mengonsumsi

protein nabati seperti sayuran yang berwarna hijau tua dan kacang-kacangan.

b. Fortifikasi bahan makanan dengan zat gizi

Fortifikasi bahan makanan merupakan penambahan zat gizi kedalam pangan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai gizi pada pangan itu sendiri. Fortifikasi sendiri biasanya dilakukan pada industri pangan, sehingga disarankan untuk membaca label kemasan makanan untuk mengetahui bahan makanan yang sudah di fortifikasi dengan zat besi.

c. Suplementasi zat besi atau Tablet Tambah Darah (TTD)

Zat besi yang bersumber dari makanan tidak mencukupi kebutuhan zat besi dalam tubuh, sehingga perlu diperoleh dari suplementasi zat besi. Mengonsumsi suplementasi zat besi secara rutin dalam jangka waktu tertentu dapat meningkatkan kadar hemoglobin, dan perlu dilanjutkan untuk meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh. Salah satu upaya pemerintah dalam memenuhi asupan zat besi dengan suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) diberikan dengan dosis yang tepat dan dapat meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh.

Pemerintah menetapkan kebijakan program pemberian TTD pada remaja putri yang dilakukan 1 kali dalam seminggu sesuai dengan permenkes yang berlaku. Pemberian TTD pada remaja putri diberikan secara *blanket approach*, yaitu pendekatan selimut yang mencakup seluruh sasaran, artinya remaja putri diharuskan minum TTD yang

bertujuan untuk mencegah dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh.

B. Remaja Putri

Remaja berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Masa remaja (*adolescent*) merupakan periode transisi perkembangan masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio emosional. Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjuk masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan, biasanya mulai dari usia 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi satu budaya ke budaya lain, namun secara umum masa dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka (3).

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Children's Emergency Fund* (UNICEF) (2005) menetapkan remaja (*adolescent*) berusia antara 10-19 tahun. Pembagian kelompok remaja tersebut adalah remaja awal (*early adolescent*) usia 10-14 tahun atau 13-15 tahun, remaja menengah (*middle adolescent*) usia 14/15-17 tahun, dan remaja akhir (*late adolescent*) usia 17-21 tahun. Batasan usia remaja adalah 12-24 tahun (27).

Remaja putri adalah generasi masa depan yang meneruskan generasi berikutnya. Kelompok remaja putri merupakan kelompok yang strategis dalam memutus mata rantai anemia agar tidak meluas ke generasi berikutnya. Remaja putri yang sudah mengalami tanda seks sekunder (menstruasi) merupakan salah satu kelompok wanita usia subur yang memasuki transisi dari remaja menuju

dewasa. Pada masa tersebut berpeluang terhadap peningkatan aktivitas kehidupan sosial dengan banyaknya kesibukkan sehingga mempengaruhi kebiasaan mengkonsumsi makanan cepat saji. Kurangnya zat gizi dalam makanan yang di konsumsi akan mempermudah remaja putri mengalami anemia. Pada masa ini juga banyak remaja putri yang melakukan diet ketat agar kelihatan menarik dalam penampilan dan khawatir mengalami kegemukan, sehingga hal tersebut juga dapat menyebabkan anemia pada remaja putri.

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang diperhatikan, karena rentan mengalami anemia. Remaja putri rentan mengalami anemia karena, sebagai berikut (17) :

1. Remaja putri memasuki masa pubertas yang mengalami pertumbuhan yang pesat, sehingga kebutuhan zat besi juga meningkat untuk meningkatkan pertumbuhannya.
2. Remaja putri sering kali melakukan diet ketat yang keliru, bertujuan untuk menurunkan berat badan dengan mengurangi makanan protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan hemoglobin darah.
3. Setiap hari manusia kehilangan zat besi sebanyak 0,6 mg yang diekresi, khususnya melalui feses.
4. Remaja putri mengalami menstruasi

C. Zat Besi

Zat besi adalah nutrien esensial yang diperlukan oleh setiap sel manusia. Zat besi dalam tubuh manusia berfungsi sebagai pembawa oksigen dan elektron, serta sebagai pembawa oksigenisasi, hidroksilasi, dan proses metabolik

lain melalui kemampuannya berubah bentuk antara fero (Fe) dan fase oksidasi Fe. Adanya penurunan dan peningkatan jumlah besi dalam tubuh mungkin menghasilkan efek yang signifikan secara klinis, jika terdapat sedikit besi dalam tubuh akan terjadi pembatasan sintesis komponen yang mengandung besi aktif sehingga mempengaruhi proses fungsional jaringan tubuh lainnya dan mungkin menimbulkan anemia defisiensi besi (ADB) (28).

Kandungan besi di dalam tubuh wanita sekitar 35 mg/kg BB dan pada laki-laki 50 mg/kg BB, dimana 70 % terdapat didalam hemoglobin dan 25 % merupakan besi cadangan yang terdiri dari ferritin dan hemosiderin yang terdapat dalam hati, limpa, dan sumsum tulang. Jumlah besi yang disimpan dalam tubuh 0,5-1,5 g pada laki-laki dewasa dan 0,3 g pada wanita dewasa, selain ferritin juga berfungsi sebagai tempat penyimpanan besi. Bila semua ferritin sudah ditempati, maka besi berkumpul dalam hati sebagai hemosiderin. Hemosiderin merupakan kumpulan molekul ferritin. Pembuangan besi keluar tubuh terjadi melalui beberapa jalan diantaranya melalui keringat 0,2-1,2 mg/hari, air seni 0,1 mg/hari, dan melalui feses dan mensturasi 0,5-1,4 mg/hari.

1. Metabolisme Zat Besi (Fe)

Besi (Fe) merupakan salah satu unsur (*trace element*) terpenting bagi manusia. Besi dengan konsentrasi tinggi terdapat dalam sel darah merah, yaitu sebagai bagian dari molekul hemoglobin yang mengangkut oksigen dari paru-paru. Hemoglobin akan mengangkut oksigen ke sel-sel yang membutuhkannya untuk metabolisme glukosa, lemak, dan protein menjadi energi.

Besi yang ada dalam tubuh berasal dari tiga sumber, yaitu besi yang diperoleh dari perusakan sel-sel darah merah (hemolisis), besi yang diambil dari penyimpanan dalam tubuh, dan besi yang diserap dari saluran pencernaan. Dari ketiga sumber tersebut pada manusia yang normal kira-kira 20-25 mg besi/hari berasal dari hemolisis dan sekitar 1 mg berasal dalam jumlah terbatas. Dalam keadaan normal diperkirakan seorang dewasa menyerap dan mengeluarkan besi dalam jumlah terbatas, sekitar 0,5-2,2 mg per hari. Sebagian penyerapan terjadi didalam duodenum, tetapi dalam jumlah terbatas pada jejunum dan ileum.

2. Kecukupan Konsumsi Zat Besi

Masukan zat besi setiap hari diperlukan untuk mengganti zat besi yang hilang melalui tinja, air seni, dan kulit. Kehilangan basal ini kira-kira 14 ug/kg BB/Hari atau hampir sama dengan 0.9 mg zat besi pada laki-laki dewasa dan 0,8 mg bagi wanita dewasa. Zat besi dalam makanan dapat berbentuk heme dan non heme. Zat besi heme adalah zat besi yang berkaitan dengan protein, banyak terdapat dalam bahan makanan hewani, misalnya daging, unggas, dan ikan. Zat besi non heme adalah senyawa besi anorganik yang kompleks, zat besi non heme ini umumnya terdapat dalam tumbuhan seperti seleria, kacang, sayuran, dan buah. Zat besi heme dapat diabsorpsi sebanyak 20-30%, sebaliknya zat besi non heme hanya diabsorpsi sebanyak 1-6 %.

D. Tablet Tambah Darah

1. Pengertian Tablet Tambah Darah

Suplementasi Fe merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan intake zat besi, hal tersebut berhasil jika individu mematuhi aturan mengkonsumsinya. Rendahnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah individu sulit dalam mengingat aturan minum (22).

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi yang setara dengan 60 mg besi elemental dan 400 mcg asam folat. Kesetaraan besi elemental dan tingkat bioavailabilitasnya berbeda berdasarkan senyawa besi yang digunakan (23).

2. Manfaat Tablet Tambah Darah

- a. Menggati zat besi yang hilang bersama darah pada wanita haid.
- b. Wanita mengalami hamil, menyusui, sehingga kebutuhan zat besinya sangat tinggi yang perlu dipersiapkan sedini mungkin semenjak remaja.
- c. Meningkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia serta generasi penerus.
- d. Dapat meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja putri

3. Peran dan Fungsi Tablet Tambah Darah Untuk Kesehatan

Pada keadaan dimana tidak tercukupinya asupan zat besi dari makanan yang dikonsumsi, zat besi perlu didapat dari suplementasi. Pemberian suplemen TTD dilaksanakan secara rutin selama jangka waktu tertentu yang berfungsi untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah secara cepat dan perlu dilanjutkan pemberiannya untuk dapat meningkatkan cadangan zat besi di dalam

tubuh. Suplementasi TTD pada remaja putri merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memenuhi kebutuhan zat besi serta untuk periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (24).

4. Anjuran Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan program pemberian suplemen TTD pada remaja putri dilakukan setiap satu kali per minggu dan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 88 Tahun 2014 tentang standar tablet tambah darah bagi wanita usia subur dan ibu hamil. Pemberian suplemen TTD untuk remaja putri diberikan secara *blanket approach* atau seluruh remaja putri baik penderita anemia maupun tidak diharuskan konsumsi suplemen TTD untuk mencegah anemia serta meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh tanpa dilakukan skrining awal. Rekomendasi global dalam pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) oleh Kementrian Kesehatan RI, menganjurkan untuk daerah dengan prevalensi anemia $\geq 40\%$, pemberian suplemen TTD pada rematri dan WUS terdiri dari 30-60 mg elemental iron dan diberikan setiap hari selama tiga bulan berturut-turut dalam satu tahun. Sedangkan untuk daerah yang prevalensi anemianya $\geq 20\%$, suplementasi terdiri dari 60 mg elemental iron dan 2800 mcg asam folat dan diberikan satu kali seminggu selama tiga bulan diberikan dan tiga bulan selanjutnya tidak diberikan.

Tablet Tambah Darah (TTD) sebaiknya dikonsumsi dengan makanan yang yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi, makanan yang dianjurkan adalah sebagai berikut (24):

- a. Makanan sumber vitamin C (jeruk, pepaya, mangga, jambu, sawi, dan lain-lain)
- b. Makanan sumber protein hewani, seperti hati, ikan, ayam dan daging.

E. Perilaku Kesehatan

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu itu sendiri. Perilaku yang dilakukan individu dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku tersebut dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan individu. Menurut Skinner perilaku adalah respon maupun tanggapan individu terhadap suatu rangsangan yang diterimanya. Perilaku siswi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di sekolah (29).

2. Pengertian Perilaku Kesehatan

Perilaku kesehatan merupakan suatu respon atau tanggapan dari individu terhadap stimulasi yang berkaitan dengan penyakit, pelayanan kesehatan, makanan dan lingkungan disekitarnya. Menurut Becker perilaku kesehatan adalah segala sesuatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan seseorang untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Perilaku siswi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di sekolah untuk pencegahan anemia (29).

3. Domain Perilaku Kesehatan

Menurut Benyamin Bloom (1908) ada tiga domain perilaku dalam perilaku kesehatan, sebagai berikut (29) :

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan seseorang terhadap suatu objek tertentu, sebgaaian besar pengetahuan didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah hasil setelah siswi menggunakan indranya terhadap edukasi anemia dan TTD. Enam tingkatan domain kognitif (29) :

1) Tahu (*know*)

Tahu adalah mengingat kembali segala sesuatu yang sudah dipelajari sebelumnya. Tingkatan tahu adalah tingkatan terendah dalam domain kognitif. Siswi tahu mengenai anemia, gejala anemia, penyebab anemia, dampak anemia, cara pencegahan anemia, pengertian TTD, fungsi TTD, cara konsumsi TTD, dan manfaat TTD.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat dan menjelaskan kembali mengenai materi atau objek yang diketahuinya. Tingkatan memahami lebih tinggi dari tahu, siswi bukan hanya tahu, namun juga dapat menjelaskan secara baik tentang pengertian anemia, gejala anemia, penyebab anemia, dampak anemia, cara pencegahan anemia, pengertian TTD, fungsi TTD, cara konsumsi TTD, dan manfaat TTD.

3) Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan atau melakukan suatu materi yang sudah di dapatkan dari kehidupan secara riil atau nyata. Mengaplikasikan dan menerapkan perilaku konsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia setelah mendapatkan materi terkait anemia dan TTD.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau mengelaborasi materi yang sudah didapatkan ke dalam komponen-komponen, namun tetap berkaitan satu sama lainnya. Kemampuan dalam menjelaskan dan menjabarkan anemia dan TTD secara detail tentang pengertian anemia, gejala anemia, penyebab anemia, dampak anemia, cara pencegahan anemia, pengertian TTD, fungsi TTD, cara konsumsi TTD, dan manfaat TTD.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam menyatukan atau menggabungkan bagian tertentu dalam bentuk yang baru. Kemampuan dalam menyatukan atau merangkum pengertian anemia, gejala anemia, penyebab anemia, dampak anemia, cara pencegahan anemia, pengertian TTD, fungsi TTD, cara konsumsi TTD, dan manfaat TTD, sehingga membentuk suatu kesatuan yang baru yaitu perilaku kepatuhan konsumsi TTD.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menilai objek atau materi tertentu. Kemampuan dalam memberikan penilaian mengenai pengertian anemia, gejala anemia, penyebab anemia, dampak anemia, cara pencegahan anemia, pengertian TTD, fungsi TTD, cara konsumsi TTD, dan manfaat TTD.

b. Sikap (*attitude*)

Menurut Newcomb sikap merupakan kesediaan seseorang dalam bertindak, namun belum sampai kepada tahap melaksanakan motif tersebut. Sikap dapat ditafsirkan melalui perilaku tertutup, namun tidak dapat dilihat secara langsung. Sikap adalah reaksi mendapatkan edukasi terkait anemia dan TTD. Adapun empat domain sikap, yaitu sebagai berikut (29) :

1) Menerima (*receiving*)

Menerima merupakan kemauan seseorang dalam memperhatikan suatu objek yang diberikan kepadanya. Sikap siswi dalam menerima informasi terkait anemia dan TTD

2) Merespon (*responding*)

Merespon merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Memberikan tanggapan terhadap edukasi atau penyuluhan tentang anemia dan TTD.

3) Menghargai (*Valuing*)

Menghargai merupakan kemampuan seseorang dalam mengajak individu lain untuk berdiskusi terhadap suatu permasalahan. Kemampuan siswi melakukan diskusi terkait anemia dan TTD.

4) Bertanggungjawab (*responsible*)

Bertanggung jawab merupakan kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah dipilihnya. Kemampuan dalam mempertanggung jawabkan hasil dari diskusi yang telah dipilihnya terkait anemia dan TTD

c. Tindakan atau praktik (*Practice*)

Empat tingkatan tindakan atau praktik, sebagai berikut (29) :

1) Perpespsi (*Perception*)

Persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam memilih suatu tindakan yang akan diambilnya. Kemampuan siswi dalam memilih konsumsi TTD.

2) Respon terpimpin (*Guided response*)

Respon terpimpin merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan benar. Kemampuan siswi terkait konsumsi TTD secara benar.

3) Mekanisme (*Mechanism*)

Mekanisme merupakan setelah seseorang mampu melakukan sesuatu dengan benar, dan menjadi kebiasaan baginya.

Kemampuan siswi patuh dalam konsumsi TTD

4) Adaptasi (*Adaption*)

Adaptasi merupakan suatu tindakan yang sudah berkembang dengan baik dalam kehidupannya. Kemampuan dalam menerapkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan anemia.

F. Teori Lawrence Green

Menurut *Lawrence Green* menganalisis perilaku, berdasarkan tingkat kesehatannya. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu (30) :

- a. Faktor Predisposisi (*Predisposing factor*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Pengetahuan terkait pengertian anemia, gejala anemia, penyebab anemia, dampak anemia, cara mencegah anemia, pengertian TTD, fungsi TTD, cara konsumsi TTD, manfaat TTD, sikap mengetahui pengkonsumsian TTD.
- b. Faktor Pendukung (*Enabling Factor*) meliputi lingkungan fisik, sarana dan prasarana yang menunjang munculnya perilaku, media informasi. Faktor yang berkaitan yaitu TTD, media informasi terkait anemia dan TTD di sekolah

- c. Faktor Pendorong (*reinforcing Factor*) meliputi petugas kesehatan, guru, dan teman sebaya yang menjadi *role model* untuk perilaku kepatuhan konsumsi TTD.

G. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi dan memelihara, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri (31).

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan adalah upaya agar masyarakat mempunyai kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pelayanan kesehatan (*to serve*), keberhasilan peningkatan kesehatan (*to advocate*), berperan secara aktif untuk melaksanakan tinjauan dan masukan dalam meningkatkan kesehatan (*to Watch*). Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan merupakan sebuah proses menumbuhkan serta meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan individu, keluarga dan masyarakat dalam memecahkan masalah kesehatan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki (31).

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan adalah (30):

- a. Menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman akan kesehatan bagi individu, kelompok atau masyarakat

Pengetahuan dan kesadaran tentang cara-cara memelihara dan meningkatkan kesehatan adalah awal dari keberdayaan kesehatan. Kesadaran dan pengetahuan adalah tahap awal timbulnya kemampuan, karena kemampuan merupakan hasil proses belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang dimulai dengan adanya alih pengetahuan dari sumber belajar kepada subjek belajar.

b. Timbulnya Kemauan atau Kehendak

Timbulnya kemauan atau kehendak ialah sebagai bentuk lanjutan kesadaran dan pemahaman terhadap objek dalam hal ini kesehatan. Kemauan atau kehendak merupakan kecenderungan untuk melakukan suatu tindakan. Kemauan ini kemungkinan dapat dilanjutkan ke tindakan tetapi mungkin juga tidak atau berhenti kepada kemauan saja. Berlanjut atau tidaknya kemauan menjadi tindakan sangat tergantung dari berbagai faktor. Faktor yang paling utama yang mendukung berlajutnya kemauan adalah sarana atau prasarana untuk mendukung tindakan tersebut.

c. Timbulnya Kemampuan di Bidang Kesehatan

Masyarakat, individu maupun kelompok telah mampu mewujudkan kemauan atau niat kesehatan mereka dalam bentuk tindakan atau perilaku sehat.

4. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut beberapa para ahli menyatakan bahwa prinsip pemberdayaan masyarakat terdapat empat prinsip, yaitu (32) :

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip kesehatan adalah adanya kesetaraan dan kesejajaran serta kedudukan masyarakat dengan organisasi atau lembaga yang melakukan program pemberdayaan masyarakat, dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keahlian yang dimiliki dalam prinsip kesetaraan terjadi proses saling belajar, saling membantu, tukar pengalaman dan saling memberikan dukungan, sehingga mampu mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi diri sendiri dan keluarga.

b. Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi merupakan pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat yang bersifat partisipatif, merencanakan, dilaksanakan, diawasi atau dipantau serta dilakukan evaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga ia mampu untuk memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimiliki. Prinsip partisipasi pada penelitian ini adalah menstimulasi kemandirian yang bersifat partisipatif dari warga sekolah yaitu organisasi PIK-R dengan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh PIK-R dalam merencanakan, melaksanakan dan memantau atau mengawasi serta melakukan evaluasi terkait perilaku konsumsi tablet tambah darah di lingkungan sekolah.

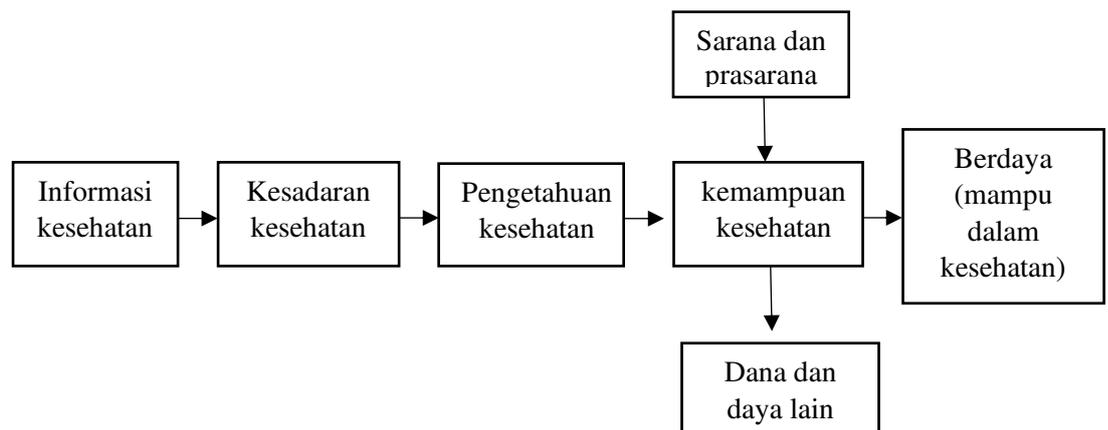
c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan merupakan prinsip dengan mengutamakan kemampuan masyarakat, sehingga masyarakat yang tergabung dalam kegiatan pemberdayaan mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan mampu memecahkan masalahnya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak bergantung kepada pihak diluar dirinya.

d. Prinsip Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan serta pengalaman dan keterampilan kepada individu untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka dalam melakukan aktivitas memenuhi kebutuhan hidup.

5. Proses pemberdayaan



Gambar 1. Proses Pemberdayaan

Sumber : Notoadmodjo, 2014

- a. Mampu mengenali masalah kesehatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi masalah-masalah kesehatan terutama lingkungan atau masyarakat setempat.

- b. Mampu mengatasi masalah-masalah kesehatan mereka sendiri secara mandiri.
- c. Mampu memelihara dan melindungi diri, baik individual, kelompok atau masyarakat dari ancaman-ancaman kesehatan.
- d. Mampu meningkatkan kesehatan, baik individu, kelompok maupun masyarakat.

6. Ciri-Ciri Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat enam ciri-ciri pemberdayaan masyarakat sebagai berikut (33) :

a. Pemimpin Masyarakat

Pemimpin masyarakat yang juga disebut sebagai tokoh masyarakat (toma) bersifat formal (Camat, Lurah, RW/RT) dan juga bersifat informal (ustad, pendeta, kepala adat, dan lainnya). Pemimpin masyarakat di sekolah adalah kepala sekolah. Pada tahap awal pemberdayaan masyarakat petugas kesehatan melakukan pendekatan-pendekatan kepada para tokoh masyarakat, dengan memanfaatkan tokoh masyarakat sebagai potensi yang harus di kembangkan untuk pemberdayaan masyarakat.

b. Organisasi Masyarakat

Organisasi adalah potensi yang dapat dimanfaatkan dan juga mitra kerja. Organisasi di sekolah seperti : OSIS, PIK-R, Pramuka, Rohis, dan yang lainnya.

c. Pendanaan Masyarakat

Pendanaan masyarakat adalah dana yang berda di tengah-tengah masyarakat yang nantinya dapat dikembangkan. Pendanaan disekolah seperti dana yang berasal dari komite sekolah, dan dana Bos.

d. Material Masyarakat

Material masyarakat adalah potensi yang ada pada masyarakat, berasal dari sumber daya alam dan dapat dimanfaatkan untuk pembangunan dibidang kesehatan.

e. Pengetahuan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait anemia dan TTD

f. Teknologi Masyarakat

Teknologi sederhana yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga teknologi tersebut dapat dimanfaatkan untuk program kesehatan.

g. Pengambilan Keputusan

Apabila pemecahan masalah sudah ditemukan oleh masyarakat, maka untuk pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah juga dilakukan oleh masyarakat itu sendiri.

7. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan pemberdayaan mempunyai tujuh tahapan atau langkah yang dilakukan pada saat melakukan pemberdayaan dalam (32) :

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini terdapat dua tahapan yang harus dikerjakan yaitu :

- 1) Penyiapan petugas tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh *community worker*, penyiapan petugas sangat penting untuk efektivitas kegiatan pemberdayaan agar dapat tercapai dengan baik
- 2) Penyiapan lapangan yang dilakukan secara non direktif

d. Tahap Pengkajian (Assesment)

Tahapan pengkajian ini dilakukan secara individu melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Petugas berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan dan sumber daya yang dimiliki, sehingga pada tahapan pengkajian ini agar kegiatan efisiensi sehingga dapat terwujud.

e. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini petugas sebagai agen perubahan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat untuk berfikir masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya.

f. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan untuk mengatasi masalah yang ada.

g. Tahap Implementasi Program

Pelaksanaan program pemberdayaan, peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Pada tahap ini seluruh peserta program ini dapat

memahami maksud, tujuan serta sasaran, makanya program tersebut terlebih dahulu di sosialisasikan, sehingga dapat di implementasikan.

h. Tahap Evaluasi

Tahapan ini merupakan pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan, sebaiknya juga dilakukan dengan melibatkan warga, pada tahap ini diharapkan nantinya diketahui jelas dan terukur seberapa besar keberhasilan program, sehingga juga diketahui kendala-kendala yang selanjutnya dapat diantisipasi untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

i. Tahap Terminasi

Pada tahapan ini adanya pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Pada tahap ini diharapkan kegiatan harus segera berhenti yang artinya masyarakat sudah mampu mengatur dirinya untuk bisa hidup lebih baik dengan adanya perubahan situasi serta kondisi.

8. Indikator Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007) untuk menilai keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut (34):

a. Input

Indikator input dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sumber daya manusia yang mendukung proses berjalannya pemberdayaan masyarakat tersebut. Input pada penelitian adalah organisasi PIK-R,

dukungan guru, remaja putri, pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja putri dalam konsumsi TTD.

b. Proses

Indikator proses dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kegiatan yang dilakukan, jumlah tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan, pengambilan keputusan untuk pemecahan masalah, frekuensi dilakukannya kegiatan. Indikator proses dalam penelitian yaitu kegiatan yang dilakukan selama penelitian dengan melakukan wawancara mendalam, FGD, observasi, melakukan perencanaan dan pemberdayaan kepada kelompok PIK-R dengan melakukan pelatihan.

c. Output

Indikator output dalam pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan, seperti meningkatkan pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengenai kesehatan yang akan diintervensi. Indikator output dalam penelitian yaitu terbentuknya PIK-R yang mampu memberikan informasi terkait TTD dan melakukan pengawasan konsumsi TTD serta meningkatnya perilaku konsumsi TTD di sekolah yang dilihat dari jumlah tablet yang dikonsumsi.

d. Outcome

Indikator outcome dalam pemberdayaan masyarakat yaitu adanya dampak dari kegiatan pemberdayaan kesehatan yang dilakukan dengan melihat angka kesakitan dan kematian di masyarakat. Terjadinya

peningkatkan status kesehatan remaja putri dan menurunnya angka prevalensi kejadian anemia pada remaja putri.

H. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)

1. Pengertian PIK-R

PIK Remaja adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program Generasi Remaja (GenRe) yang dikelola dari, oleh dan untuk Remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling terkait kesehatan reproduksi remaja TRIAD KRR, keterampilan hidup (*life skills*), gender dan keterampilan advokasi dan KIE. Keberadaan dan peranan PIK-R dilingkungan remaja sangat penting artinya dalam membantu remaja untuk memperoleh informasi dan pelayanan konseling yang cukup dan benar tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (35).

2. Tujuan PIK-R

a. Tujuan Umum PIK-R

Tujuan umum PIK-R adalah untuk meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja dalam rangka peningkatan pencapaian tujuan PIK-R, sedangkan tujuan dari PIK-R itu sendiri adalah memberikan informasi dan konseling kepada remaja (36).

b. Tujuan Khusus PIK-R

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pembina dan pengelola PIK-R, dalam menumbuhkembangkan PIK-R (Tumbuh, Tegak dan Tegar)
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan PIK-R

- 3) Mewujudkan PIK-R unggulan
- 4) Meningkatkan jumlah remaja untuk memperoleh pelayanan informasi dan konseling PIK R/M (35).

3. Sasaran PIK-R

a. Pembinaan

Pembinaan adalah seseorang yang mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap masalah-masalah remaja, memberi dukungan dan aktif membina PIK-R, baik yang berasal dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kepemudaan dan remaja.

b. Pengelola

Pengelola adalah remaja yang punya komitmen dan mengelola langsung PIK-R serta telah mengikuti pelatihan dengan mempergunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun.

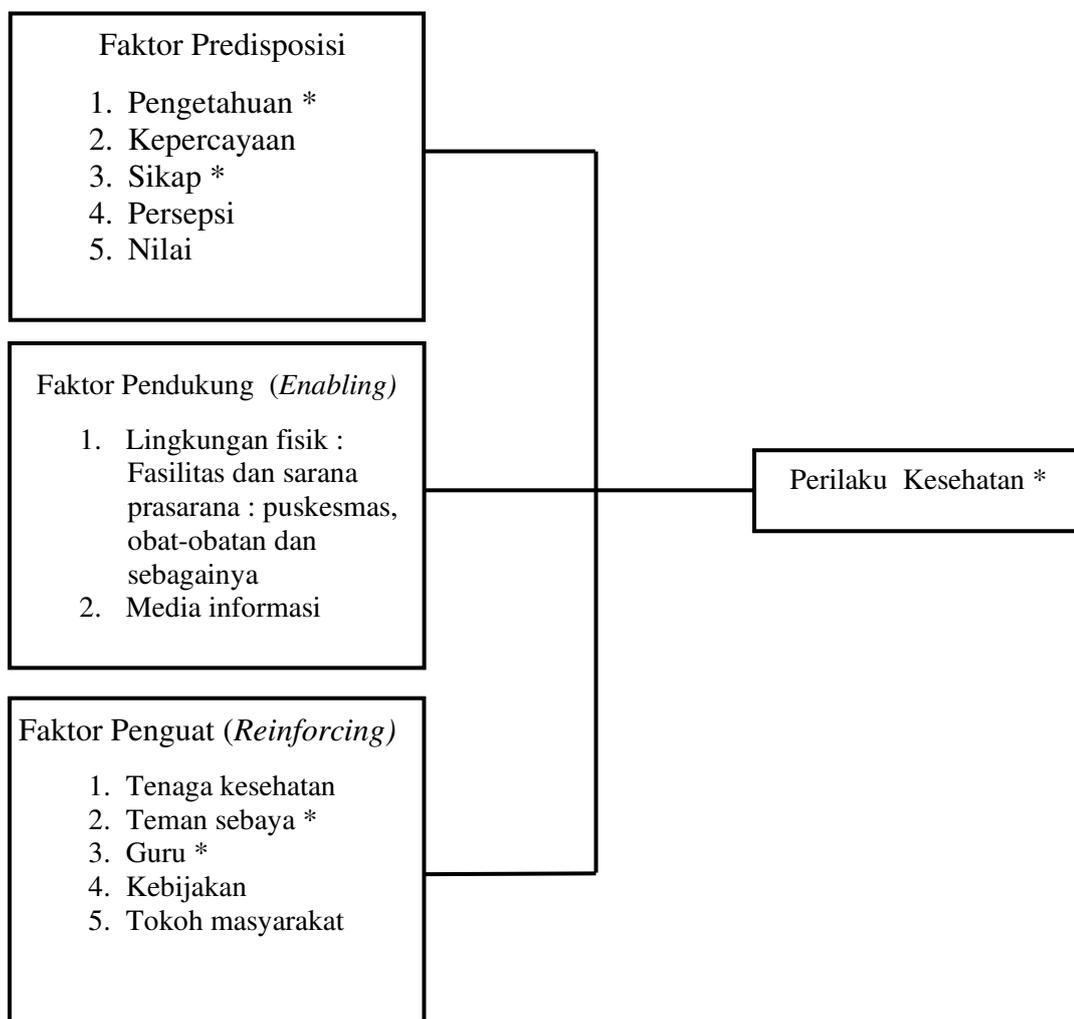
c. Pendidik sebaya

Remaja yang telah mengikuti kepedulian dan mampu memberikan informasi kepada remaja atau teman sebaya.

d. Konselor sebaya

Pendidik sebaya yang telah mengikuti konseling remaja dan mampu memberikan pelayanan konseling kepada remaja.

I. Kerangka Teori

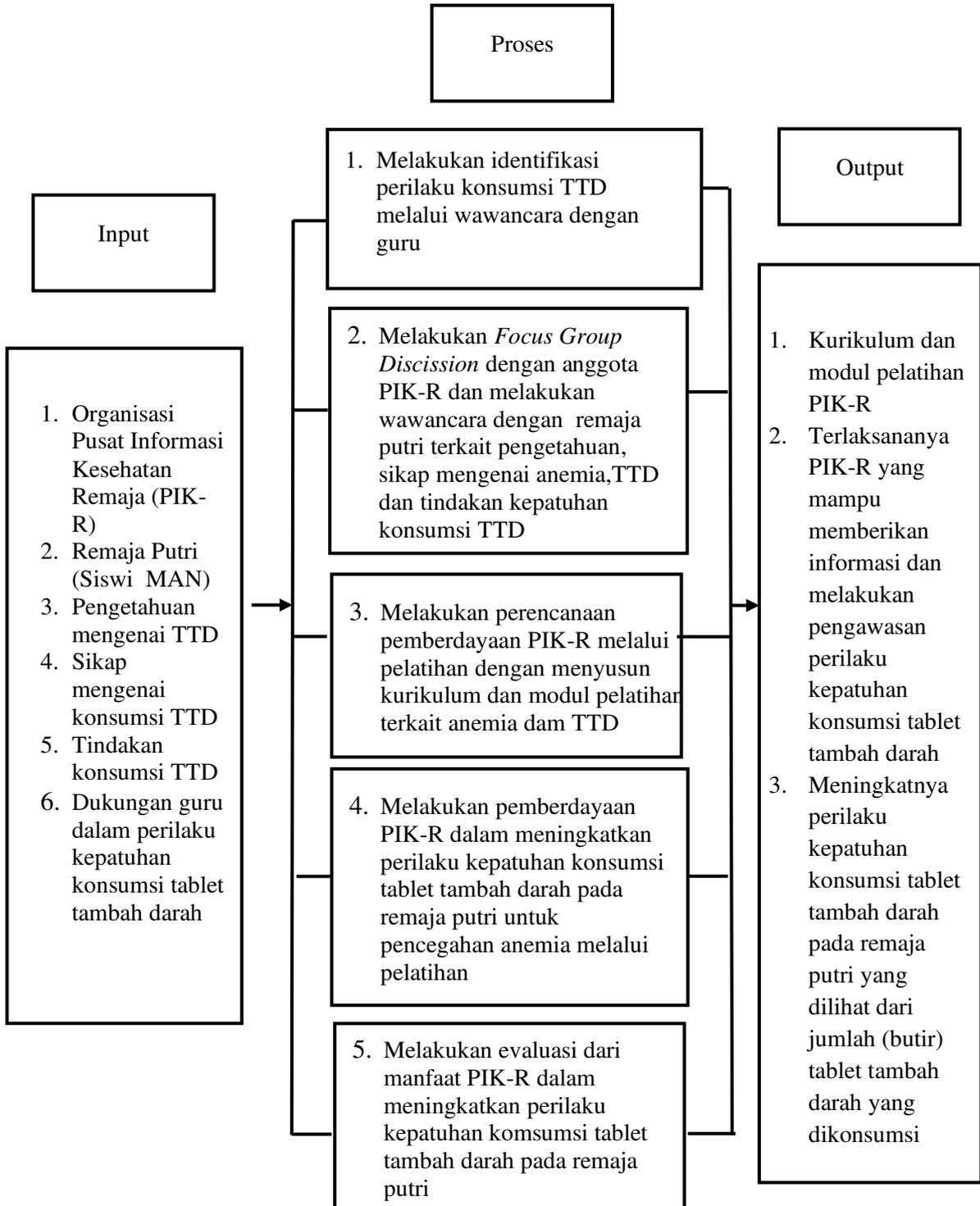


Gambar 2. Kerangka Teori Penelitian

Sumber : Teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2014

* Variabel yang akan diteliti

J. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

K. Definisi Istilah

Tabel 2. Definisi Istilah

No	Istilah	Definisi
1.	Peran PIK-R	<p>Adalah sebagai pembimbing sebaya dengan memberikan bantuan kepada teman sebaya untuk memperoleh informasi, sehingga remaja dapat mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalahnya (19).</p> <p>Peran PIK-R sebagai organisasi disekolah adalah memberian informasi (edukasi) secara langsung kepada remaja putri terkait anemia dan tablet tambah darah dengan menggunakan media power point dan pembagian media leafleat setelah dilakukannya edukasi, lalu dilakukan pengawasan terkait perilaku konsumsi tablet tambah darah yang dilakukan langsung oleh anggota PIK-R kepada teman sebaya.</p> <p>Keaktifan anggota PIK-R dalam memberikan informasi dan melakukan pengawasan terhadap konsumsi tablet tambah darah sebagai aplikasi dari pelatihan yang sudah didapatkan mengenai anemia dan tablet tambah darah untuk pencegahan anemia pada remaja putri.</p>
2.	Remaja Putri	<p>Adalah salah satu kelompok yang diwajibkan untuk minum tablet tambah darah dikarenakan mereka mengalami siklus menstruasi yang datang setiap bulannya (4).</p> <p>Remaja putri kelompok yang wajib konsumsi tablet tambah darah 1 x seminggu, karena menalami menstruasi setiap bulannya.</p> <p>Remaja putri dalam penelitian ini sebagai informan tambahan untuk mendapatkan informasi terkait perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, yang dilakukan dengan wawancara</p>
3.	Pengetahuan TTD	<p>Adalah membawa remaja putri untuk berfikir dan berusaha supaya dapat menghindari terjadinya anemia defisiensi besi pada remaja putri (37).</p>

		<p>Pengetahuan TTD adalah pemahaman remaja putri terkait tablet tambah darah. Pengetahuan remaja putri terkait TTD dapat dilakukan melalui wawancara mendalam yang dilakukan langsung kepada remaja putri</p>
4.	Sikap Konsumsi TTD	<p>Adalah reaksi atau tanggapan remaja putri tentang pentingnya TTD pada remaja putri (37). Sikap remaja putri terkait konsumsi TTD dapat dilakukan melalui wawancara yang dilakukan langsung kepada remaja putri</p>
5.	Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah	<p>Adalah suatu ketaatan remaja putri dalam melaksanakan anjuran tenaga kesehatan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dilihat dari jumlah tablet tambah darah yang mengkonsumsi, frekuensi konsumsi dan cara mengkonsumsi tablet tambah darah (9). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah adalah kedisiplinan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah 1 butir per minggu atau 4 butir per bulan (12). Perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dilihat melalui pengawasan PIK-R yang mendapatkan pelatihan dengan menggunakan kartu pemantauan atau pengawasan konsumsi TTD</p>
6.	Dukungan guru dalam konsumsi TTD	<p>Adalah dorongan yang diberikan oleh guru dalam konsumsi TTD pada remaja putri di sekolah. Dukungan guru dalam konsumsi TTD sebagai pengawas proses pemberian sampai dengan TTD tersebut dikonsumsi oleh remaja putri (37). Guru dalam penelitian ini sebagai informan kunci dalam memberikan informasi terkait perilaku konsumsi TTD, untuk mendapatkan informasi tersebut dengan melakukan wawancara mendalam.</p>

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode eksploratif. Tujuan penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail (mendalam) mengenai peran Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MAN Kota Pariaman.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2023 di MAN Kota Pariaman.

C. Sumber Informasi/Informan Penelitian

Informasi dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan informan sesuai dengan karakteristik dan pertimbangan atau maksud tertentu.

Pertimbangan dan penentuan informan penelitian yaitu kemampuan dalam memberikan informasi tentang perilaku konsumsi tablet tambah darah dan kebutuhan pemberdayaan PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di MAN Kota Pariaman.

Pertimbangan dan penentuan informan utama dalam penelitian ini yaitu kemampuan dalam memberikan informasi terkait perilaku konsumsi TTD di sekolah dan memberikan informasi mengenai kebutuhan pemberdayaan PIK-R

di MAN Kota Pariaman. Pertimbangan dan penentuan informan kunci dalam penelitian ini yaitu orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok tentang perilaku konsumsi TTD disekolah, sehingga informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama yaitu anggota PIK-R, informan kunci dalam penelitian ini yaitu guru pemegang program UKS di sekolah dan pembina PIK-R, serta informan tambahan dapat memberikan informasi terkait perilaku konsumsi tablet tambah darah dan manfaat pemberdayaan yaitu siswi yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini dan. Informan akan dirasa cukup apabila telah mencapai titik jenuh.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. (38). Data primer pada penelitian ini dilakukan secara langsung melalui wawancara mendalam dengan siswi, guru dan melakukan FGD dengan anggota Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) terkait perilaku kepatuhan konsumsi TTD sebelum dilakukannya pemberdayaan PIK-R dalam memberikan informasi perilaku konsumsi TTD di MAN Kota Pariaman. Selain itu juga diperoleh dari hasil observasi anggota PIKR dalam melakukan pengawasan pengkonsumsi tablet tambah darah, media modul dan kurikulum yang dibuat untuk pedoman pelaksanaan pelatihan PIK-R yang berisikan materi-materi dalam pelatihan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (38). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari hasil skrining Puskesmas Kampung baru Padusunan, laporan Program Gizi Dinas Kesehatan Kota Pariaman mengenai konsumsi TTD 2021, lembaran konsumsi TTD MAN Kota Pariaman dari Puskesmas Kampung Baru Padusunan terkait konsumsi TTD, dan profil sekolah mengenai data siswi, media leaflet dari Puskesmas Tapus Kecamatan Kabupaten lebang dan flyer yang bersumber dari kementerian kesehatan mengenai anemia dan TTD.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya :

a. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam (*indept Interview*) merupakan proses untuk mendapatkan informasi dari informan yang dilakukan secara langsung (bertatap muka) antara peneliti dengan informan dengan menggunakan atau tanpa pedoman wawancara (39). Wawancara mendalam yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mendalam tentang perilaku kepatuhan konsumsi TTD dalam pencegahan anemia pada remaja putri di MAN Kota Pariaman dan kebutuhan pemberdayaan PIK-R. Wawancara dilakukan kepada guru dan remaja putri di MAN Kota Pariaman.

b. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) merupakan suatu proses mengumpulkan sebuah data dan informasi yang sistematis terkait suatu permasalahan yang spesifik melalui diskusi kelompok dengan suasana informal, jumlah peserta 8-12 orang (40).

Focus Group Discussion pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di lingkungan MAN Kota Pariaman.

c. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data secara sistematis yang dilakukan dengan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan. Terdapat tiga dimensi yang dapat diamati yaitu ruang, pelaku dan kegiatan (40).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati tindakan, sehingga dapat menggambarkan permasalahan yang diteliti. Observasi dilakukan dalam bentuk pengawasan oleh anggota PIK-R langsung dengan menggunakan lembar observasi kartu pemantauan atau pengawasan konsumsi TTD

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu. Dokumen tersebut dapat berupa transkrip, buku, gambar dan tulisan, dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, FGD, dan observasi (40).

E. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto yang dikutip dalam (41) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti ini lebih mudah diolah.

Instrument utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara, bertanya, mendengarkan dan mengamati. Mengumpulkan data yang bersumber dari informan, peneliti sebagai instrument utama penelitian ini memerlukan instrumen bantuan berupa :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan kepada informan. Dalam penelitian ini pedoman wawancara diberikan kepada informan kunci untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Kota Pariaman, sedangkan untuk informan tambahan pedoman wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kebutuhan pemberdayaan dan manfaat dari pemberdayaan PIK-R yang dilakukan.

2. Pedoman FGD

Pedoman FGD dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di lingkungan MAN Kota

Pariaman dan kebutuhan pemberdayaan PIK-R FGD ini dilakukan dengan anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja.

3. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan oleh anggota PIK-R dalam mengawasi perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah secara langsung dengan mengamati kegiatan atau tindakan sesudah dilakukannya pemberdayaan PIK-R mengenai perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

4. Alat perekam

Alat perekam digunakan untuk merekam suara pada saat wawancara dengan informan. Alat perekam yang digunakan adalah rekaman suara melalui *heandphone*

5. Buku catatan

Buku catatan digunakan untuk mencatat informasi-informasi yang bersumber dari informan.

6. Kamera

Kamera digunakan untuk memotret segala kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan pengumpulan data awal melalui data sekunder mengenai perilaku konsumsi Tablet tambah darah di MAN Kota Pariaman

- b. Pengurusan surat izin penelitian ke sekretariat Jurusan Sarjana terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang
 - c. Memasukkan surat izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kota Pariaman untuk diteruskan ke Kemenag Kota Pariaman
 - d. Memasukkan surat izin ke kemenag Kota Pariaman untuk diteruskan ke MAN Kota Pariaman
 - e. Memasukkan surat izin penelitian ke MAN Kota Pariaman
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Pada tanggal 14 Februari 2023, peneliti Melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu guru pemegang program UKS dan pembina PIK-R di MAN Kota Pariaman terkait perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kebutuhan pemberdayaan kelompok dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Kota Pariaman, Kemudian guru dan pembina PIK-R bersedia menjadi informan dengan menandatangani *informed Consent*.
 - b. Setelah itu peneliti melakukan FGD dengan anggota PIK-R tentang perilaku konsumsi tablet tambah darah pada siswi di MAN Kota Pariaman sebelum pemberdayaan dilakukan dan kebutuhan pemberdayaan PIK-R. Kemudian anggota PIK-R yang bersedia menjadi informan menandatangani *informed consent*.
 - c. Kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam dengan siswi tentang perilaku konsumsi tablet tambah darah sebelum dilakukannya

pemberdayaan di MAN Kota Pariaman dan kebutuhan pemberdayaan PIK-R. Kemudian siswi yang bersedia menjadi informan menandatangani *informed consent*

- d. Pada tanggal 15 Februari 2023 peneliti melanjutkan wawancara mendalam dengan siswi mengenai perilaku konsumsi tablet tambah darah sebelum dilakukannya pemberdayaan di MAN Kota Pariaman. Kemudian siswi yang bersedia menjadi informan menandatangani *informed consent*
- e. Setelah itu peneliti melakukan perencanaan pemberdayaan PIK-R melalui pelatihan dengan melakukan advokasi dengan lobi kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan pemberdayaan PIK-R dengan mengeluarkan surat pemberdayaan PIK-R melalui pelatihan yang diketahui dan didukung oleh kepala sekolah, setelah itu peneliti membuat kurikulum dan modul pelatihan mengenai anemia dan TTD sesuai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan informasi yang sudah didapatkan dari lapangan, didalam kurikulum terdapat beberapa materi yang akan disampaikan kepada anggota PIK-R, materi tersebut berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan remaja, anemia, TTD, komunikasi efektif (publik), komunikasi informasi dan edukasi, pengawasan, dan rencana tindak lanjut, alokasi waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan materi saat pelatihan yaitu 45 menit di setiap pokok materi pelatihan yang dilakukan selama 2 hari berturut-turut, pelatihan ini juga menggandeng narasumber dari program gizi

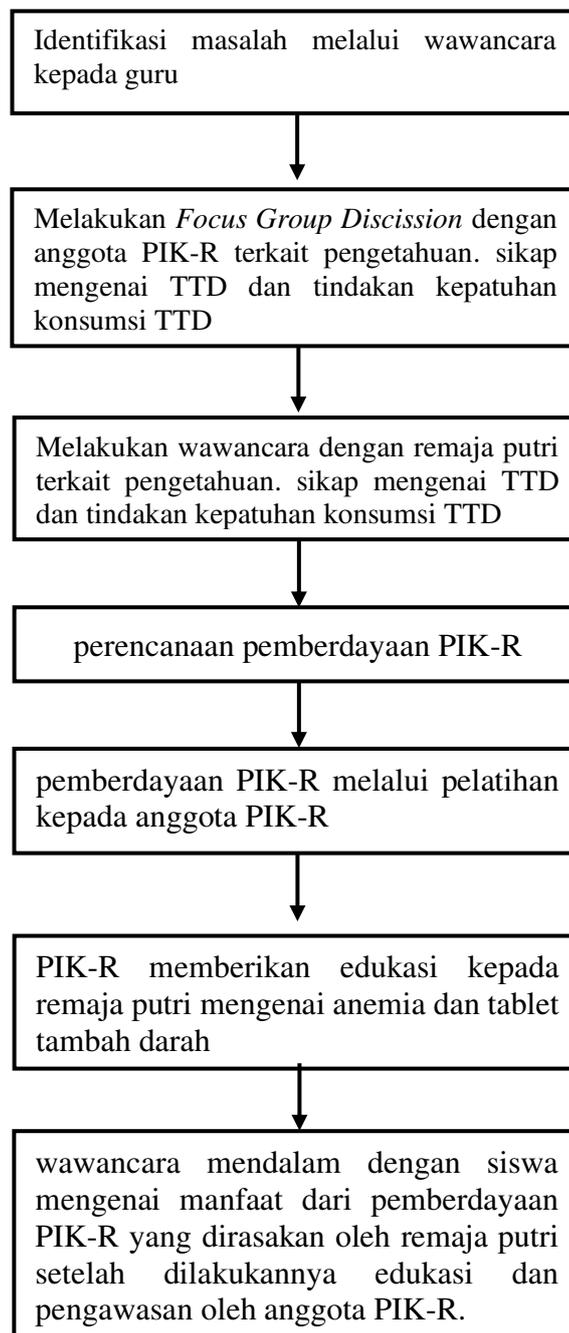
Puskesmas Kampung Baru Padusunan dalam menyampaikan materi terkait pertumbuhan dan perkembangan remaja, anemia dan TTD, sedangkan modul pelatihan dibuat sebagai alat bantu dan bahan ajar pelatihan agar anggota PIK-R dapat memahami dengan baik dan mudah materi yang sudah disampaikan oleh narasumber.

- f. Pada tanggal 16 Februari 2023 peneliti melakukan pelatihan pertama kepada anggota PIK-R dengan menggandeng narasumber dari program gizi Puskesmas Kampung Baru Padusunan sebagai pemberi materi terkait pertumbuhan dan perkembangan remaja putri, anemia pada remaja putri dan tablet tambah darah. Pelatihan ini menggunakan media *Power Point*, modul pelatihan dan juga leaflet serta flyer terkait anemia dan tablet tambah darah, pelatihan ini dimulai dengan ceramah tanya jawab, dan diskusi.
- g. Pada tanggal 17 Februari 2023 peneliti melakukan pelatihan kedua kepada anggota PIK-R dengan materi pengawasan, komunikasi efektif (Komunikasi Publik), Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), serta praktek komunikasi Efektif, dan diakhiri dengan diskusi RTL untuk pemberdayaan kepada siswi dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dengan memperkenalkan kartu kepatuhan konsumsi TTD dan cara pengawasan yang akan dilakukan.
- h. Pada tanggal 20 Februari 2023 peneliti dan pembina melakukan pemberian TTD kepada siswi MAN Kota Pariaman dan anggota PIK-R melakukan observasi bagi siswi yang konsumsi TTD dengan mengisi

lembar kepatuhan TTD, serta melakukan *recall* kembali pengkonsumsian TTD selama bulan februari (sebelum pemberdayaan oleh PIK-R)

- i. Setelah itu peneliti dan anggota PIK-R melakukan kembali FGD dengan anggota PIK-R terkait pengetahuan dan sikap anggota PIK-R setelah dilakukan pelatihan terkait anemia dan TTD serta dilanjutkan dengan minum bersama TTD untuk anggota PIK-R, serta dilanjutkan dengan persiapan pemberdayaan untuk siswi dalam memberikan penyuluhan serta pengawsan kepada siswi MAN Kota Pariaman, dan diakhiri dengan minum TTD secara bersama dengan anggota PIK-R.
- j. Pada tanggal 21 Februari 2023 Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) memberikan edukasi atau penyuluhan mengenai anemia dan tablet tambah darah kepada siswi MAN Kota Pariaman di Hall MAN Kota Pariaman yang telah disiapkan oleh pihak sekolah.
- k. Pada tanggal 22 Februari 2023 Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) kembali memberikan edukasi terkait anemia dan tablet tambah darah dengan menggunakan media leaflet dan pembagian media leaflet mengenai anemia dan tablet tambah darah
- l. Pada tanggal 25 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara kembali dengan informan tambahan, terkait pengetahuan dan sikap siswi setelah dilakukan pemberdayaan melalui edukasi kepada siswi MAN Kota Pariaman

- m. Pada bulan Maret selama 3 minggu di setiap hari rabu PIK-R melakukan pemberian dan pengawasan konsumsi TTD dengan menggunakan kartu pemantauan atau pengawasaan kepatuhan konsumsi TTD yang sudah diberikan dan minggu ke 4 minggu terakhir dilakukan pengawasan pada hari senin, hal tersebut dikarenakan selama 1 minggu kegiatan sekolah ditiadakan, sehingga dilakukan percepatan dalam melakukan pemberian dan pengawasan pengkonsumsian TTD, hal ini sudah dikonfirmasi kepada pihak sekolah dan puskesmas
- n. Pada tanggal 16 Maret 2023 PIK-R menempelkan media flyer terkait pencegahan anemia dengan konsumsi tablet tambah darah di depan kelas masing-masing dan mading sekolah.
- o. Pada tanggal 31 Maret peneliti, guru dan anggota PIK-R melakukan pengecekan lembar kepatuhan konsumsi TTD selama bulan maret, dan anggota PIK-R mencatat siswi yang patuh konsumsi TTD di bulan maret, kemudian peneliti melakukan telaah dokumen dengan melihat catatan dari PIK-R
- p. Pada tanggal 8 April peneliti melakukan wawancara mendalam kembali dengan informan tambahan terkait perilaku setelah pemberdayaan dan manfaat dari pemberdayaan yang telah dilakukan oleh PIK-R.



Gambar 4. Alur Penelitian

G. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis. Data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara bersama informan, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan melakukan pengorganisasian data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke sebuah pola, memilih berdasarkan kepentingan serta mempelajarinya, dan membuat sebuah kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (40). Untuk melakukan analisis data maka dilakukan:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi dari anggota PIK-R dalam melakukan pengawasan, wawancara mendalam, FGD dan dokumentasi, bahkan gabungan dari ketiganya yang disebut dengan triangulasi. Sehingga peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi (42).

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting lalu dicari tema dan polanya. Sehingga data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya (42). Reduksi data yang dilakukan dengan menyederhanakan data-data yang ditemukan lapangan, penulis melakukan pemilihan dan penelaahan data secara mendalam terkait data yang sudah didapatkan di lapangan mengenai peran Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) dalam meningkat perilaku

kepatuhan konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia pada remaja putri.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, selain penyajian data juga dapat dilakukan dengan grafik, matrik, jejaring kerja, dan chart. Namun yang paling sering digunakan dalam penyajian data penelitian kualitatif adalah teknik yang bersifat naratif (42).

Pada penyajian data ini peneliti merangkum dengan mendeskripsikan secara sistematis dalam penelitian ini mengenai peran pusat informasi kesehatan remaja (PIK-R) dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MAN Kota Pariaman.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebuah temuan baru, yang sebelumnya belum pernah ditemukan atau belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, hal tersebut dapat berupa bubungan interaktif atau kausal dan teori (42).

H. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini dilakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas melalui pengecekan data

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (42). Sehingga triangulasi disini berarti peneliti melakukan pengekan temuan dengan membandingkan berbagai sumber dan metode. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini digali dari beberapa informan dalam penelitian yang berbeda sebanyak 16 orang informan. Melakukan wawancara mendalam dengan 2 orang informan kunci yaitu guru pemegang program UKS di sekolah dan Pembina PIK-R dan 4 orang siswi MAN Kota Pariaman, serta dilakukannya FGD dengan 10 orang anggota PIK-R selaku informan utama. Pada triangulasi metode atau teknik dilakukan dengan melihat data dari sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Triangulasi metode atau teknik dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam dan *focus Group Discussion* (FGD) dengan informan, serta observasi melalui pengawasaan oleh anggota PIK- R (telaah dokumen)

I. Penyajian Data

Dari hasil wawancara dan FGD tentang peran PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia pada remaja putri di MAN Kota Pariaman yang telah diolah dianalisis akan disajikan dalam bentuk narasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MAN Kota Pariaman merupakan salah satu sekolah yang berstandar nasional, beralamat di Jalan Nan Tongga Padusunan Kelurahan Kampung Gadang, Kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Berdiri diatas lahan seluas 8835 m² dan dikelilingi pagar sepanjang ± 400 m. MAN Kota Pariaman merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kota Pariaman. MAN Kota Pariaman memiliki tenaga pendidik sebanyak 53 orang dan tenaga non pendidik sebanyak 16 orang.

MAN Kota Pariaman bekerjasama dengan pihak Puskesmas Kampung Baru Padusunan dalam upaya pencegahan anemia dengan mendistribusikan Tablet Tambah Darah setiap minggunya. Pemberian TTD diberikan setiap minggu. Untuk media informasi kesehatan di sekolah belum ada ditemukan sama sekali di lingkungan MAN Kota Pariaman, begitu pula dengan media terkait anemia dan pengkonsumsian tablet tambah darah tidak ditemukan.

B. Karakteristik Informan

Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*Indepth Interview*) dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan jumlah informan 16 orang yang terdiri dari 2 orang guru atau pemegang program UKS disekolah dan Pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja

(PIK-R), 10 orang anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dan 4 orang siswi MAN Kota Pariaman. Karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3. Karakteristik Informan Penelitian

No	Informan	Inisial	Umur	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Kunci	IK 1	34 Tahun	Perempuan	Pembina UKS
2	Kunci	IK 2	32 Tahun	Perempuan	Pembina PIK-R
3	Utama	IU 1	17 Tahun	Perempuan	Anggota PIK-R
4	Utama	IU 2	16 Tahun	Perempuan	Anggota PIK-R
5	Utama	IU 3	16 Tahun	Perempuan	Anggota PIK-R
6	Utama	IU 4	16 Tahun	Perempuan	Anggota PIK-R
7	Utama	IU 5	16 Tahun	Perempuan	Anggota PIK-R
8	Utama	IU 6	16 Tahun	Perempuan	Anggota PIK-R
9	Utama	IU 7	17 Tahun	Perempuan	Anggota PIK-R
10	Utama	IU 8	16 Tahun	Perempuan	Anggota PIK-R
11	Utama	IU 9	15 Tahun	Perempuan	Anggota PIK-R
12	Utama	IU 10	16 Tahun	Perempun	Anggota PIK-R
13	Tambahan	IT 1	16 Tahun	Perempuan	Siswi
14	Tambahan	IT 2	15 Tahun	Perempuan	Siswi
15	Tambahan	IT 3	15 Tahun	Perempuan	Siswi
16	Tambahan	IT 4	14 Tahun	Perempuan	Siswi

C. Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Siswi Terkait Anemia dan Tablet Tambah Darah

Pengetahuan Siswi terkait anemia sebelum dilakukan pemberdayaan yaitu dilakukan dengan wawancara mendalam dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan informan. Informan terdiri dari 10 orang informan utama yaitu anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), dan 4 orang siswi sebagai informan tambahan. Hasil FGD dan wawancara dengan informan sebagai berikut :

a. Pengetahuan tentang Anemia

Berdasarkan FGD dengan Informan utama dan hasil wawancara mendalam dengan informan tambahan didapatkan bahwa seluruh informan sudah mengetahui pengertian anemia secara umum, namun belum, dapat menjelaskan secara detail terkait anemia. Anemia adalah kekurangan sel darah merah pada tubuh, kekurangan darah, dan kekurangan darah merah. Gejala anemia adalah pusing, pucat, dan kelelahan. Penyebab anemia yaitu kurang kekurangan zat besi, sel darah merah tidak berfungsi didalam tubuh, kurang istirahat atau kurang tidur dan kekurangan cairan tubuh. Dampak anemia adalah kelelahan atau merasa lelah, pusing dan mudah terserang penyakit. Cara mencegah anemia dengan perbanyak asupan nutrisi, makan makanan yang mengandung zat besi, berolah raga secara teratur, makan makanan yang mengandung gizi, istirahat yang cukup dan cukup tidur. Hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan sebagai berikut :

1) Pengertian Anemia

Berdasarkan FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa 5 anggota PIK-R mengatakan bahwa anemia adalah kurang sel darah merah. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...anemia adalah kekurangan sel darah merah dalam tubuh...” (IU 3, IU 4, IU 9, IU 10)

Hal yang berbeda yang dikatakan oleh 4 orang anggota PIK-R bahwa anemia adalah kekurangan darah. Berikut cuplikan FGD anggota PIK-R :

“...anemia adalah kekurangan darah..” (IU 1, IU 5, IU7, IU 8)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 siswi bahwa pengertian anemia itu adalah kekurangan darah. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“... anemia adalah kekurangan darah...” (IT 4)

Hal yang berbeda yang dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa anemia adalah kekurangan darah merah. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...anemia adalah kekurangan darah merah...” (IU 2)

Hal yang sama dikatakan oleh 3 siswi bahwa anemia adalah kekurangan darah merah. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“... anemia adalah kekurangan darah merah...” (IT 1, IT 2, IT 3)

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa informan memiliki pengetahuan secara umum terkait anemia, yaitu anemia adalah kekurangan sel darah merah, kekurangan darah dan kekurangan darah merah.

2) Penyebab Anemia

Berdasarkan FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa 5 orang anggota PIK-R mengatakan bahwa penyebab anemia adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...Kekurangan zat besi ...” (U 2, IU 3, IU 4, IU 5, IU 9, IU 10)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa penyebab anemia adalah kurang tidur atau kurang istirahat dan kurangnya zat besi. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“... disebabkan oleh beberapa hal yang pertama kurang tidur atau kurang istirahat dan kurangnya zat besi...” (IU 8)

Hal yang sama dikatakan oleh 4 orang siswi bahwa penyebab anemia adalah kurang istirahat. Berikut cuplikan yang wawancara dengan siswi :

“...Penyebab anemia yaitu kurang istirahat...” (IT 1, IT 2, IT 3, IT 4)

Hal yang berbeda yang dikatakan oleh 2 anggota PIK-R bahwa anemia disebabkan oleh kekurangan cairan tubuh dan sel darah merah tidak berfungsi didalam tubuh. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...kekurangan cairan tubuh...” (IU 1)
“...sel darah merah tidak berfungsi didalam tubuh...”(IU 7)

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa sebagian informan memiliki pengetahuan yang

masih kurang terkait penyebab anemia, yang mana penyebab anemia yaitu kekurangan zat besi dalam tubuh, kurang tidur atau istirahat, kekurangan cairan tubuh dan sel darah merah tidak berfungsi didalam tubuh.

3) Gejala Anemia

Berdasarkan FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa 3 orang anggota PIK-R mengatakan bahwa gejala anemia adalah lelah atau kelelahan, letih, lesu. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...lelah, letih, lesu...” (IU 2, IU 5, IU 7)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa gejala dari anemia adalah lelah, pucat, dan tidak nafsu makan. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...lelah, pucat, dan tidak nafsu makan...” (IU 3)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa gejala anemia adalah kelelahan, pucat, dan sering tidur. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...kelelahan, pucat,dan sering tidur...”(IU 6)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang siswi bahwa gejala anemia adalah pucat dan sering tidur kalau di kelas. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“... pucat, terus aa sering tidur kalau dalam kelas...” (IT 3)

Hal yang sama yang dikatakan oleh 3 orang siswi bahwa gejala anemia adalah pucat. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...pucat..” (IT1, IT 2, IT 3)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa gejala anemia adalah kelelahan dan pucat. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...Kelelahan, pucat...” (IU 9)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa gejala anemia adalah kelelahan dan loyo. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...Kelelahan, loyo...” (IU 4)

Hal yang sama yang dikatakan oleh 2 orang anggota PIK-R bahwa gejala anemia adalah pusing, loyo. Berikut cuplikan hasil FGD dengan anggota PIK-R :

“...Pusing, loyo..” (IU 8, IU 10)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa gejala anemia adalah pusing. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...Pusing...” (IU1)

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa bahwa gejala anemia adalah lelah, letih, lesu, pucat, loyo, tidak nafsu makan, sering tidur dan pusing.

4) Dampak anemia

Berdasarkan FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa 4 orang anggota PIK-R mengatakan dampak anemia adalah kelelahan. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...kelelahan..” (IU 2, IU 4, IU 5, IU 8)

Hal yang sama dikatakan oleh 2 orang siswi bahwa dampak anemia adalah kelelahan. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...lelah aja gitu kak..” (IT 1, IT 4)

Hal yang sama yang dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa dampak anemia adalah kelelahan, wajah pucat dan sering pusing. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...kelelahan, wajahnya pucat,aa dan sering pusing...”(IU3)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa dampak anemia adalah kelelahan, lesu, pucat, dan tidak bertenaga. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...kelelahan, lesu, pucat dan tidak bertenaga...” (IU 9)

Hal yang sama yang dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa dampak anemia adalah memiliki kulit yang pucat dan kelelahan. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...memiliki kulit yang pucat dan kelelahan...” (IU 10)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa dampak anemia adalah mudah lupa. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...salah satunya mudah lupa...” (IU 1)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R dampak anemia adalah detak jantung lebih cepat. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...detak jantung lebih cepat...” (IU 7)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 2 orang sisiwi bahwa dampak anemia adalah bisa sakit anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan sisiwi :

“...bisa sakit anemia..” (IT 2, IT 3)

“...Pusing...” (IU1)

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa informan belum mengetahui dengan baik dampak dari anemia. Dampak anemia adalah kelelahan, pucat, sering pusing, tidak bertenaga, mudah lupa, jantung berdetak lebih cepat, dan sakit anemia.

5) Cara pencegahan Anemia

Berdasarkan FGD dengan anggota PIK-R di dapatkan bahwa 2 orang anggota PIK-R mengatakan bahwa cara mencegah anemia dengan perbanyak makan makanan yang mengandung zat besi. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R:

“...perbanyak makanan yang mengandung zat besi...” (IU 2, IU 7)

Hal yang sama dikatakan oleh 3 anggota PIK-R bahwa cara mencegah anemia dengan memakan makanan yang mengandung zat besi seperti sayur-sayuran dan berolahraga secara teratur.

Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...makan makanan yang mengandung zat besi seperti sayur-sayuran dan olah raga secara teratur...” (IU 3, IU 6, IU 9)

Hal yang sama dikatakan oleh 2 orang anggota PIK-R bahwa cara mencegah anemia dengan makan makanan yang bergizi, Berikut Cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...makan makanan yang bergizi..” (IU 5, IU 8)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa cara mencegah anemia dengan makan makanan yang bergizi, cukup minum, cukup tidur atau istirahat yang cukup, olah raga yang teratur. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...makan makanan yang bergizi, cukup minum, cukup tidur atau istirahat yang cukup, olah raga yang teratur...” (IU 9)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa cara mencegah anemia dengan tidur tepat waktu atau istirahat yang cukup. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...tidur tepat waktu atau istirahat yang cukup...” (IU 4)

Hal yang sama dikatakan oleh 4 orang siswi bahwa cara mencegah anemia dengan istirahat yang cukup. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“... istirahat yang cukup...” (IU 1, IU 2, IU 3, IU 4)

Hal yang berbeda yang dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa cara mencegah anemia dengan perbanyak asupan nutrisi. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...perbanyak asupan nutrisi...” (IU 1)

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa cara mencegah anemia dengan istirahat yang cukup, makan makanan yang mengandung zat besi seperti sayur-sayuran, olah raga secara teratur, makan makanan yang bergizi, cukup minum, dan perbanyak asupan nutrisi.

6) Informasi terkait anemia

Berdasarkan FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa informasi yang didapatkan terkait anemia dari sosialisasi, penyuluhan. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“... Pas sosialisasi....” (IU 1)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa informasi yang didapatkan terkait anemia dari penyuluhan di sekolah. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...penyuluhan di sekolah...” (IU 4)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa informasi yang didapatkan terkait anemia dari sekolah. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...dari sekolah...” (IU 6)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa informasi yang didapatkan terkait anemia dari sekolah dan pembelajaran. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...dari sekolah dan pembelajaran...” (IU 5)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa informasi yang didapatkan terkait anemia dari pembelajaran. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...dari pembelajaran...” (IU 2, IU 8)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 3 orang anggota PIK-R bahwa informasi yang didapatkan terkait anemia dari internet. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R:

“... internet...” (IU 7, IU 9, IU 10)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang siswi bahwa informasi yang didapatkan terkait anemia dari sosialisasi tentang anemia, internet, dan buku. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...sosialisasi tentang anemia, internet, dan buku..” (IT 1)

Hal yang sama dikatakan oleh 2 orang siswi bahwa informasi yang didapatkan terkait anemia dari buku. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...buku..” (IT 3, IT 4)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang siswi bahwa informasi yang didapatkan terkait anemia dari puskesmas. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...dulu dari puskesmas..” (IT 2)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa informasi yang di dapatkan terkait anemia dari guru. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...guru...” (IU 3)

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa informasi yang didapat dari informan berasal dari sosialisasi puskesmas, buku, internet, guru dan pembelajaran.

b. Pengetahuan tentang Tablet Tambah Darah (TTD)

Berdasarkan FGD dengan Informan utama didapatkan bahwa seluruh informan belum dapat menjelaskan secara detail terkait tablet tambah darah. Dalam FGD dan wawancara dengan informan berfikir bahwa TTD merupakan sebuah obat. Berdasarkan wawancara dengan informan tambahan, seluruh informan belum mengetahui dengan baik terkait anemia, fungsi, cara konsumsi dan manfaat dari tablet tambah darah itu sendiri. Berdasarkan FGD Tablet tambah darah adalah obat yang dikonsumsi untuk menambah sel darah merah, obat untuk kekurangan sel darah merah. Fungsi tablet tambah darah untuk menambah kekurangan sel darah merah, menambah nutrisi

yang ada didalam tubuh, dan menambah zat besi. Cara mengkonsumsi tablet tambah darah dengan meminumnya 1 kali dalam seminggu atau 4 kali dalam sebulan, manfaat dari tablet tambah darah sendiri yaitu untuk menambah zat besi, menambah sel darah merah, menambah kekurangan zat besi di dalam tubuh.

Berdasarkan wawancara dengan informan tambahan didapatkan bahwa tablet tambah darah merupakan obat penambah darah untuk penyakit anemia atau obat penderita anemia yang diberikan kepada orang yang mengalami anemia dan memiliki gejala anemia, untuk fungsi tablet tambah darah sendiri informan tambahan belum mengetahui, cara konsumsi tablet tambah darah dengan meminum 1x seminggu bagi yang merasakan gejala anemia atau penderita anemia. Untuk manfaat tablet tambah darah sendiri informan belum mengetahuinya.

1) Pengertian Tablet Tambah Darah

Berdasarkan FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa 6 orang anggota PIK-R mengatakan bahwa pengertian tablet tambah darah adalah obat untuk menambah sel darah merah.

Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R:

“...Obat untuk menambah sel darah merah..” (IU 2, IU 3, IU 4, IU 6, IU 7, IU 10)

Hal yang sama dikatakan oleh 3 orang anggota PIK-R bahwa tablet tambah darah adalah obat untuk kekurangan sel darah merah. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...obat untuk kekurangan sel darah merah...” (IU4, IU 5, IU 9)

Hal yang berbeda yang dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa tablet tambah darah adalah suatu obat menambah nutrisi darah dalam tubuh. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R:

“...obat untuk menambah nutrisi darah dalam tubuh...” (IU 1)

Hal yang berbeda yang dikatakan oleh 1 orang siswi bahwa tablet tambah darah diberikan kepada orang yang mengalami anemia dan gejala anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...diberikan kepada orang yang mengalami anemia, terus sudah muncul gejala anemia...” (IT 1)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang siswi bahwa tablet tambah darah adalah obat penambah darah untuk penyakit anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...obat penambah darah untuk penyakit anemia..” (IT 2)

Hal yang sama dikatakan oleh 2 orang siswi bahwa tablet tambah darah adalah obat untuk penyakit anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...obat untuk penyakit anemia...” (IT 3, IT 2)

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD didapatkan bahwa bahwa tablet tambah darah adalah obat untuk penambah darah bagi penderita anemia atau yang memiliki gejala anemia.

2) Fungsi tablet tambah darah

Berdasarkan FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa 3 orang anggota PIK-R mengatakan bahwa fungsi tablet tambah darah adalah untuk menambah sel darah merah. Berikut cuplikan

Dengan anggota PIK-R :

“...untuk menambah sel darah merah..” (IU 2, IU 3, IU 7, IU 8, IU 9)

Hal yang sama dikatakan oleh 2 orang anggota PIK-R bahwa fungsi tablet tambah darah adalah untuk menambah kekurangan sel darah merah. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...menambah kekurangan sel darah merah...” (IU 2, IU 4)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 3 orang anggota PIK-R bahwa fungsi tablet tambah darah adalah untuk menambah zat besi. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...untuk menambah zat besi...” (IU 5, IU 6, IU 10)

Berdasarkan FGD didapatkan dari informan, didapatkan bahwa tablet tambah darah adalah obat penambah sel darah merah dan dapat menambah zat besi. Sedangkan wawancara dengan informan tambahan, informan belum mengetahui fungsi dari TTD.

3) Cara konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan hasil FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa cara konsumsi tablet tambah darah 1 kali dalam seminggu.

Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...1 kali seminggu...” (IU 1, IU 2, IU 3, IU 4, IU 5, IU 6, IU 7, IU 9, IU 10)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa cara konsumsi tablet tambah darah yaitu 4 kali dalam satu bulan. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...4 kali dalam 1 bulan...” (IU 8)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 2 orang sisiwi bahwa cara konsumsi tablet tambah darah 1 kali seminggu bagi yang merasakan gejala anemia Berikut cuplikan wawancara dengan sisiwi :

“...1 kali seminggu bagi yang merasakan gejala anemia...” (IT 1, IT 3)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang siswi bahwa cara konsumsi tablet tambah darah 1 kali seminggu diutamakan bagi yang mengalaminya. Berikut wawancara dengan siswi :

“...1 kali seminggu, tapi diutamakan bagi yang mengalaminya...” (IT 2)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang siswi bahwa cara konsumsi tablet tambah darah 1 kali seminggu bagi yang mengalami anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...1 kali seminggu bagi yang mengalami anemia...” (IT 4)

Berdasarkan FGD dan Wawancara dengan informan didapatkan bahwa cara konsumsi tablet tambah dara 1 kali dalam seminggu, atau 4 kali dalam sebulan bagi penderita anemia dan merasakan gejala anemia.

4) Manfaat Tablet tambah darah

Berdasarkan FGD dengan anggota PIK-R di dapatkan bahwa 4 orang anggota PIK-R mengatakan bahwa manfaat tablet tambah darah adalah untuk menambah zat besi dalam tubuh. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...menambah zat besi dalam tubuh...” (IU 1, IU 5, IU 6, IU 7)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa manfaat tablet tambah darah adalah menambah zat besi yang ada di dalam tubuh dan menjaga keseimbangan tubuh. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...menambah zat besi yang ada dalam tubuh dan kemudian menjaga keseimbangan tubuh...” (IU 3)

Hal yang sama dikatakan oleh 2 orang anggota PIK-R bahwa manfaat dari tablet tambah darah adalah untuk menambah kekurangan zat besi dalam tubuh. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...menambah kekurangan zat besi dalam tubuh...” (IU 9, IU 10)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 2 orang anggota PIK-R bahwa manfaat tablet tambah darah adalah untuk menambah sel darah merah di dalam tubuh. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...menambah sel darah merah dalam tubuh...”(IU 2, IU 8)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa manfaat tablet tambah darah adalah untuk menambah kekurangan sel darah merah. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...menambah kekurangan sel darah merah...” (IU 4)

Berdasarkan hasil FGD dengan informan didapatkan bahwa manfaat dari tablet tambah darah adalah menambah zat besi dalam tubuh, menambah sel darah merah, dan menjaga keseimbangan tubuh.

2. Sikap terhadap Tablet Tambah Darah

a. Seberapa penting konsumsi Tablet tambah darah

Berdasarkan FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa 5 orang anggota PIK-R mengatakan penting konsumsi tablet tambah darah pada penderita anemia. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...penting bagi orang yang menderita anemia...”(IU 1, IU 4, IU 5, IU 7, IU 8, IU 9, IU 10)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 3 orang anggota PIK-R bahwa konsumsi tablet tambah darah penting bagi orang yang menderita

anemia, bagi yang sehat-sehat saja tidak terlalu penting. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...penting bagi orang yang penderita anemia, bagi kita yang sehat-sehat saja tidak terlalu penting...” (IU 2, IU 3, IU 6)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 4 orang siswi bahwa mengkonsumsi tablet tambah darah penting bagi yang mengalami gejala anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...penting bagi orang yang mengalami gejala anemia...” (IT1, IT 2, IT 3, IT 4)

Berdasarkan FGD dan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa konsumsi tablet tambah darah penting bagi penderita anemia dan yang mengalami gejala anemia.

b. Jika diberikan tablet tambah darah untuk dikonsumsi

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa 7 anggota PIK-R mau mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mengobati anemia yang terjadi didalam tubuh. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...mau, untuk mengobati penyakit anemia...” (IU 1, IU 2, IU 5, IU 6, IU 7, IU 8, IU 9, IU 10)

Hal yang sama dikatakan oleh 4 siswi bahwa mau mengkonsumsi tablet tambah darah jika terkena anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...mau jika terkena anemia...” (IT 1, IT 2, IT 3, IT 4)

Hal yang sama dikatakan oleh 2 orang anggota PIK-R bahwa mau mengkonsumsi tablet tambah darah untuk anemia. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...mau untuk penyakit anemia...” (IU 3, IU 4)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa mau mengkonsumsi tablet tambah darah agar tidak terkena penyakit. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...agar tidak terkena penyakit...” (IU8)

Berdasarkan FGD dan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa jika diberikan TTD mereka mau mengkonsumsinya untuk mengobati anemia yang terjadi, jika terjadinya anemia dan agar tidak terkena penyakit

c. Pendapat jika teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan FGD dengan anggota PIK-R didapatkan 8 anggota PIK-R berpendapat bahwa jika melihat teman-teman tidak konsumsi tablet tambah darah maka dinasehati dan memberikan saran. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...dengan menasehati dan diberi saran...” (IU 1, IU 2, IU 4, IU 5, IU 6, IU 7, IU 9, IU 10)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa jika melihat teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah maka dinasehati. Berikut FGD dengan anggota PIK-R :

“...dinasehati...” (IU 8)

Hal yang sana dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa jika melihat teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah maka menasehati, memberikan saran, jika tidak mau dibiarkan saja. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...menasehati, memberikan saran jika tidak mau dibiarkan saja...”
(IU 3)

Hal yang sama dikatakan oleh 4 orang siswi jika melihat teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah maka menasehatinya, kalau tetap tidak mau terserah teman-teman. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...mencoba menasehatinya, kalau tetap nggak mau ya terserah teman-teman...” (IT 2, IT 3, IT 4)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang siswi jika melihat teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah maka mencoba untuk menyaranka, kalau tetap tidak mau terserah teman-teman. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...mencoba menyarankan sih kak, kalau tetap nggak mau ya terserah teman-teman itu aja...” (IT 1)

Berdasarkan FGD daan hasil wawancara mendalam dengan informan didapatkan bahwa sikap informan jika melihat temannya tidak konsumsi tablet tambah darah dengan memberikan saran dan menasehati, jika tetap tidak mau itu terserah teman-teman.

3. Tindakan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa informan jarang mengkonsumsi tablet tambah darah, dikarenakan lupa, karena masih belum mengetahui manfaat dari TTD itu sendiri dan informan merasa sehat-sehat sehingga tidak terlalu membutuhkan tablet tambah darah, karena TTD merupakan obat, obat hanya untuk orang sakit.

Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“... jarang mengkonsumsi, karena masih sehat-sehat... itu obat kalau obat itu hanya untuk orang sakit... dan belum tahu juga manfaat TTD ini...” (IU 2, IU 6, IU 9)

“...Jarang mengkonsumsi, karna lupa... belum tentu manfaatnya jadi malas...” (IU 1)

Berdasarkan wawancara dengan informan didapatkan bahwa informan jarang mengkonsumsi tablet tambah darah karena lupa, merasa sehat-sehat, sehingga merasa tidak perlu mengkonsumsi tablet tambah darah, karna tablet tambah darah seperti obat jadi cuma untuk orang sakit.

Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...jarang minum nggak rutin gitu sih kak, soalnya merasa sehat-sehat aja nggak perlu gitu minum tablet tambah darah, tapi kalau udah ada gejala baru diminum kayak lemas atau lesu gitu...” (IT 1)

“...jarang kak, avi merasa sehat-sehat saja nggak usah minum tablet tambah darah...” (IT 2)

“...jarang mengkonsumsinya kak, kadang lupa minumnya...” (IT 3)

“...kalau ya jarang mengkonsumsi tablet tambah darah tu nyo kak, karna ya raso ya masih sehat, tablet tambah darah tu kayak ubek jadi cuma untuk orang sakit se menurut ya nyo kak...” (IT 4)

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dapat disimpulkan bahwa informan jarang mengkonsumsi tablet tambah darah karena lupa, masih belum mengetahui dengan baik manfaat dari TTD, masih merasa sehat, dan menganggap TTD merupakan sebuah obat yang mana obat hanya untuk orang sakit.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan pemegang program UKS dan pembina PIK-R di sekolah bahwa masih ada pengetahuan bahwasanya dia menganggap tablet tambah darah ini obat, dan beranggapan bahwa TTD obat, menurut siswi mereka aman-aman saja, tanpa minum tablet tambah darah pun mereka sehat-sehat saja. Berikut cuplikan wawancara dengan guru :

“...karena masih ada pengetahuan bahwasanya dia menganggap ini obat bukan vitamin, iya dia anggap obatkan dikatanya untuk apa kita minum obat kan dia nggak papa, jadi dia anggap obat, mungkin butuh sosialisasi mendalam lagi...” (IK1)

“...iya karena menurut mereka, mereka aman-aman aja, oke-oke aja, enjoy-enjoy aja gitu, mungkin mereka menganggap bahwasanya tanpa minum tablet tambah darah pun mereka sehat-sehat saja...” (IK 2)

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD dengan informan di dapatkan bahwa siswi jarang konsumsi TTD, dikarenakan lupa, belum mengetahui manfaat dari TTD, masih beranggapan TTD obat yang diberikan kepada orang yang mengalami gejala atau penderita anemia .

a. Perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di sekolah

Berdasarkan hasil FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa kebanyakan dari remaja putri tidak mengkonsumsi tablet tambah darah, dikarenakan remaja putri belum mengetahui dengan baik fungsi,

cara konsumsi dan manfaat dari tablet tambah darah karena kurangnya sosialisasi dan merasa sehat-sehat saja .Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R:

“...kalau menurut saya sendiri dilingkungan sekolah itu banyak yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah karena dia merasa baik-baik saja dan tidak perlu mengkonsumsi tablet tambah darah itu hanya untuk penderita penyakit anemia...” (IU 3)

“...banyak teman-teman yang tidak minum karena merasa dia sehat, Sebagian mungkin karna tidak tahu kak manfaat dari TTD dan karna juga tidak tahu fungsi dari TTD...”(IU 4, IU 5, IU 8 IU 9)

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru pemegang program UKS dan Pembina PIK-R didapatkan bahwa kebanyakan remaja putri tidak mengkonsumsi tablet tambah darah, ada yang mau minum ada yang tidak, mungkin kalau dipresentasikan yang mau mungkin 10 atau 15 persen tidak sampai setengah, dan tidak adanya pengawasan secara langsung sehingga apakah mereka meminum atau tidak. Berikut Cuplikan wawancara dengan guru :

“...kemungkinan ibu banyak yang tidak mengkonsumsi karena masih ada pengetahuan bahwasanya dia menganggap ini obat bukan vitamin, iya dia anggap obatkan dikatanya untuk apa kita minum obat kan dia nggak papa, jadi dia anggap obat, mungkin butuh sosialisasi mendalam lagi...” (IK1)

“...aa karena tidak ada pengawasan ya, jadi kami tidak tau apakah mereka tu langsung meminum pas kami berikan atau tidak, karena minumannya boleh dirumah, jadi mereka bawa pulang langsung, kadang-kadang siswa ini ada yang mau minum ada yang tidak, kalau yang mau tu mungkinn kalau dipresentasikan mungkin 10 atau 15 persenlah anggak sampai setengah angkanya...” (IK 2)

Berdasarkan FGD dan wawancara mendalam dengan guru dan pembina PIK-R didapatkan bahwa kebanyakan siswi tidak mengkonsumsi tablet tambah darah, bahkan tidak sampai setengah dari remaja putri mau untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, hal ini terjadi karena remaja putri masih menganggap TTD itu obat dan berfikir bahwa obat hanya untuk orang sakit, karena kurangnya pemahaman remaja putri terkait TTD ini.

4. Dukungan sekolah terhadap pengonsumsi tablet tambah darah di sekolah

Dukungan dari sekolah terkait pengonsumsi tablet tambah darah yaitu dengan memberikan tablet tambah darah pada remaja putri setiap minggunya, yang di berikan ke kelas-kelas, namun terkait pengawasan dalam pengonsumsi tablet tambah darah belum ada dilakukan. Wawancara mendalam dengan guru/pembina PIK-R, siswa dan FGD dengan anggota PIK-R untuk mengetahui bagaimana dukungan sekolah dalam pengonsumsi tablet tambah darah. Berikut hasil FGD dan wawancara dengan anggota PIK-R :

a. Pemberian tablet tambah darah

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara didapatkan bahwa dukungan dari sekolah terkait pengonsumsi tablet tambah darah dengan diberikan tablet tambah darah setiap minggunya pada hari kamis oleh guru setelah jam istirahat. Berikut hasil FGD dan wawancara mendalam dengan guru dan siswi :

Berdasarkan wawancara dengan pemegang program UKS di sekolah dan pembina PIK-R terkait dukungan sekolah dalam pengonsumsi Tablet tambah darah dengan memberikan tablet tambah darah 1 kali seminggu, yang langsung diberikan oleh guru. Berikut cuplikan wawancara dengan guru :

“...kegiatan ini diberikan kepada siswa 1x dalam seminggu.... biasanya ibu itu, masuk ke kelas jadi kalau seandainya dilapangkannya susah kan dia belum sarapan dia nggak minum, jadi biasanya tablet tambah darah harus aa diminum setelah sarapan, jadi setelah aa biasanya setelah istirahat masuk ke kelas dan membagikan...” (IK1)

“...kami sebagai penyalur langsung kepada siswa untuk memberikan ke siswa langsung 1x seminggu...” (IK 2)

Hal ini didukung oleh hasil FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa 10 orang anggota PIK-R mengatakan bahwa pemberian tablet tambah darah diberikan dalam satu minggu dan diberikan oleh guru. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...pembagian TTD itu diberikan oleh guru dalam satu minggu...” (IU 1, IU 2, IU 3, IU 4, IU 5, IU 6, IU 7, IU 8, IU 9, IU 10)

Hal yang sama dikatakan oleh 4 orang siswi bahwa pemberian tablet tambah darah diberikan 1 kali dalam seminggu diberikan oleh guru. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...memberikan tablet tambah darah setiap minggu yang diberikan oleh guru...” (IT 1, IT 2, IT 3, IT 4)

b. Bentuk pengawasan

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa bentuk pengawasan yang dilakukan terkait

pengonsumsi tablet tambah darah di MAN Kota Pariaman belum ada dilakukan. Berikut cuplikan wawancara dengan guru :

“...oo pengawasan masih sekedar itu dikasih...” (IK 1)

“...kalau pengawasan secara langsung mungkin tidak ya...” (IK 2)

Hal tersebut didukung oleh hasil FGD dengan anggota PIK-R bahwa bentuk pengawasan terkait konsumsi tablet tambah darah belum ada. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...pengawasan dari guru belum ada...” (IU 1, IU 2, IU 3, IU 4, IU 5, IU 6, IU 7, IU 8, IU 9, IU 10... ”

Hal yang sama dikatakan oleh 4 orang siswi bahwa bentuk pengawasan terkait pengonsumsi tablet tambah darah tidak ada. Berikut cuplikan wawancara dengan anggota PIK-R :

“... tidak ada kak...” (IT , IT 2, IT 3, IT 4)

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara mendalam didapatkan bahwa belum adanya bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait pengonsumsi TTD disekolah.

5. Pemberdayaan PIK-R dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

a. Perencanaan Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan didapatkan bahwa semua informan setuju jika diberdayakan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kriteria yang cocok diberdayakan adalah anggota PIK-R yang aktif, dapat berkomunikasi

dengan baik, dapat memberikan motivasi, memiliki kemampuan *public speaking*, dan memahami atau dapat menjelaskan anemia dan tablet tambah darah. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan atau edukasi, pemberian dan pengawasan terkait pengkonsumsian tablet tambah darah. Kegiatan pemberian edukasi tersebut dilakukan sebanyak 2 kali dalam sebulan. Hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan sebagai berikut :

1) Kebutuhan pemberdayaan PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan wawancara mendalam dengan siswi didapatkan bahwa 4 siswi setuju diberdayakan PIK-R dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah karena dapat memberikan informasi-informasi, memotivasi teman-teman untuk mengkonsumsi TTD. Berikut cuplikan wawancara dengan siswa :

“...setuju sih kak, karena PIK-R itu kan akan memberikan informasi-inormasi gitu kak, terus juga aa agar bisa mengajak teman-teman rutin minum tablet tambah darah...” (IT 1)

“...sangat setuju karena PIK-R bisa memberikan informasi kepada kita...” (IT 2)

“...setuju kak, karna bisa bersosialisasi dengan teman-teman dan agar mereka mau untuk meningkatkan minum tablet tambah darah kak...” (IT 3)

“...setuju kak, ancak bana, apo lai PIK-R termasuk organisasi yang aktif lo disekolah, jadi bisa maajak kawan-kawan tu untuk mengkonsumsi tablet tamabh darah kak, kan inyo pusat informasi remaja...” (IT 4)

Hal yang berbeda dikatakan oleh anggota PIK-R bahwa setuju diberdayakan PIK-R dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah karena PIK-R organisasi ini berhubungan dengan kesehatan remaja, sehingga remaja mau mengkonsumsi TTD. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R:

“...karena PIK-R organisasi ini, berhubungan dengan kesehatan remaja, sehingga remaja mau mengkonsumsi TTD...”(IU1,IU3,IU6)

Hal yang sama dikatakan oleh 7 orang anggota PIK-R bahwa setuju diberdayakan PIK-R untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah agar dapat, menambah pemahaman serta meningkatkan kesadaran siswi tentang pentingnya TTD, dapat mengatasi gejala anemia, agar dapat meningkatkan pengkonsumsian TTD. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...sangat bagus, karna bisa mengatasi gejala anemia yang terdapat diremaja putri...” (IU 4)

“...sangat setuju, karna dapat meningkatkan konsumsi TTD...” (IU 9, IU 2, IU 10)

“...bagus sekali kak, itu juga dapat menambah pemahanan aa serta meningkatkan kesadaran aa siswi...”(IU 5)

“... bagus kak, setuju kak diberdayakan PIK-R...”(IU 7, IU 8)

Hal ini didukung oleh pemegang program UKS dan pembina PIK-R bahwa setuju diberdayakan PIK-R untuk meningkatkan perilaku konsumsi tablet tambah darah dengan dapat menyampaikan materi kepada teman-temannya. PIK-R yang sudah mendapat

pelatihan dapat memberikan informasi dan mengawasi konsumsi TTD, sehingga nantinya dapat dilihat perubahan kepatuhan konsumsi TDD. Berikut cuplikan wawancara dengan informan kunci :

“...aa kalau seandainya ada kelompok kan tampak perkembangan itu bagus, karena kalau kelompok skala yang dia lihatkan tampak hanya beberapa orang, akan tampak itu perkembangan siapa yang meminumnya atau tidak...” (IK 1)

“...iya boleh,, mungkin kita disinikan ada namanya konselor teman sebaya ada pendidik sebaya ya, nanti bisa mereka itu bisa kita berikan wewenang untuk menyampaikan materi kepada kawan-kawannya...” (IK 2)

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara didapatkan bahwa informan setuju jika dilakukan pemberdayaan kepada PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Kota Pariaman.

2) Kriteria yang cocok diberdayakan

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa 2 orang siswi mengatakan kriteria yang cocok diberdayakan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di sekolah adalah siswi PIK-R aktif, memahami atau dapat menjelaskan mengenai anemia dan tablet tambah darah, dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki kemampuan *public speaking*. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...anggota PIK-R yang sudah paham mengenai anemia dan tablet tambah darah...” (IT 1)

Hal yang sama dikatakan oleh 1 orang siswi bahwa kriteria yang cocok diberdayakan adalah anggota PIK-R yang aktif, paham anemia paham tablet tambah darah. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...anggota PIK-R yang aktif dan paham anemia dan tablet tambah darah...” (IT 4)

Hal yang sama dikatakan oleh 2 orang siswi bahwa kriteria yang cocok diberdayakan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah orang yang aktif di PIK-R, orang yang dapat berkomunikasi dengan baik, dan memahami atau dapat menjelaskan anemia dan tablet tambah darah. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...orang yang aktif di PIK-R, orang yang bisa berkomunikasi dengan baik, paham anemia dan tablet tambah darah...”(IT 2,IT 3)

Hal ini didukung oleh hasil FGD dengan 9 orang anggota PIK-R menyatakan bahwa bahwa kriteria yang cocok untuk diberdayakan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah orang-orang yang aktif di PIK-R, orang yang memiliki kemampuan *public speaking* dan memahami atau dapat menjelaskan anemia dan TTD. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...orang-orang yang aktif di PIK-R, jago public speaking, dan orang-orang yang memahami tentang anemia dan tablet tambah darah...”(IU 1, IU 2, IU 3, IU 4, IU 5, IU 6, IU 7, IU9, IU 10)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa yang cocok diberdayakan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah orang yang lebih dekat dengan siswa. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R:

“...orang yang lebih dekat dengan siswa...” (IU 8)

Hal ini didukung oleh pemegang program UKS dan Pembina PIK-R bahwa kriteria yang cocok untuk diberdayakan adalah anggota PIK-R karena PIK-R khusus tentang masalah remaja, dan kesehatan remaja, orang yang dapat memberikan motivasi. Berikut cuplikan wawancara dengan informan kunci :

“...aaa karena disini sudah ada PIK-R kan memang khusus tentang masalah remaja lebih baik yang ada itu diberdayakan....anak yang bagus untuk memberikan apalah motivasi atau menggait seorang...” (IK 1)

“...yang cocok itu anggota PIK-R ya, karena berkaitan dengan remaja dan kesehatan remaja begitu...” (IK 2).

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara mendalam dengan informan didapatkan bahwa kriteria yang cocok diberdayakan adalah anggota PIK-R. Hal ini sama-sama berhubungan dengan masalah remaja dan kesehatan remaja, orang yang memiliki kemampuan *public speaking*, dapat berkomunikasi dengan baik, dapat memberikan motivasi dan memahami atau dapat menjelaskan terkait anemia dan tablet tambah darah.

3) Kegiatan yang dilakukan oleh PIK-R untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan wawancara dengan siswa didapatkan bahwa 1 orang siswa mengatakan kegiatan yang bagus dilakukan adalah pemberian dan pengawasan langsung. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...pemberian tablet tambah darah terus pengawasana langsung gitu kak...” (IT 1)

Hal yang sama dikatakan oleh 3 orang siswi bahwa kegiatan yang bagus dilakukan adalah kegiatan sosialisasi, melakukan pemberian dan pengawasan atau pemantauan tablet tambah darah. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...bersosialisasi, dan memantau konsumsi tablet tambah darah...” (IT 2)

“...memberikan sosialisasi kak, melakukan pengawasan minum TTD kak, supaya kawan-kawan mau meminumnya...” (IT3)

“...kayak bersosialisasi, melakukan pengawasan samo pemberian TTD ko...” (IT 4)

Hal yang sama dikatakan oleh 5 orang anggota PIK-R yang menyatakan bahwa kegiatan yang bagus dilakukan adalah memberikan sosialisasi atau penyuluhan. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...memberikan penyuluhan atau sosialisasi...” (IU 2, IU 4, IU 5, IU 6, IU 9)

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan kunci bahwa bentuk kegiatannya berupa memberikan sosialisasi.

Berikut cuplikan wawancara dengan informan kunci :

“...mungkin semacam sosialisasi mungkin...” (IK2)

“...memberikan edukasi...”(IK 1)

Hal yang sama dikatakan oleh 6 orang anggota PIK-R bahwa kegiatan yang bagus dilakukan adalah pemberian sosialisasi atau penyuluhan dan melakukan pengawasan atau pemantauan minum TTD. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...seperti sosialisasi dan pemantauan setiap minum TTD...” (IU 1, IU 10)

“...sosialisasi atau penyuluhan, melakukan pengawasan ...”(IU 3, IU 7, IU 8)

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD didapatkan bahwa kegiatan yang dilakukan PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan memberikan edukasi atau sosialisasi, dan pemantauan atau pengawasan konsumsi TTD.

4) Berapa kali kegiatan dilakukan oleh PIK-R dalam memberikan sosialisasi dan pengawasan konsumsi TTD

Berdasarkan wawancara dengan 3 orang siswa didapatkan bahwa kegiatan tersebut dilakukan 2 kali. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...2 kali...” (IIT 2, IT 3, IT 4)

Hal yang sama dikatakan oleh 9 anggota PIK-R yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut dilakukan 1 atau 2 kali cukup.

Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“ 1 atau 2 kali cukup..” (IU 1, IU 2, IU4,IU 5, IU 6, IU 7, IU 8, IU 9, IU 10)

Hal ini di dukung oleh hasil wawancara dengan informan kunci bahwa kegiatan tersebut dilakukan 2 kali. Berikut cuplikan wawancara dengan informan kunci :

“...mungkin 2x cukup ya rasanya...” (IK 2)
“...1 kali sebulan atua 2 bulan itu sekali...”(IK 1)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang anggota PIK-R bahwa kegiatan penyuluhan dilakukan 2 kali cukup dan untuk pemantauannya 1 kali dalam seminggu. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R :

“...penyuluhannya cukup 2 kali dan untuk pemantauan 1 kali dalam seminggu...” (IU 3)

Hal yang berbeda dikatakan oleh 1 orang siswi bahwa kegiatan pengawasan dilakukan setiap minggunya. Berikut cuplikan ,wawancara dengan siswi :

“...setiap minggunya....” (IT 1)

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dapat dilakukan 2

kali untuk sosialisasi dan melakukan pengawasan atau pemantauan setiap minggunya.

Setelah dilakukan wawancara dan FGD terkait kebutuhan pemberdayaan PIK-R untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di sekolah, maka dilakukan sebuah perencanaan pemberdayaan kepada anggota PIK-R melalui pelatihan. Sebelum dilaksanakannya pelatihan tersebut, peneliti melakukan advokasi dengan metode lobby kepada kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan dengan mengeluarkan surat pemberdayaan anggota PIK-R untuk mengikuti pelatihan mengenai anemia dan TTD sebagai salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pemberdayaan PIK-R, setelah itu peneliti membuat sebuah kurikulum dan modul pelatihan untuk menggambarkan perencanaan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. Kurikulum pelatihan ini terdiri dari latar belakang pelatihan dilakukan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, tindakan serta keterampilan anggota PIK-R sebagai agen perubahan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD di sekolah, peran, fungsi dan kompetensi yang didapatkan setelah anggota PIK-R dilatih yaitu mampu menjadi pendidik sebaya di sekitar lingkungan sekolah dengan memberikan informasi-informasi tentang anemia dan TTD, serta mampu melakukan pengawasan untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD di sekolah, tujuan

dari pelatihan ini adalah agar anggota PIK-R memahami serta mampu memberikan informasi-informasi dengan baik mengenai anemia dan TTD, dan mampu melakukan pengawasan pengkonsumsian TTD, struktur program pembelajaran selama pelatihan yaitu dengan mengalokasikan waktu penyampaian materi pada saat pelatihan dengan jumlah 9 JPL (Jam Pembelajaran), 1 JPL dengan waktu 45 menit, selanjutnya membuat garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) yang terdiri dari beberapa materi yang akan disampaikan kepada anggota PIK-R, materi dalam kurikulum yaitu materi dasar, materi inti, dan materi penunjang. Proses atau metode pelatihan dilakukan melalui diskusi, ceramah tanya jawab, curah pendapat dan praktik, peserta pelatihan yaitu 10 anggota PIK-R, pelatih yang akan menyampaikan materi selama pelatihan berlangsung yaitu peneliti terkait materi komunikasi efektif (publik), pengawasan dan rencana tindak lanjut, pelatihan ini juga menggandeng pemegang program Gizi dari Puskesmas Kampung Baru Padusunan dalam menyampaikan materi terkait anemia dan TTD, waktu dan tempat penyelenggara pelatihan yaitu selama 2 hari secara berturut-turut di MAN Kota Pariaman, diakhir pelatihan dilakukan evaluasi terkait pengetahuan dan sikap anggota PIK-R setelah dilatih melalui FGD. Setelah itu dibuat modul pelatihan yang berisikan materi-materi terkait anemia dan TTD serta menyiapkan media PPT, leaflet, flyer (media yang sudah ada, sumber

dari kemenkes) yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anggota PIK-R sebagai peserta pelatihan.

b. Pelaksanaan Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Setelah dilakukannya FGD dan wawancara mendalam terkait perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan kebutuhan pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Reamaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di MAN Kota Pariaman dengan informan, langkah selanjutnya adalah melakukan advokasi dengan metode lobby kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan pemberdayaan PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, membuat kurikulum, modul pelatihan, menyediakan media pelatihan seperti PPT, Leaflet dan Flyer.

Upaya pemberdayaan anggota PIK-R dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pelatihan selama 2 hari secara berturut-turut dengan kegiatan sebagai berikut :

- 1) Pada tanggal 16 Februari 2023 dilakukan pelatihan kepada anggota PIK-R yang berjumlah 10 orang terkait pertumbuhan dan perkembangan remaja, anemia pada remaja putri dan tablet tambah darah, dan penekanan materi mengenai tablet tambah darah merupakan suplemen, hal ini sesuai dengan informasi yang telah didapatkan sebelumnya melalui FGD dan wawancara mendalam

dengan informan, yang masih belum mengetahui dengan baik terkait TTD. Penyampaian materi ini disampaikan langsung oleh ahli gizi, yaitu pemegang program gizi di Puskesmas Kampung Baru Padusunan, yang dibantu dengan menggunakan media PPT, leaflet, flyer dan Modul pelatihan. Kegiatan ini dilakukan di Perpustakaan sekolah pada pukul 09.00-12.20 WIB.

- 2) Pada tanggal 17 Februari 2023 dilakukan pelatihan dihari ke 2 kepada anggota PIK-R mengenai pengawasan, Komunikasi Efektif (komunikasi publik) dan KIE, serta dilakukannya praktek Komunikasi Efektif (publik) dengan materi anemia dan TTD yang sudah didapatkan pada hari pertama dari narasumber, serta membahas Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang akan dilaksanakan oleh PIK-R nantinya sebagai agen perubahan untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah. Kegiatan ini menggunakan alat bantu berupa media PPT, dan modul pelatihan yang sudah diberikan kepada anggota PIK-R. Pelatihan ini dilakukan di salah satu kelas yang ada di MAN Kota Pariaman pada pukul 12.00-13.00 WIB dan dilanjutkan pada pukul 13.25-17.25 WIB.

Setelah dilakukannya pemberdayaan kepada PIK-R melalui Pelatihan sebagai edukator dan pendidik sebaya bagi teman-temannya. Selanjutnya anggota PIK-R memberikan edukasi kepada siswi MAN Kota Pariaman sebanyak 2 kali dan melakukan

pengawasan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Pengawasan konsumsi TTD yang dilakukan oleh anggota PIK-R dengan mengawasi secara langsung teman-temannya konsumsi TTD, masing-masing anggota PIK-R memiliki tanggung jawab 2 kelas dalam mengawasi pengkonsumsian TTD yang dilakukan setiap minggunya, setelah jam istirahat di hari rabu, pengawasan ini menggunakan lembar observasi kepatuhan konsumsi TTD yang diisi dengan mencentang siswi yang minum TTD pada saat diawasi, serta pembagian media kesehatan terkait anemia dan tablet tambah darah. Kegiatan tersebut sebagai berikut :

- 1) Selanjutnya pada tanggal 20 Februari 2023, peneliti didampingi oleh pembina melakukan pemberian tablet tambah darah kepada siswi dikelas, dan pengawasan pengkonsumsian TTD yang dilakukan oleh anggota PIK-R di kelas dengan menggunakan lembar observasi berupa kartu pemantauan konsumsi tablet tambah darah dan melakukan *recall* terkait pengkonsumsian TTD selama bulan february kegiatan ini dilakukan pada pukul 10.35 WIB setelah jam istirahat.
- 2) Setelah itu, pada pukul 15.00 WIB peneliti dan anggota PIK-R melakukan diskusi terkait pengawasan TTD dan pengkonsumsian TTD yang sudah dilakukan sebelum pemberdayaan, dengan melihat kartu pemantauan atau

pengawasan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan peneliti melakukan telaah dokument.

- 3) Setelah itu pada pukul 16.00 peneliti melakukan FGD kembali dengan anggota PIK-R untuk melihat pengetahuan dan sikap anggota PIK-R setelah diberikan pelatihan beberapa hari yang lalu, dan dilanjutkan dengan minum TTD bersama dengan anggota PIK-R, setelah itu peneliti dan anggota PIK-R mempersiapkan materi dan PPT yang akan disampaikan oleh anggota PIK-R kepada teman-temannya, dan diakhiri dengan minum TTD bersama dengan anggota PIK-R
- 4) Pada tanggal 21 Februari pada pukul 13.32-14.17 WIB, anggota PIK-R memberikan edukasi kepada seluruh remaja putri di MAN Kota Pariaman mengenai anemia dan tablet tambah darah. Kegiatan ini dilakukan di Hall MAN Kota Pariaman, dengan menggunakan media PPT.
- 5) Pada tanggal 22 Februari 2023, anggota PIK-R memberikan edukasi yang kedua kalinya kepada siswi mengenai anemia dan tablet tambah darah, dengan menggunakan media leaflet.
- 6) Setelah memberikan materi terkait anemia, anggota PIK-R membagikan media leaflet terkait anemia dan tablet tambah darah.
- 7) Pada tanggal 25 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara mendalam kembali dengan informan tambahan terkait

- pengetahuan dan sikap remaja putri setelah diberikan edukasi oleh PIK-R
- 8) Pada tanggal 1 Maret 2023 anggota PIK-R melakukan pemberian dan Pengawasan TTD di sekolah dengan melakukan observasi menggunakan kartu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah,
 - 9) Pada tanggal 8 Maret 2023 PIK-R kembali melakukan pemberian TTD dan pengawasan dalam pengonsumsi TTD dengan menggunakan kartu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah
 - 10) Pada tanggal 15 Maret 2023 PIK-R kembali melakukan pemberian dan pengawasan konsumsi TTD menggunakan kartu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah
 - 11) Pada tanggal 16 Maret 2023 PIK-R menempelkan media flyer terkait pencegahan anemia dengan konsumsi tablet tambah darah di depan kelas masing-masing dan madding sekolah.
 - 12) Pada tanggal 20 Maret 2023 anggota PIK-R melakukan pemberian dan pengawasan konsumsi TTD di kelas, dan peneliti melihat bagaimana PIK-R melakukan pengawasan secara langsung.
 - 13) Pada tanggal 31 Maret peneliti, guru dan anggota PIK-R melakukan pengecekan lembar pemantauan atau pengawasan kepatuhan konsumsi TTD selama bulan maret, dan anggota PIK-

R mencatat siswi yang patuh konsumsi TTD di bulan maret, kemudian peneliti melakukan telaah dokumen dengan mengecek catatan dari PIK-R

14) Pada tanggal 8 Maret peneliti melakukan wawancara mendalam kembali dengan informan tambahan terkait perilaku setelah pemberdayaan dan manfaat dari pemberdayaan PIK-R

6. Pengetahuan Siswi Mengenai Anemia dan Tablet Tambah Darah Setelah Pemberdayaan

Pengetahuan Siswi terkait anemia setelah dilakukan pemberdayaan yaitu dilakukan dengan wawancara mendalam dengan informan tambahan. Informan dalam wawancara mendalam ini dilakukan dengan 4 orang siswi sebagai informan tambahan. Hasil wawancara dengan informan tambahan sebagai berikut :

a. Pengetahuan tentang Anemia

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan tambahan didapatkan bahwa sudah ada perubahan terkait pengetahuan tentang anemia kearah yang lebih baik setelah dilakukannya pemberdayaan melalui edukasi oleh teman sebaya. seluruh informan sudah mengetahui pengertian anemia dan dapat menjelaskan dengan baik terkait anemia. Anemia adalah suatu kondisi tubuh yang kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normalnya yaitu 12. Penyebab anemia adalah kekurangan zat besi, kebiasaan makan cepat saji yang zat besinya sedikit, dan menstruasi setiap bulannya sehingga banyak mengeluarkan darah yang dapat menyebabkan terjadinya

anemia. Gejala anemia 5L (lelah, letih, lesu, lemah, dan lalai), sering pusing, dan wajah pucat. Dampak anemia adalah sulit berkonsentrasi data belajar, turun kekebalan tubuh, sehingga bisa mudah sakit. Cara mencegah anemia yaitu dengan minum tablet tambah darah 1 kali seminggu atau 4 kali dalam sebulan dan makan makanan yang mengandung zat besi seperti protein yaitu ayam, ikan, daging dan hati ayam (24). Hasil wawancara mendalam dengan informan sebagai berikut :

1) Pengertian Anemia

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan tambahan didapatkan bahwa anemia terjadi ketika hemoglobin di dalam tubuh lebih rendah dari normalnya yaitu 12 . Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

"... anemia itu terjadi ketika hemoglobin di dalam tubuh kita itu lebih rendah dari normalnya kak... yaitu 12..." (IT 1)

"...aa anemia itu kondisi tubuh yang kadar hemoglobin dalam darah itu lebih rendah gitu kak atau tidak normal kak..." (IT 2)

"...anemia itu kondisi tubuh yang kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah kak atau disebut juga kekurangan darah merah kak ..." (IT 3)

"...anemia itu kondisi tubuh yang kadar hemoglobinnya rendah kak..."(IT 4)

Berdasarkan wawancara dengan informan tambahan didapatkan bahwa sudah ada perubahan kearah yang lebih baik mengenai pengetahuan siswi tentang anemia. Anemia adalah

kondisi tubuh yang kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah atau disebut juga kekurangan darah.

2) Penyebab Anemia

Berdasarkan wawancara mendalam dengan siswi didapatkan bahwa siswi mengatakan penyebab anemia adalah kekurangan zat besi, kebiasaan makan makanan yang cepat saji yang zat besinya sedikit, dan wanita mengalami menstruasi setiap bulan sehingga banyak mengeluarkan darah. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...kekurangan zat besi kak, terus makanannya tu nggak terlalu sehat gitu, kayak pola makannya nggak terjaga, terus lagi apa kak kayak lagi haid tu kan banyak sel darah merah yang keluar darahnya gitu kak...” (IT 1)

“...pertama kekurangan zat gizi kak, yang kedua kebiasaan makan makanan cepat saji dan ketiga menstruasi kak...” (IT 2)

“...kekurangan zat gizi kak, makan makanan cepat saji, jadi gizinya itu jadi kurang dan karna makan makanan cepat saji itu, zat besi dalam tubuhnya tu jadi berkurang, terus karena perempuan ini setiap bulannya menstruasi jadi banyak mengeluarkan darah, nah itu juga menyebabkan terjadinya anemia gitu kak...” (IT 3)

“...karna menstruasi kak, kan wanita tuuu aa menstruasi setiap bulan jadi banyak keluarin darah zat besi pun kan keluar juga gitu...” (IT 4)

Berdasarkan wawancara dengan informan didapatkan bahwa sudah ada perubahan pengetahuan mengenai penyebab dari anemia informan memiliki pengetahuan. Penyebab anemia adalah kekurangan zat besi, kebiasaan makan makanan yang cepat saji

yang zat besinya sedikit, dan wanita mengalami menstruasi setiap bulan sehingga banyak mengeluarkan darah, hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya anemia.

3) Gejala Anemia

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa siswi menyatakan gejala anemia adalah 5 L (Lelah, letih, lesu,lemah, lalai), sering pusing dan wajah pucat. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...gejalanya itu aa 5 L kak, lelah, letih, lesu, aa lelah, terus mudah pusing dan wajahnya tu pucat gitu kak...”(IT 1)

“...pertama lelah, letih, lesu, lemah dan lalai, wajah yang pucat kak...”(IT 2)

“...seperti lelah, letih, lesu, lemah, lalai dan wajah pucat gitu kak ...”(IT 3)

“...ada 5 L kak, lelah, letih, lesu, lemah, dan lalai gitu kak aa, tapi biasanya wajahnya tu pucat gitu kak ...”(IT 4)

Berdasarkan wawancara dengan informan didapatkan bahwa gejala anemia adalah 5 L (Lelah, letih, lesu,lemah, lalai), sering pusing dan wajah pucat.

4) Dampak anemia

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa siswi mengatakan dampak anemia adalah sulit berkonsentrasi data belajar, turun kekebalan tubuh, sehingga bisa mudah sakit. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...sulit berkonsentrasi dengan belajar gitu, karena tadikan dia kekurangan zat besi gitu kan kak...” (IT 1)

“...sulit berkonsentrasi saat belajar kak, dan turunnya kekebalan tubuh...” (IT 2)

“...kalau di kelas itu sulit berkonsentrasi saat belajar kak, terus turun kekebalan tubuh...” (IT 3)

“...sulit berkonsentrasi saat belajar kak, tu turun kekebalan tubuh jadinya mudah sakik karena turun kekebalan tubuh tu kak...” (IT 4)

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa ada perubahan pengetahuan siswi terkait dampak anemia. Dampak anemia yaitu sulit berkonsentrasi dalam belajar, turun kekebalan tubuh, sehingga bisa mudah sakit.

5) Cara pencegahan Anemia

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa siswi mengatakan cara mencegah anemia dengan minum tablet tambah darah 1 kali seminggu atau 4 kali dalam sebulan dan makan makanan yang mengandung zat besi seperti protein yaitu ayam, ikan, daging dan hati ayam. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...meminum tablet tambah darah 1 kali seminggu dan mengkonsumsi makanan yang tinggi serat dan zat besi ...” (IT 1)

“...pertama mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, yang kedua mengkonsumsi tablet tambah darah 1 kali seminggu atau 4 kali dalam sebulan ...” (IT 2)

“...meminum tablet tambah darah kak, 1 kali seminggu atau 4 kali sebulan kak, mengkonsumsi makanan yang kaya sumber zat besi kak...” (IT 3)

“...mengonsumsi makanan yang kaya sumber zat besi gitu kak, kayak tinggi sumber protein aa kayak daging, ikan, hati ayam, gitu kak aa, mengkonsumsi tablet tambah darah sekali seminggu atau 4 kali dalam sebulan kak...” (IT 4)

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa sudah ada perubahan pengetahuan terkait cara mencegah anemia, dengan minum tablet tambah darah 1 kali seminggu atau 4 kali dalam sebulan dan makan makanan yang mengandung zat besi seperti protein yaitu ayam, ikan, daging dan hati ayam.

b. Pengetahuan tentang Tablet Tambah darah (TTD)

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa sudah ada perubahan pengetahuan terkait tablet tambah darah, seluruh informan tambahan sudah mengetahui tablet tambah darah dengan baik, sebelum dilakukannya pemberian edukasi infirman masih memiliki pengetahuan bahwa TTD itu obat untuk penderita anemia, sedangkan setelah mendapatkan edukasi dari teman sebaya sudah ada perubahan terkait pengetahuan mengenai tablet tambah darah. Berdasarkan wawancara dengan informan tambahan didapatkan bahwa tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang didalamnya terdapat zat besi dan asam folat. Fungsi dari tablet tambah darah adalah untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah, dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh untuk mencegah terjadinya anemia. Cara konsumsi tablet tambah darah yang baik

dengan mengkonsumsi 1 kali seminggu, jika sedang haid dikonsumsi setiap hari, diminum menggunakan air putih tidak dengan kopi, susu, teh, karena bisa mengganggu proses penyerapan zat besi. Manfaat dari tablet tambah darah adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar, dapat meningkatkan gizi, menggantikan zat besi yang hilang pada saat haid dan dapat mencegah anemia.

1) Pengertian Tablet Tambah Darah

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa siswi mengatakan bahwa pengertian tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang didalamnya terdapat zat besi dan asam folat.

Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...tablet tambah darah itu suplemen yang terdapat kandungan zat besi dan asam folat...” (IT 1)

“...aa tablet tambah darah itu suplemen gizi yang di dalamnya zat besi ...” (IT 2)

“...tablet tambah darah itu suplemen gizi yang didalamnya zat besi ...” (IT 3)

“...tablet tambah darah tu suplemen gizi kak yang didalam e tu ado zat besi ...” (IT 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi didapatkan bahwa tablet tambah darah suplemen gizi yang didalamnya terdapat zat besi dan asam folat.

2) Fungsi tablet tambah darah

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa siswi mengatakan fungsi tablet tambah darah untuk meningkatkan

kadar hemoglobin dalam darah, dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh untuk mencegah terjadinya anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...berfungsi untuk meningkatkan hemoglobin, sehingga kita tu tidak kekurangan sel darah merah...” (IT 1)

“...aa untuk meningkatkan kekurangan hemoglobin dalam tubuh dan dapat meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh...” (IT 2)

“...untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh dan dapat meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh kak ...” (IT 3)

“...untuk meningkatkan hemoglobin dalam tubuh, tu dapat meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh lo kak, bisa lo mencegah anemia...(IT 4)

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa fungsi tablet tambah darah adalah untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah, dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh untuk mencegah terjadinya anemia

3) Cara konsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi didapatkan bahwa cara konsumsi tablet tambah darah dengan mengkonsumsi 1 kali seminggu, jika sedang haid dikonsumsi setiap hari, diminum menggunakan air putih tidak dengan kopi, susu, teh, karena bisa mengganggu proses penyerapan zat besi. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...aa pertama tu minum air putih biasa gitu kak, terus kita minum tablet tambah darahnya, tu kalau lagi biasa aja

diminum 1 kali seminggu, tapi kalau lagi haid gitu diminum setiap hari...” (IT 1)

“...1 kali dalam seminggu atau lagi halangan haid itu setiap hari diminum, menggunakan air putih, tidak boleh pakai susu, kopi atau teh...” (IT 2)

“...1 kali dalam seminggu, kalau lagi halangan atau haid itu setiap hari diminum kak, menggunakan air putih, tidak boleh pakai susu, kopi, atau teh, karna dapat mengganggu proses penyerapan zat besi kak...” (IT 3)

“...caranya tu diminum 1 kali dalam seminggu tapi kalau halangan itu setiap hari kak, terus diminum dengan menggunakan air putih ...” (IT 4)

Berdasarkan Wawancara dengan siswi didapatkan bahwa cara konsumsi tablet tambah darah dengan mengkonsumsi 1 kali seminggu, jika sedang haid dikonsumsi setiap hari, diminum menggunakan air putih tidak dengan kopi, susu, teh, karena bisa mengganggu proses penyerapan zat besi

4) Manfaat Tablet tambah darah

Berdasarkan wawancara dengan siswi di dapatkan bahwa siswi mengatakan manfaat tablet tambah darah adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar, dapat meningkatkan gizi, menggantikan zat besi yang hilang pada saat haid dan dapat mencegah anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...aa meningkatkan konsentrasi belajar, terus meningkatkan gizi bagi remaja putri, terus mencegah anemia dan bisa menggantikan zat besi yang hilang pada saat haid ...” (IT 1)

“...aa yang pertama dapat mengganti zat besi yang hilang ketika haid, meningkatkan kualitas belajar, selanjutnya bisa mencegah anemia...” (IT 2)

“...aa dapat mengganti zat besi yang hilang ketika haid dan meningkatkan kualitas belajar...” (IT 3)

“...untuk menggantikan zat besi yang hilang saat haid, dan untuk mencegah anemia kak...” (IT 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa manfaat dari tablet tambah darah adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar, dapat meningkatkan gizi, menggantikan zat besi yang hilang pada saat haid dan dapat mencegah anemia.

7. Sikap terhadap Tablet Tambah Darah Setelah Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan tambahan didapatkan bahwa sudah ada perubahan sikap terhadap tablet tambah darah, sebelum pemberdayaan siswi masih bersikap mau konsumsi TTD pada saat mengalami gejala anemia atau sudah menderita anemia, setelah dilakukannya pemberdayaan ada perubahan sikap siswi kearah yang lebih baik yaitu siswi sudah mau konsumsi TTD untuk pencegahan anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

a. Seberapa penting konsumsi Tablet tambah darah

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa siswi mengatakan konsumsi TTD sangat penting karena remaja atau wanita mengalami haid setiap bulan banyak kehilangan zat besi sehingga dengan tablet tambah darah dapat sel darah merah dan mencegah anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...sangat penting kak, soalnya kan kita tu tubuh kitakan butuh suplemen gitu kak apalagi remaja putrikan dan

wanita itu haid tiap bulan jadi banyak kehilangan zat besi gitu kak ...” (IT 1)

“...aa sangat penting kak, a karna untuk mencegah anemia karena terdapat dalam tablet tambah darah itu kayak hemoglobin yang bisa meningkatkan kadar darah pada tubuh kita, bisa meningkatkan hemoglonin pada tubuh kita, dan kita bisa terhindar dari anemia...” (IT 2)

“...sangat penting kak, karna aa dapat meningkatkan hemoglobin di dalam darah kak, sehingga bisa terhindar dari anemia ...” (IT 3)

“...sangat penting kak, terutama dalam mencegah anemia terus kan kalau wanita ini kan haid dalam setiap bulan, nah tablet tambah darah ini bisa membantu meningkatkan sel darah merah, sehingga tidak terjadi anemia kak ...” (IT 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi didapatkan bahwa konsumsi tablet tambah darah sangat penting karena remaja atau wanita mengalami haid setiap bulan banyak kehilangan zat besi sehingga dengan tablet tambah darah dapat sel darah merah dan mencegah anemia

b. Jika diberikan tablet tambah darah untuk dikonsumsi

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa siswi mau mengkonsumsi untuk mencegah dan terhindar dari anemia.

Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...mau, karna jika kita udah anemia itu sulit mengobatinya jadi lebih baik mencegah dari pada mengobati gitu kak, iya agar anemia tu dapat dicegah dan hidup kita tu lebih terjamin, nggak sakit-sakitan kedepannya...” (IT 1)

“...mau, kan kalau supaya terhindari dari anemia dan menambah kadar hemoglobin pada tubuh kita...” (IT 2)

“...mau kak, karna mau mencegah anemia kak dan juga agar hemoglobin di dalam kadar darah itu tidak rendah kak ...” (IT 3)

“...mau kak... karna undah tau manfaatnya...” (IT 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi didapatkan bahwa jika diberikan TTD mereka mau mau mengkonsumsi untuk mencegah dan terhindar dari anemia.

c. Pendapat jika teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan wawancara dengan siswi mengatakan bahwa jika melihat teman-teman tidak konsumsi tablet tambah darah maka mengajak minum bersama, memberikan informasi pentingnya TTD, dan memberi saran. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...aa menganjurkan mereka untuk meminum tablet tambah darahnya gitu kak, aa memberikan informasi kalau tablet tambah darah itu penting gitu kak...” (IT 1)

“...mengajak teman-teman untuk minum bersama, dan memberi saran dan memberi informasi-informasi tentang anemia dan tablet tambah darah...” (IT 2)

“...aaa terus mengajaknya kak, atau pun mengajak mereka minum bersama kak, memberikan saran kak, kalau dia tidak mau minum TTD itu kak...” (IT 3)

“...mm mengajak kak, memberikan informasi tentang tablet tambah darah, tentang manfaat dan bahaya anemia gitu kak a...” (IT 4)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan siswi didapatkan bahwa sikap informan jika melihat temannya tidak konsumsi tablet tambah darah dengan mengajak minum bersama, memberikan informasi pentingnya TTD, dan memberi saran.

8. Tindakan Siswi dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Setelah Pemberdayaan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan siswi mengenai perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah setelah dilakukan pemberdayaan, didapatkan bahwa sebagian besar dari informan menjelaskan sudah ada perubahan dan peningkatan dalam pengonsumsi tablet tambah darah, dikarenakan sudah mengetahui manfaat dari tablet tambah darah ini dan sudah adanya kesadaran minum TTD karena sudah mengetahui bahwa TTD merupakan sebuah suplemen bukan obat. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...Setiap dibagiin kak, sudah 4 butir kak, konsumsinya disekolah, kan pembagiannya habis istirahat, pertamakan kita sarapan dulu, makan dulu, terus dikonsumsi tablet tambah darahnya...”(IT1)

“...Iya kak, mengonsumsi tablet tambah darahnya sudah setiap minggu kak...” (IT 2)

“...aa minum ada sampai 4 kali dalam sebulan kak, terus minumannya udah pake air putih kak, nggak lagi pakai teh lagi...”(IT 3)

“....Saya sudah mengonsumsi tablet tambah darah dalam bulan maret 4 kali kak...aa aku minum pakai air putih dan setelah makan...”(IT4)

Berdasarkan wawancara mendalam dengan siswi menyatakan bahwa perilaku teman-teman dalam pengonsumsi tablet tambah darah sudah ada perubahan ke hal yang lebih baik, dari yang tidak mau konsumsi tablet tambah darah, jadi mau mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini dikarenakan sudah mengetahui manfaat dari tablet tambah darah, ada

kesadaran minum TTD karena sudah mengetahui bahwa TTD merupakan sebuah suplemen bukan obat. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“...Antusias dia kak, dari yang sebelumnya dia nggak mau minum, jadi udah diminum, peningkatannya kayak sudah sekitar 80 persen gitu kak ...kalau menurut ami ya kak, banyak teman-teman gitu, bahkan ami juga ngira tablet tambah darah tu kan obat, jadi kayak malas aja mengkonsumsi tablet tambah darah itu, tapi setelah ada sosialisasi jadi kayak lebih paham kalau tablet tambah darah itu suplemen jadi kayak nggak papa gitu, lebih percaya aja gitu...”
(IT 1)

“...aa yang dulunya nggak mau minum sekarang mau minum kak, ada perubahan teman-teman tu, kayak teman-teman tu lebih banyak minum tablet tambah darah sekarang kak...”(IT 2)

“...aa udah adah perubahan kak, ada yang banyak minum...”(IT 3)

“...aa sekarang udah mulai semakin baik kak, aa teman-teman teman yang dulunya tidak peduli Sekarang jadi peduli akan tablet tambah darah, aa sekarang leboh banyak yang minum tablet tambah darah dan itu tu karna PIK-R yang bersosialisasi memberikan, memberitahukan informasi tentang manfaat dari TTD itu kak...”(IT 4)

Hal tersebut didukung oleh hasil pengawasan yang sudah dilakukan oleh anggota PIK-R dengan menggunakan kartu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Setelah dilakukannya pemberdayaan didapatkan bahwa sudah terjadi peningkatan perubahan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, bahwa siswi yang patuh konsumsi tablet tambah darah sebelum pemberdayaan sebanyak 15 orang, sedangkan siswi yang patuh konsumsi tablet tambah darah setelah pemberdayaan sebanyak 47 orang.

9. Manfaat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Peningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan wawancara dengan informan tambahan didapatkan bahwa kegiatan pemberdayaan PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ini sangat bermanfaat, karena dapat dilihat dari tindakan siswi dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi :

“... kan dari yang sebelumnya dia nggak mau minum, jadi udah diminum gitu kak, peningkatannya kayak sudah 80 persen gitu kak, sudah banyak yang konsumsi itu kak....aa manfaatnya tu kak kan, pertamanya tu teman-teman tu nggak tau seberapa penting tablet tambah darah dan sejak ada pemberdayaan kayak gitu lebih tau dan lebih percaya dan merasa ini udah aman gitu kak...”(IT 1)

“...aa sejak adanya PIK-R teman-teman yang nggak mau minum sekarang udah mau minum sekarang tablet tambah darahnya. karna pengawasan dari PIK-R dan teman-teman jadi mau minum tablet tambah darah...” (IT2)

“...ada kak, aa kayak banyak teman-teman yang biasanya nggak minum jadi banyak yang minum kak, karena ada pengawasan dari PIK-R kak (IT 3)

“...iyo kak, alah ado perubahan, karna PIK-R tu kan bersosialisasi jadi teman-teman tu tau kalau TTD itu bukan obat tapi suplemen tambah gizi, sehingga mereka tidak takut lagi minum TTD kak ..(IT 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi didapatkan bahwa ada manfaat dari pemberdayaan PIK-R yaitu terdapat perubahan terkait tindakan mengkonsumsi tablet tambah darah di lingkungan sekitarnya.

D. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswi Terkait Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan dari informan utama dan tambahan sebelum dilakukan pemberdayaan oleh anggota PIK-R diperoleh informasi pengetahuan tentang anemia bahwa, anemia adalah kekurangan sel darah merah pada tubuh, kekurangan darah, dan kekurangan darah merah. Gejala anemia adalah pusing, pucat, dan kelelahan. Penyebab anemia yaitu kurang kekurangan zat besi, sel darah merah tidak berfungsi didalam tubuh, kurang istirahat atau kurang tidur dan kekurangan cairan tubuh. Dampak anemia adalah kelelahan atau merasa lelah, pusing dan mudah terserang penyakit. Cara mencegah anemia dengan perbanyak asupan nutrisi, makan makanan yang mengandung zat besi, berolah raga secara teratur, makan makanan yang mengandung gizi, istirahat yang cukup dan cukup tidur.

Pengetahuan siswi terkait tablet tambah darah menyatakan bahwa tablet tambah darah itu sebuah obat, sedangkan obat itu untuk orang sakit, mereka masih beranggapan bahwa mereka sehat-sehat saja. Hal tersebut berhubungan dengan pernyataan dari informan kunci bahwa mereka belum memahami TTD, sehingga butuh adanya sosialisasi mendalam lagi. Berdasarkan wawancara dengan informan tambahan didapatkan bahwa tablet tambah darah merupakan obat penambah darah untuk penyakit anemia atau obat penderita anemia yang diberikan kepada orang yang

mengalami anemia dan memiliki gejala anemia, untuk fungsi tablet tambah darah sendiri informan tambahan belum mengetahui, cara konsumsi tablet tambah darah dengan meminum 1x seminggu bagi yang merasakan gejala anemia atau penderita anemia. Untuk manfaat tablet tambah darah sendiri informan belum mengetahuinya.

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin di dalam tubuh lebih rendah dari normalnya yaitu 12. Penyebab dari anemia adalah kekurangan zat besi, kebiasaan makan cepat saji dan menstruasi yang terjadi setiap bulannya, hemolitik. Gejala anemia yaitu 5L (Lelah, letih, lesu, lemah dan lalai) disertai dengan wajah, bibir, telapak tangan yang pucat. Dampak anemia adalah sulit berkonsentrasi saat belajar, turunnya kekebalan tubuh atau imunitas sehingga mudah terserang penyakit. Cara mencegah anemia yaitu meningkatkan asupan makanan sumber zat besi dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi atau tinggi protein seperti daging, ikan, hati ayam dan sayuran berwarna hijau, fortifikasi bahan makanan, meminum suplemen tablet tambah darah 1 kali dalam seminggu atau 4 kali dalam sebulan (17). Tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang mengandung zat besi. Fungsi tablet tambah darah untuk meningkatkan kekurangan hemoglobin dalam tubuh dan meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh, dan mencegah anemia. Cara konsumsi tablet tambah darah dengan dikonsumsi 1 kali dalam seminggu, jika sedang menstruasi dikonsumsi setiap hari, dan diminum dengan air putih. Manfaat tablet tambah darah adalah untuk mengganti zat

besi yang hilang pada saat menstruasi, meningkatkan status gizi, meningkatkan kualitas belajar, dan dapat mencegah anemia (24).

Kurangnya pengetahuan siswi terkait tablet tambah darah dikarenakan belum mengetahui tablet tambah darah, fungsi, cara konsumsi dan manfaat tablet tambah darah. Hal ini dikarenakan siswi jarang mendapatkan informasi terkait anemia dan tablet tambah darah. Serta didukung dengan tidak ada media informasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD terkait pengetahuan siswi mengenai anemia dan tablet tambah darah setelah dilakukannya pemberdayaan melalui edukasi oleh PIK-R sudah ada perubahan ke yang lebih baik, siswi sudah mengetahui tablet tambah darah, fungsi, cara konsumsi dan manfaat dari tablet tambah darah. Siswi menyatakan bahwa anemia itu terjadi ketika hemoglobin di dalam tubuh lebih rendah dari normalnya yaitu 12. Penyebab dari anemia adalah kekurangan zat besi, kebiasaan makan cepat saji dan menstruasi yang terjadi setiap bulannya. Gejala anemia yaitu 5L (Lelah, letih, lesu, lemah dan lalai) disertai dengan wajah yang pucat. Dampak anemia adalah sulit berkonsentrasi saat belajar, turunnya kekebalan tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Cara mencegah anemia yaitu dengan meminum tablet tambha darah 1 kali dalam seminggu atau 4 kali dalam sebulan, mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi atau tinggi protein seperti daging, ikan, hati ayam dan sayuran berwarna hijau. Tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang mengandung zat besi dan asam folat. Fungsi tablet tambah darah untuk

meningkatkan kekurangan hemoglobin dalam tubuh dan dapat meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh, dan mencegah anemia. Cara konsumsi tablet tambah darah dengan dikonsumsi 1 kali dalam seminggu, jika sedang menstruasi dikonsumsi setiap hari, dan diminum dengan air putih. Manfaat tablet tambah darah adalah untuk mengganti zat besi yang hilang pada saat menstruasi, meningkatkan status gizi, meningkatkan kualitas belajar, dan dapat mencegah anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yosephin dan Kusdalinah (2020) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi tentang manfaat dari konsumsi TTD bagi kesehatan, setelah adanya penyampaian materi dari siswi tutor, keterlibatan siswi sebagai tutor teman sebaya memiliki dampak yang positif (43). Berdasarkan penelitian Hamidiyanti dan Intan (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan teman sebaya pada kelompok remaja. (44). Berdasarkan penelitian Dewi (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara edukasi *peer group* remaja dengan pengetahuan remaja tentang *bullying* (45).

Pengetahuan merupakan hasil dari pengindraan seseorang terhadap suatu objek tertentu, yaitu edukasi mengenai anemia dan TTD. sebagian besar pengetahuan didapatkan melalui indera penglihatan dan pendengaran (29). Pengetahuan mengenai anemia dan TTD adalah salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan suatu tindakan dalam mengkonsumsi TTD

Menurut asumsi peneliti ada perubahan pengetahuan ke arah yang lebih baik mengenai anemia dan tablet tambah darah, dikarenakan siswi sudah mendapatkan informasi tentang anemia dan tablet tambah darah. Pemberian penyuluhan atau edukasi yang telah dilaksanakan oleh anggota PIK-R dapat membantu siswi memahami dengan mudah informasi yang disampaikan. Kegiatan penyuluhan ini juga didukung oleh media berupa power point dan leaflet, sebagai alat bantu menyampaikan informasi. Pemberian edukasi sebanyak 2 kali dapat membantu merubah pengetahuan siswi terkait anemia dan TTD. Hal ini terbukti dengan ada perubahan pengetahuan kearah yang lebih baik setelah pemberdayaan melalui wawancara mendalam. Pemberian edukasi melalui anggota PIK-R sebagai teman sebaya dapat merubah pengetahuan siswi terkait anemia dan TTD kearah yang lebih baik, karena teman sebaya adalah orang yang terdekat dan remaja cenderung memilih teman sebaya sebagai tempat berdiskusi dan rujukan informasi, sehingga adanya dampak positif yang dilakukan oleh anggota PIK-R, diharapkan sekolah dapat menjadikan Pusat Informasi dan Konseling remaja sebagai organisasi yang menyebarluaskan informasi kesehatan tentang anemia dan TTD ini.

2. Sikap Siswi Terkait Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sikap siswi terkait tablet tambah darah untuk pencegahan anemia sebelum dilakukannya pemberdayaan didapatkan bahwa sikap informan terhadap konsumsi TTD

mengarah kepada pengobatan anemia, menyatakan bahwa tablet tambah darah itu penting bagi orang yang mengalami anemia atau memiliki gejala anemia dan sikap informan jika diberikan tablet tambah darah yaitu mau mengkonsumsi dengan tujuan untuk mengobati anemia yang terjadi pada diri sendiri. Informan beranggapan bahwa tablet tambah darah itu obat yang diberikan kepada penderita anemia, dan respon yang diberikan oleh informan jika melihat teman-temannya tidak konsumsi tablet tambah darah yaitu dengan menasehatinya dan memberikan saran. Namun sikap untuk pencegahan anemia sendiri belum tergambar dengan baik, dikarenakan informan berpendapat bahwa tablet tambah darah penting bagi penderita atau memiliki gejala anemia saja, sedangkan untuk orang yang tidak mengalami anemia, informan beranggapan bahwa tidak terlalu penting.

Sikap siswi mengenai konsumsi tablet tambah darah yang mengarah kepada pengobatan, sedangkan pemberian TTD kepada remaja putri bertujuan untuk pencegahan anemia. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan siswi terkait anemia, fungsi TTD, cara konsumsi TTD dan manfaat dari TTD itu sendiri.

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara mengenai sikap siswi terhadap tablet tambah darah untuk pencegahan anemia setelah dilakukannya pemberdayaan melalui edukasi oleh PIK-R sudah ada perubahan ke yang lebih baik, sikap siswi sudah mulai mengarah kepada pencegahan anemia. Siswi menyatakan bahwa mengkonsumsi tablet tambah darah sangat penting karena remaja mengalami menstruasi setiap bulannya,

sehingga banyak kehilangan zat besi, dan sudah munculnya kesadaran siswi bahwa dengan tablet tambah darah dapat mencegah anemia. Siswi mau mengonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya anemia, dan didukung dengan pendapat siswi jika melihat temannya tidak konsumsi TTD yaitu dengan mengajak untuk minum bersama, memberi saran dan memberikan informasi-informasi terkait TTD.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardina dan Islamiati (2023) yang menyatakan bahwa ada peningkatan dan perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi melalui penyuluhan (46). Berdasarkan penelitian Setiawati, dkk (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja tentang kesehatan reproduksi, terdapat perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (47).

Sikap merupakan kesediaan seseorang dalam bertindak, namun belum sampai kepada tahap melaksanakan motif tersebut. Sikap dapat ditafsirkan melalui perilaku tertutup, namun tidak dapat dilihat secara langsung, dan sikap belum dianggap suatu tindakan, namun dapat dikategorikan dalam faktor yang mempermudah terjadinya sebuah tindakan perilaku (29). Sikap adalah respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus. Stimulus didalam penelitian ini adalah pemberdayaan yang dilakukan oleh anggota PIK-R terkait anemia dan perilaku pengkonsumsian TTD. Perubahan sikap kearah yang lebih baik berawal dari perubahan pengetahuan yang didapatkan melalui edukasi oleh anggota PIK-R

mengenai anemia dan TTD. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik, maka akan terbentuk sikap yang baik, begitu pula sebaliknya.

Menurut asumsi peneliti, perubahan sikap siswi terkait konsumsi TTD kearah yang lebih baik, dikarenakan ada pemberian edukasi dari anggota PIK-R. Pemberian edukasi melalui pendekatan yang baik, disertai dengan cara komunikasi yang baik, sehingga dapat merubah pengetahuan siswi untuk membentuk sikap pencegahan anemia. Hal ini juga didukung dengan adanya media informasi terkait anemia dan TTD, sehingga mampu mengingatkan kembali informasi terkait anemia dan TTD, dapat memberikan daya tarik kepada siswi, untuk meningkatkan pengetahuannya, disertai dengan kemauan siswi untuk konsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia. Hal ini terbukti melalui hasil wawancara mendalam dengan siswi setelah pemberdayaan. Perubahan sikap yang sudah mengarah ke yang lebih baik disebabkan oleh perubahan pengetahuan yang disertai timbulnya kesadaran siswi terkait anemia dan TTD, sehingga dapat merubah sikap siswi terkait TTD. Pemberian edukasi oleh anggota PIK-R yang dilakukan sebanyak 2 kali dan disertai dengan media informasi yang digunakan dalam pemberian edukasi dapat memberikan kesadaran dan pemahaman kepada siswi untuk bersikap kearah yang lebih baik dalam pengkonsumsian TTD sebagai upaya pencegahan anemia. Sehingga diharapkan pihak sekolah dapat melanjutkan kegiatan pemberian edukasi oleh anggota PIK-R mengenai anemia dan TTD ini.

3. Tindakan Konsumsi TTD Setelah Pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen dari anggota PIK-R yang sudah melakukan pengawasan terkait pengkonsumsian tablet tambah darah didapatkan bahwa sudah terjadinya peningkatan perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswi yang patuh konsumsi sebelum pemberdayaan yaitu 15 orang, sedangkan setelah dilakukan pemberdayaan siswi yang patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 47 orang. Hal ini terjadi setelah dilakukannya pemberdayaan oleh anggota PIK-R melalui edukasi dan pengawasan. Perubahan tindakan kepatuhan konsumsi TTD ke arah yang lebih baik, disebabkan oleh pengetahuan dan sikap siswi terkait anemia dan TTD yang sudah lebih baik pula, sehingga munculnya kesadaran, kemauan dan kemampuan siswi untuk mengkonsumsi TTD.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rachmanida (2021) menyatakan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dan sikap siswi tentang anemia terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (48). Berdasarkan penelitian Ramlah, dkk (2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (49).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Rogers (1974) sebelum seseorang mengabdopsi sebuah perilaku, terdapat beberapa proses dalam adopsi perilaku tersebut dengan *awareness, interest,*

evaluation, *trial* dan *adoption* yang disingkat menjadi AIETA. *Awareness* adalah proses dimana individu menyadari bahwa adanya rangsangan (stimulus) yang datang kepadanya, *interest* adalah individu mulai tertarik pada stimulus, *evaluasian* adalah individu mulai menimbang-nimbang stimulus yang datang padanya, *triall* adalah individu sudah mencoba perilaku tersebut, *adoption* adalah individu sudah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, dan sikapnya terhadap stimulus tersebut (29).

Menurut asumsi peneliti, pola perubahan kepatuhan siswi dalam mengkonsumsi TTD, karena sudah mendapatkan informasi dan pengawasan secara kontinu dari anggota PIK-R yang dilatih. Perubahan kepatuhan konsumsi TTD, disebabkan oleh pengetahuan siswi dan disertai dengan sikap yang sudah mengarah ke yang lebih baik terhadap pengkonsumsian TTD, sehingga munculnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan siswi untuk patuh mengkonsumsi TTD disekolah. Pemberian edukasi yang disertai dengan media mengenai anemia dan TTD yang sudah diadopsi dari sumber yang sudah ada. Pengawasan yang sudah dilakukan oleh anggota PIK-R dengan menginformasikan, mengajak dan memotivasi teman sebaya untuk mengkonsumsian TTD di sekolah mampu merubah tindakan siswi dalam pengkonsumsian TTD. Hal ini terbukti dengan ada perubahan tindakan siswi setelah pemberdayaan anggota PIK-R melalui wawancara mendalam dengan siswi dan didukung dengan telaah dokumen dari PIK-R mengenai pengawasan yang sudah dilakukan. Dampak positif yang sudah dilakukan oleh anggota PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan

konsumsi tablet tambah darah, diharapkan sekolah dapat melanjutkan kegiatan pemberian edukasi dan pengawasan secara kontinu, diharapkan siswi sadar dan mampu untuk patuh mengkonsumsi TTD secara personal setelah diberikan TTD, serta siswi yang sudah patuh konsumsi TTD dapat memotivasi teman-teman lainnya.

4. Dukungan Sekolah atau guru dalam pengkonsumsian Tablet Tambah Darah di Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai dukungan sekolah dalam pengkonsumsian tablet tambah darah melalui wawancara dengan informan didapatkan bahwa bentuk dukungan yang sudah dilakukan pihak sekolah yaitu melakukan kerjasama dengan pihak puskesmas dalam pendistribusian tablet tambah darah di sekolah, pihak puskesmas memfasilitasi penyediaan TTD di sekolah dan memberikan langsung kepada guru untuk di distribusikan setiap minggu tepatnya pada hari kamis ke siswi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti (2021) menyatakan bahwa pendistribusian TTD oleh tim petugas kesehatan turun kelapangan dengan menitipkan tablet tambah darah kepada guru untuk diberikan 1 kali dalam seminggu (50).

Bentuk dukungan yang sudah diberikan pihak sekolah yaitu melakukan pendistribusian TTD ke siswi, namun belum ada pengawasan dalam pengkonsumsian TTD di sekolah. Bentuk dukungan yang sudah dilakukan pihak sekolah yaitu sebatas pemberian TTD, sehingga dapat

mempengaruhi konsumsi TTD di sekolah. Berdasarkan penelitian Utomo, dkk (2020) menyatakan bahwa kurangnya pengawasan guru pada saat konsumsi TTD dapat menyebabkan siswi tidak teratur dalam pengonsumsiannya TTD (37) .

Sedangkan bentuk dukungan pihak sekolah saat dilakukannya penelitian yaitu mendukung kegiatan pemberdayaan PIK-R sebagai *role model* dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD di sekolah. Berdasarkan hasil FGD dan wawancara yang sudah dilakukan didapatkan bahwa kurangnya perilaku konsumsi TTD di sekolah, dikarenakan belum ada pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait perilaku kepatuhan konsumsi TTD, sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan perencanaan pemberdayaan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di sekolah melalui peran teman sebaya dalam memberikan edukasi dan pengawasan konsumsi TTD di sekolah.

Berdasarkan penelitian Simbolon, dkk (2022) menyatakan bahwa sebelum dilakukannya pendampingan oleh *peer group* terkait pengonsumsi tablet tambah darah, hampir seluruhnya remaja putri tidak pernah mengonsumsi tablet tambah darah, sedangkan selama dilakukan pendampingan oleh *peer group* hampir seluruh remaja putri mengonsumsi TTD 1 kali dalam seminggu (51).

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara didapatkan bahwa seluruh informan dalam penelitian setuju dilakukan pemberdayaan kepada anggota PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah

darah, karena organisasi ini berkaitan dengan masalah kesehatan remaja. setelah itu peneliti melakukan lobi kepada pihak sekolah untuk melakukan pemberdayaan kepada anggota PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD di sekolah. Pihak sekolah mendukung kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan dengan memfasilitasi kegiatan berupa tempat dan waktu dalam melakukan kegiatan pelatihan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pelatihan, serta adanya pendampingan oleh guru dalam pelaksanaan pelatihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmala, dkk (2019) menyatakan sekolah memberikan fasilitas waktu dan tempat bagi instansi luar seperti BNN dan kepolisian untuk meningkatkan ilmu dan *soft skill* untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pemberian penyuluhan dan pelatihan kepada siswa, keberadaan program ini dapat mengurangi risiko seksual (52).

Bentuk kegiatan yang sudah dilakukan oleh PIK-R berupa pemberian edukasi dan pengawasan kepada teman sebayanya, dari kegiatan tersebut didapatkan bahwa ada perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan siswi terkait kearah yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Utomo, dkk (2020) menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara teman sebaya dengan konsumsi TTD, dukungan dari teman sebaya cenderung membuat temannya mengkonsumsi TTD secara teratur (37).

Menurut asumsi peneliti dukungan dari pihak sekolah terkait pengkonsumsian TTD yaitu dengan mendistribusikan TTD setiap minggu dan mendukung kegiatan pemberdayaan anggota PIK-R melalui pelatihan, yang dapat membantu upaya pencegahan anemia dengan patuh konsumsi tablet tambah darah. Adanya pemberdayaan terhadap anggota PIK-R yang bertujuan untuk menginformasikan, mengingatkan, dan memotivasi teman sebaya, dalam mengkonsumsian TTD di sekolah dapat direalisasikan dengan baik. Dukungan dari pihak sekolah terhadap pelatihan yang dilakukan kepada anggota PIK-R membantu perubahan pengetahuan dan sikap, dan tindakan anggota PIK-R terkait anemia dan TTD, serta keterampilan dalam memberikan edukasi yang sudah diberikan melalui pelatihan dapat menjadikan anggota PIK-R sebagai perpanjangan tangan untuk memberikan informasi dan pengawasan kepada teman-temannya, sehingga terwujudnya perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah disekolah, diharapkan nantinya pihak sekolah dapat bekerjasama dengan puskesmas untuk melanjutkan kegiatan ini dalam bentuk penyegaran kembali materi terkait anemia dan TTD, yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota PIK-R menyampaikan informasi dan mengawasi perilaku konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia di sekolah.

5. Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah di Sekolah

a. Perencanaan Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan informan tambahan didapatkan bahwa banyaknya siswi yang tidak konsumsi tablet tambah darah, hal ini disebabkan oleh pengetahuan siswi yang masih kurang terkait anemia dan TTD, siswi masih beranggapan bahwa TTD obat untuk penderita anemia atau obat yang diberikan kepada orang yang memiliki gejala anemia. Masih kurangnya pengetahuan, dan sikap siswi, akan mempengaruhi tindakan siswi dalam mengkonsumsi TTD. Anemia salah satu masalah yang berisiko dialami oleh remaja putri, karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya, salah satu upaya pemerintah untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri dan wanita usia subur dengan memberikan suplemen tablet tambah darah (24).

Berdasarkan FGD dan wawancara mendalam dengan informan kunci dan tambahan menyatakan bahwa informan setuju dilakukannya pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dalam upaya meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kriteria anggota yang cocok diberdayakan adalah anggota PIK-R. Hal ini dikarenakan PIK-R salah satu organisasi sekolah yang berkaitan dengan masalah remaja dan kesehatan remaja di sekolah. Kegiatan yang

dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) yaitu memberikan edukasi atau sosialisasi, dan melakukan pengawasan konsumsi TTD.

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan melalui wawancara dengan informan, maka dilakukan perencanaan pemberdayaan kepada anggota PIK-R melalui pelatihan terkait anemia dan TTD. Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan informan mengenai anemia dan TTD, sehingga dilakukan perencanaan pemberdayaan untuk membantu merubah pengetahuan siswi terkait anemia dan TTD. Perencanaan ini dimulai dari meminta dukungan dari pihak sekolah terkait pelaksanaan pemberdayaan PIK-R, menyusun kurikulum pelatihan yang sudah disediakan sebelumnya, dan disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan, kurikulum berisikan materi-materi yang akan disampaikan kepada anggota PIK-R sebagai agen perubahan dan perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi kepada teman-temannya, dalam kurikulum terdapat beberapa materi yaitu berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan remaja, materi terkait anemia dan TTD, hal ini bertujuan untuk membantu merubah pengetahuan anggota PIK-R mengenai anemia dan TTD kearah yang lebih baik. Selanjutnya materi terkait komunikasi efektif, publik dan KIE yang disertai dengan *role play* atau bermain peran sebagai tenaga pendidik kesehatan mengenai anemia dan TTD, selanjutnya materi

terkait pengawasan dan RTL sebagai rencana tindak lanjut anggota PIK-R pasca dilakukannya pelatihan dalam upaya meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD. Kegiatan pelatihan direncanakan selama 2 hari berturut-turut, kegiatan pelatihan terkait anemia dan TTD ini menggandeng pihak puskesmas dalam memberikan pelatihan di hari pertama terkait pertumbuhan dan perkembangan remaja, anemia dan tablet tambah darah, selanjutnya pada hari kedua diberikan materi terkait komunikasi efektif, KIE dan bermain peran sebagai pendidik sebaya dalam menyampaikan materi terkait anemia dan tablet tambah darah serta dilanjutkan dengan materi pengawasan dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) sebagai agen perubahan dan pendidik sebaya dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. kegiatan pelatihan ini menggunakan media PPT, leaflet dan Flyer yang sudah ada bersumber dari kementerian kesehatan dan sumber terpercaya lainnya, serta modul pelatihan, yang bertujuan untuk menarik minat anggota PIK-R dalam memahami anemia dan TTD.

Berdasarkan penelitian Yeni Rahma dan Inayah (2020) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (4). Berdasarkan penelitian Rini dan Isti (2020) menyatakan bahwa intervensi edukasi kelompok kebaya meningkatkan pengetahuan secara signifikan (53). Berdasarkan penelitian Nursal, dkk (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan PIK-R

dengan pengetahuan, sikap dan motivasi serta dukungan teman sebaya (20).

Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan suatu upaya dalam menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan anggota PIK-R terkait pengetahuan, sikap dan tindakan sebagai aagen perubahan terkait konsumsi tablet tambah darah. Dengan adanya peran dari teman sebaya dalam mendukung dan mengingatkan temannya untuk teratur mengkonsumsi tablet tambah darah dan dapat membuat teman-temannya termotivasi oleh kebiasaan teman sebayanya (37).

Menurut asumsi peneliti pemberdayaan PIK-R dapat membantu meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dimana didapatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah masih rendah. Hal ini didasari oleh pengetahuan yang masih kurang dan diikuti oleh sikap yang masih kurang terkait tablet tambah darah dalam pencegahan anemia. Sehingga dengan adanya peran dari teman sebaya dapat membantu merubah perilaku siswi kearah yang lebih baik terkait anemia dan TTD.

b. Pelaksanaan Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Reamaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pemberdayaan masyarakat di sekolah dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah upaya yang dilakukan untuk menggali potensi yang ada di sekolah melalui

organisasi PIK-R agar berdaya dan mampu dalam berperan serta untuk mencegah anemia dengan konsumsi tablet tambah darah.

Menurut Notoatmidjo (2014) tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman terhadap permasalahan yang dialami, sehingga mau berpartisipasi untuk mendukung upaya terwujudnya tindakan atau perilaku hidup sehat (29).

Pada tahap pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sebagai agen perubahan untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah dilihat dari perilaku siswi dalam konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia sebelum dilakukannya pemberdayaan dengan melakukan wawancara mendalam dan FGD dengan informan penelitian, didapatkan bahwa semua informan setuju dilakukan pemberdayaan kepada PIK-R, bentuk kegiatan yang dilakukan oleh PIK-R yaitu memberikan edukasi kesehatan mengenai anemia dan TTD dan melakukan pengawasan konsumsi TTD, dengan kriteria anggota yang diberdayakan adalah anggota PIK-R yang sudah mendapatkan informasi terkait anemia dan TTD dan dapat berkomunikasi dengan baik, disertai dapat menjelaskan anemia dan TTD. Selanjutnya peneliti membuat kurikulum yang berisikan materi yang akan disampaikan untuk anggota PIK-R, menghubungi narasumber, menyiapkan metode, dan media yang akan digunakan dalam

pelaksanaan pemberdayaan PIK-R dalam upaya pencegahan anemia dengan tablet tambah darah.

Langkah selanjutnya setelah dilakukannya perencanaan pemberdayaan PIK-R sebagai agent perubahan terkait perilaku kepatuhan konsumsi TTD yaitu melakukan pemberdayaan anggota PIK-R melalui pelatihan terkait anemia dan TTD. Pemberdayaan anggota PIK-R pada penelitian ini dengan melakukan pelatihan terkait anemia dan TTD selama 2 hari berturut-turut, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Pada tanggal 16 Februari 2023 dilakukan pelatihan kepada anggota PIK-R yang berjumlah 10 orang terkait pertumbuhan dan perkembangan remaja, anemia pada remaja putri dan tablet tambah darah, dan penekanan materi mengenai tablet tambah darah merupakan suplemen, hal ini sesuai dengan informasi yang telah didapatkan sebelumnya melalui FGD dan wawancara mendalam dengan informan, yang masih belum mengetahui dengan baik terkait TTD, penyampaian materi ini disampaikan langsung oleh ahli gizi, yaitu pemegang program gizi di Puskesmas Kampung Baru Padusunan, yang dibantu dengan menggunakan media PPT, leaflet, dan flyer yang diadopsi dari media yang sudah ada dan modul pelatihan. Kegiatan ini dilakukan di perpustakaan sekolah pada pukul 09.00-12.20 WIB.

- 2) Pada tanggal 17 Februari 2023 dilakukan pelatihan dihari ke 2 kepada anggota PIK-R mengenai Komunikasi Efektif dan KIE, serta dilakukannya praktek Komunikasi Efektif dengan materi Anemia dan TTD yang sudah didapatkan pada hari pertama dari narasumber, materi pengawsaan dan membahas Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang akan dilaksanakan oleh PIK-R nantinya sebagai agen perubahan untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah. Kegiatan ini menggunakan alat bantu berupa media PPT, dan modul pelatihan yang sudah diberikan kepada anggota PIK-R. Pelatihan ini dilakukan di salah satu kelas yang ada di MAN Kota Pariaman pada pukul 12.00-13.00 WIB dan dilanjutkan pada pukul 13.25-17.25 WIB.

Setelah dilakukannya pemberdayaan kepada PIK-R melalui pelatihan terkait anemia dan TTD sebagai edukator dan pendidik sebaya bagi teman-temannya. Selanjutnya anggota PIK-R memberikan edukasi kepada siswi MAN Kota Pariaman sebanyak 2 kali terkait anemia dan TTD serta melakukan pengawasan terkait perilaku kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah secara 4 kali dalam satu bulan yang dilakukan 1 kali dalam seminggu dan pembagian media kesehatan terkait anemia dan tablet tambah darah. Kegiatan tersebut sebagai berikut:

- 1) Selanjutnya pada tanggal 20 Februari 2023, peneliti di damping oleh pembina melakukan pemberian tablet tambah darah

kepada siswi dikelas, dan pengawasan pengkonsumsian TTD oleh anggota PIK-R di kelas dengan menggunakan lembar observasi berupa kartu pemantauan konsumsi tablet tambah darah, Kegiatan ini dilakukan pada pukul 10.35 setelah jam istirahat.

- 2) Setelah itu, pada pukul 15.00 WIB peneliti dan anggota PIK-R melakukan diskusi terkait pengawasan TTD dan pengkonsumsian TTD yang sudah dilakukan sebelum pemberdayaan, dengan melihat kartu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan telaah dokument.
- 3) Setelah itu pada pukul 16.00 WIB peneliti melakukan FGD kembali dengan anggota PIK-R untuk melihat pengetahuan dan sikap anggota PIK-R setelah diberikan pelatihan beberapa hari yang lalu, setelah dilakukan FGD peneliti dan anggota PIK-R mempersiapkan materi dan PPT yang akan disampaikan oleh anggota PIK-R kepada teman-temannya, dan diakhiri minum TTD bersama
- 4) Pada tanggal 21 Februari pada pukul 13.32-14.17 WIB, anggota PIK-R memberikan edukasi kepada seluruh remaja putri di MAN Kota Pariaman mengenai anemia dan tablet tambah darah. Kegiatan ini dilakukan di Hall MAN Kota Pariaman, dengan menggunakan media PPT.

- 5) Pada tanggal 22 Februari 2023, anggota PIK-R memberikan edukasi yang kedua kalinya kepada siswi mengenai anemia dan tablet tambah darah, dengan menggunakan media leaflet
- 6) Setelah memberikan materi terkait anemia, anggota PIK-R membagikan media leaflet terkait anemia dan tablet tambah darah, media yang didistribusikan diadopsi dari media yang sudah ada.
- 7) Pada tanggal 25 Februari 2023 peneliti melakukan wawancara mendalam kembali dengan informan tambahan terkait pengetahuan dan sikap remaja putri setelah diberikan edukasi oleh PIK-R
- 8) Pada tanggal 1 Maret 2023 anggota PIK-R melakukan pemberian dan Pengawasan TTD di sekolah dengan melakukan observasi menggunakan kartu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah,
- 9) Pada tanggal 8 Maret 2023 PIK-R kembali melakukan pemberian TTD dan pengawasan dalam pengkonsumsian TTD dengan menggunakan kartu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah
- 10) Pada tanggal 15 Maret 2023 PIK-R kembali melakukan pemberian dan pengawasan konsumsi TTD menggunakan kartu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

- 11) Pada tanggal 16 Maret 2023 PIK-R menempelkan media flyer terkait pencegahan anemia dengan konsumsi tablet tambah darah di depan kelas masing-masing dan madding sekolah.
- 12) Pada tanggal 20 Maret 2023 anggota PIK-R melakukan pemberian dan pengawasan konsumsi TTD di kelas, dan peneliti melihat secara langsung bagaimana PIK-R melakukan pengawasan secara langsung.
- 13) Pada tanggal 31 Maret peneliti, guru dan anggota PIK-R melakukan pengecekan lembar kepatuhan konsumsi TTD selama bulan maret, dan anggota PIK-R mencatat siswi yang patuh konsumsi TTD di bulan maret, kemudian peneliti melakukan telaah dokumen dengan mengecek catatan dari PIK-R
- 14) Pada tanggal 8 April peneliti melakukan wawancara mendalam kembali dengan informan tambahan terkait perilaku setelah pemberdayaan dan manfaat dari pemberdayaan yang telah dilakukan oleh PIK-R.

Setelah dilakukannya pemberdayaan oleh anggota PIK-R melalui pemberian edukasi dan pengawasan konsumsi TTD, lalu dilakukan wawancara mendalam kepada siswi sebagai bentuk evaluasi terkait pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh PIK-R. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh PIK-R, sehingga dengan adanya evaluasi dapat melihat perubahan

perilaku siswi terkait pengkonsumsian TTD untuk pencegahan anemia setelah dilakukannya pemberdayaan. Hal tersebut dapat dilihat melalui wawancara mendalam setelah pemberian edukasi dan telaah dokumen terkait perilaku kepatuhan konsumsi TTD. Proses pengawasan konsumsi TTD yang dilakukan oleh anggota PIK-R terus dipantau melalui WhatsApp group, via telepon dan google meet yang peneliti lakukan dengan anggota PIK-R.

Menurut asumsi peneliti, terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan siswi terkait pencegahan anemia dengan tablet tambah darah setelah dilakukannya pemberdayaan dikarenakan adanya pemberian edukasi dan pengawasan, serta dibantu dengan media penyampaian informasi, sehingga dengan adanya pemberdayaan PIK-R ini, mampu merubah pengetahuan, sikap, dan tindakan siswi terkait anemia dan TTD. Adanya perubahan kearah yang lebih baik terkait perilaku konsumsi tablet tambah darah setelah pemberdayaan oleh anggota PIK-R di sekolah melalui pemberian edukasi dan pengawasan dapat dijadikan perpanjangan tangan dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di sekolah, diharapkan siswi sadar dan mampu untuk patuh mengkonsumsi TTD secara personal.

6. Manfaat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Peningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan tambahan mengenai manfaat pemberdayaan PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, di dapatkan bahwa kegiatan pemberdayaan ini sangat bermanfaat, terhadap perubahan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di sekolah.

Pemberdayaan yang sudah dilakukan kepada anggota PIK-R mampu meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD di sekolah, pemberian edukasi yang dilakukan sebanyak 2 kali dengan menggunakan media PPT, dan leaflet,serta adanya pengawasan konsumsi TTD dapat merubah, pengetahuan, sikap dan perilaku konsumsi TTD disekolah mengarah ke yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nursal, dkk (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan PIK-R dengan pengetahuan, sikap dan motivasi serta dukungan teman sebaya (20). Berdasarkan penelitian Utomo,dkk (2020) menyatakan bahwa ada hubungan bermana antara teman sebaya dengan konsumsi TTD, peran dari teman sebaya untuk mendukung dan meningkatkan remaja putri untuk teratur mengkonsumsi TTD sangat penting, karena remaja memiliki keinginan yang kuat untuk diterima dan disukai oleh teman sebayanya (37).

Menurut asumsi peneliti, setelah dilakukannya kegiatan pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam upaya meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD berupa pemberian edukasi dengan menggunakan media PPT dan pemberian leaflet, disertai dengan cara berkomunikasi yang baik, serta melakukan pengawasan konsumsi TTD sudah mampu merubah pengetahuan, sikap dan tindakan siswi terkait pencegahan anemia dengan tablet tambah darah. Hal ini dibuktikan melalui wawancara mendalam dengan informan tambahan dan hasil pengawasan yang sudah dilakukan dalam bentuk dokumen berupa lembar pemantauan konsumsi TTD. Perubahan kearah yang lebih baik yang disebabkan oleh pemberian edukasi dan pengawasan oleh anggota PIK-R didapatkan bahwa kegiatan ini mampu merubah pengetahuan, sikap dan tindakan siswi dalam pengkonsumsian TTD untuk pencegahan anemia, maka dari itu anggota PIK-R dapat dijadikan pendidik sebaya serta *role model* sebagai agen perubahan dan perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi terkait anemia dan TTD serta meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu keterbatasan waktu dimana penelitian ini belum dapat mengukur kepatuhan perilaku konsumsi tablet tambah darah sebelum pemberdayaan, sehingga untuk melihat kepatuhan sebelumnya dilakukan *recall* untuk beberapa minggu di bulan Februari oleh anggota PIK-R. Peneliti memantau proses pengawasan pengkonsumsian TTD

setelah pemberdayaan oleh anggota PIK-R melalui whatsApp group, via telepon dan google meet sebanyak 3 kali pengawasan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang peneliti miliki, karena berpapasan dengan mata kuliah Praktek Kerja Lapangan Terpadu (PKLT).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan siswi mengenai anemia dan TTD sebelum dilakukan pemberdayaan didapatkan bahwa siswi belum dapat menjelaskan anemia dan TTD secara baik, sedangkan setelah dilakukannya pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja sudah ada perubahan pengetahuan kearah yang lebih baik mengenai anemia dan TTD
2. Sikap siswi sebelum pemberdayaan mengenai TTD didapatkan bahwa sikap siswi mengarah kepada pengkonsumsian TTD sebagai pengobatan anemia, sedangkan setelah dilakukannya pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) sudah ada perubahan sikap terkait konsumsi TTD yaitu siswi memiliki kemauan untuk konsumsi TTD untuk pencegahan anemia
3. Tindakan siswi dalam konsumsi TTD setelah dilakukannya pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling remaja (PIK-R) didapatkan bahwa sudah terjadinya perubahan tindakan dalam pengkonsumsian TTD ke yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari sudah banyaknya siswi yang konsumsi TTD
4. Bentuk dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru yaitu dengan memberikan TTD setiap minggunya di sekolah, dukungan sekolah

dalam pemberdayaan PIK-R dengan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam kegiatan pemberdayaan.

5. Bentuk kegiatan pemberdayaan pusat informasi dan koseling remaja (PIK-R) dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang anemia dan TTD, dan melakukan pengawasan konsumsi TTD disekolah.
6. Kegiatan pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja sangat bermanfaat terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan siswi terkait pencegahan anemia dengan tablet tambah darah

B. Saran

1. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan sekolah dapat menjadikan Pusat Informasi dan Konseling remaja sebagai organisasi yang menyebarkan informasi kesehatan tentang anemia dan konsumsi TTD, serta memantau dan mengawasi perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di sekolah.
- b. Diharapkan PIK-R sebagai organisasi teman sebaya menjadi *role model* dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah
- c. Diharapkan kegiatan pemberian edukasi dan pengawasan oleh Pusat Informasi dan Koseling Remaja di sekolah terlaksana secara kontinu pasca penelitian
- d. Diharapkan pihak sekolah dapat bekerjasama dengan puskesmas untuk melanjutkan kegiatan penyegaran kembali terkait anemia dan TTD, untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota PIK-R

menyampaikan informasi dan mengawasi perilaku konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia di sekolah.

2. Bagi Siswi

- a. Diharapkan siswi sadar dan mampu untuk patuh mengkonsumsi TTD secara personal setelah diberikan TTD
- b. Diharapkan siswi yang patuh mengkonsumsi TTD dapat memotivasi teman-teman lainnya untuk konsumsi TTD

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kurikulum dan modul pelatihan dapat dilanjutkan dan di sempurnakan dengan melakukan pengkajian secara detail dan sesuai dengan kaidah penyusunan kurikulum dan modul terkait anemia dan TTD.

DAFTAR PUSTAKA

1. Patimah S. Gizi Remaja Putri Plus 1000 Hari Pertama Kehidupan. 1st ed. Suzana A, editor. Bndung: [T Refika Aditama; 2017.
2. Indonesia PG. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. Hardiansyah, Supariasa IDN, editors. Jakarta: EGC; 2016. 621 p.
3. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. Metode Orkes-Ku (raport kesehatanku) dalam mengidentifikasi potensi kejadian anemia gizi pada remaja putri. CV Mine. 2019. 1–102 p.
4. Yeni R, Inayah R. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). 2020;
5. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
6. Awanda S. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Inhibitor dan Enhancer Zat Besi dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMK 3 Padang 2018. 2018;
7. Puskesmas Kampung Baru Padusunan. Hasil Skrinning MAN Kota Pariaman. 2022.
8. Kemenkes RI. Surat Edaran Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Kementerian Kesehatan RI. 2016. p. 1–3.
9. Nur M, Syah H, Novianti H, Asna AF, Perdana SM. Studi Kepatuhan Komsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Asupan Zat Gizi Terkait Anemia pada Siswa Perempuan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Bekasi. Mgmi. 2022;13(2):105–16.
10. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar provinsi Sumatera Barat tahun 2018. Laporan Risesdas Nasional 2018. 2018. 131 p.
11. Dinas Kesehatan Kota Pariaman. Laporan Program Gizi. 2021.
12. Kinthan Larasati D, Mahmudiono T, Raditya Atmaka D. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia Defisiensi Besi. Media Gizi Kesmas. 2021;10(2):298–306.
13. Suryani L. Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. JOMIS (Journal Midwifery Sci. 2020;4(1):46–54.
14. Puskesmas Kampung Baru Padusunan. Lembar Konsumsi Fe MAN Kota Pariaman. 2022.

15. Nabila AA, Apriningsih, Wahyuningtyas W, Feda AM. DOI: [http://dx. doi. org/10.33846/sf13220](http://dx.doi.org/10.33846/sf13220) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Remaja Putri dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Desa Sirnagalih, Kabupaten Bogor Nabila Aulia Ainaya. 2022;13(April):365–71.
16. Hanriani D. Analisis Pelaksanaan Program Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Dalam Mencegah Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2020. 2020;
17. Permanasari I, Mianna R, Wati YS. Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman Sebaya. 1st ed. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2021.
18. Permatasari N, Makaria EC, Simon IM, Setiawan MA. Bagaimana Remaja Menjadi Peer-Counselor di Masa Pandemi? *Bul Konseling Inov.* 2021;1(1):32.
19. Putri VD. Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja. Peran Pus Inf dan Konseling Remaja dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja. 2020;1(02):7–16.
20. Nursal DGA, Mardatillah M, Pratiwi SD. Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Oleh Remaja di SMK Kota Padang Tahun 2020. *IAKMI J Kesehat Masy Indones.* 2020;1(3):111–20.
21. Adriani M, Wirjatmadi B. Pengantar Gizi Masyarakat [Google Books]. In: Kencana. 2012. p. 117–48.
22. Masyarakat D gizi dan kesehatan F kesehatan masyarakat universitas indonesia. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat.* 6th ed. Jakarta Utara: PT. Rajagrafindo; 2011. 342 p.
23. Kemenkes RI. Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. Kemenkes RI. 2015;46.
24. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS. Vol. 148, Kemenkes RI. 2018. 148–162 p.
25. Taufiq Z, Ekawidnyani K rahmadia, Sari tirta prawita. *Aku Sehat Tanpa Anemia - Google Books.* Wonderland Publisher. 2020.
26. Purnamasari DU. Panduan Gizi dan kesehatan Anak sekolah. Risanto E, editor. Yogyakarta; 2018. 222 p.
27. Irianto K. Gizi Seimbang dalam Kesehatan Rproduksi. 1st ed. Zuhendri F, editor. Bandung: Alfabeta; 2014. 808 p.
28. Ani LS. Buku Saku Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil & Hamil. Ester M, editor. Jakarta: EGC; 2013. 160 p.

29. Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. 2nd ed. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014. 413 p.
30. Notoatmodjo S. promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014.
31. Muqouwis M. Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Konsep & Aplikasi; Dari Pkmd Hingga Desa Siaga. 2017. p. 35.
32. Maryani D, Ruth Roselin E. Nainggolan. Pemberdayaan Masyarakat - Google Books. Deepublish. 2019.
33. Patilaiya H, Sinurat J, Budi, Saraswati D. Pemberdayaan Masyarakat Pertanian - Google Books. In: Sahara RM, editor. Pemberdayaan Masyarakat. 1st ed. Padang Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif; 2022.
34. Ummah F, Surianti, Badu FD, Firsty L. Pendidikan kesehatan dan Promosi Kesehatan. In: Risnawati, editor. Pendidikan kesehatan dan Promosi Kesehatan. Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia; 2021. p. 252.
35. BKKBN. Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa. 2014;
36. Aryanti, Mira D. Asuhan Kebidanan pada remaja dan perimenopause. Cahyo WN, editor. Yogyakarta: CV Budi Utama; 2022.
37. Utomo ETR, Rohmawati N, Sulistiyani Sulistiyani. Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Knowledge, family, and peer support associated with iron tablet consumption on female adolescent). Ilmu Gizi Indones. 2020;4(1):1–10.
38. Siyoto S, Sodik A. Dasar Metodologi Penelitian Google Books. Literasi Media Publishing. 2015.
39. Mamik. Metodologi Kualitatif - Google Books. Zifatama Publishing. 2015. p. 4.
40. Anan Sutisna. Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan. 2015. p. 316.
41. Tresnowati I, Panggraita GN, Aisya AN, Balfasa SA. Evaluasi Pembinaan Senam Artistik Di Kabupaten Pematang. 2021.
42. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 2nd ed. Sutopo, editor. Bandung: Alfabeta; 2019. 444 p.
43. Simanjuntak BY, Kusdalina K. Upaya peningkatan pengetahuan remaja putri melalui peer group dalam rangka peningkatan konsumsi tablet tambah darah di Kota Bengkulu. Edukasi Masy Sehat Sejahtera. 2020;2(1):44–9.
44. Hamidiyanti P. The Role Of People In Increasing Early Marriage

Reproductive.2021; 3 (November).

45. Dewi MUK. Educational peer group teenager to teenager's knowledge about bullying. *J Kebidanan*. 2021;10(2):97.
46. Humayrah W, Putri I. Pengaruh Program Cantik Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Bogor. 2023;5(1):306–13.
47. Setiawati D, Ulfa L, Kridawati A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2022;11(04):322–8.
48. Murnariswari K, Nuzrina R, Dewanti LP, Nadiyah N. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *J Ris Gizi*. 2021;9(1):22–7.
49. Ramlah, Ida andi syintha, Saadong D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe pada Remaja Pudti di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar. 2022;Vol.3 No.7.
50. Susanti S, Sulastri D, Desmawati. Evaluasi Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *J Kesehatan-Volume [Internet]*. 2021;12:115–26. Available from: <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>
51. Simbolon D, Batbual B, Ratu Ludji ID. Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Media Karya Kesehat*. 2022;5(2):162–75.
52. Nurmala I, Muthmainnah, Riris Diana R, Elisa Dwi P. What are the roles of teachers for drug abuse prevention? *Opcion*. 2019; 35(SpecialEdition24):1044–57.
53. Astuti RW, Suryani I. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Kelompok Sebaya Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Gizi Besi Pada Remaja. *J Nutr*. 2020;22(1):32–8.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
BANTUAN KEMENTERIAN AGAMA KOTA PURWAKARTA
MADYARAN ALYAN MASYARAKAT PURWAKARTA
DI BANTU DANA PERSEKUTUAN KEMASYARAKATAN PURWAKARTA
dan lembaga lainnya

PERKULIAHANSI

Nomor: 2-75/2023/PA/107/0003/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Purwakarta dengan ini mengumumkan bahwa:

- | | |
|---------------------|---|
| Nama / NIM | = IBRAHIM, ALYAN, MANSURAH / 10010010 |
| Pelajaran | = Islamيات |
| Kelas | = A. Kelas Ibtidaiyah (Tahun Pertama),
Kec. Purwakarta Utara, Kota Purwakarta |
| Pembelajaran | = Konfirmasi / Penilaian Kuantitatif Pelajar |
| Jenis | = "Menentukan apakah URAH telah dilaksanakan, Program, atau ada Expansion Group Part
Implementasi dalam bentuk Daftar Nama Pengajaran
Jumlah dan Hari di MAN Kota Purwakarta" |

Dengan ini memberitahukan akan melaksanakan penilaian pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Purwakarta dari tanggal 10 Februari s.d 10 April 2023.

Demikian surat ini diberikan, dan dibuat serta dapat dipergunakan bagi yang bersangkutan sesuai kebutuhannya.

Purwakarta, 14 Februari 2023

Kepala

Abdul



KEMENTERIAN AGRARIA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGRARIA RITA PUDJAWATI
BANGUNAN KEMENTERIAN AGRARIA RITA PUDJAWATI
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52/1 Jakarta 10110
Telp. (021) 52006511, 52006512, 52006513

BUKTI PENERIMAAN TUNJUK INFORMASI DAN KONTROL KELOMPOK (PK-4)
Nomor / B-02/PK/4.1/1/1/2022

Kepada YB,
Timbul Finansial Komunitas Peternak
di
Peking

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengurus kelompok PK-4 dan pengurus PK-4 serta wawancara PK-4 dengan Group Interviewer dengan pengurus PK-4 yang akan dilaksanakan sebagai dasar adanya dan keperluan adanya untuk memperoleh data perubahan dalam laporan keuangan tidak terdapat hasil yang dianggap sesuai pada tingkat yang dapat diandalkan sehingga data yang diterima sebagai pertanggungjawaban.

Terdapat informasi dan Kuesioner tentang bentuk standar program petunjuk PK-4 dan LK-4 di MAN Kota Pekanbaru, yaitu:

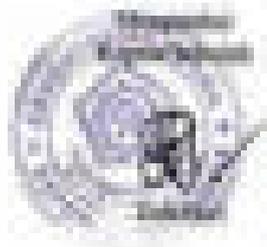
1. Yulia Nugroho, KPM
2. Nisa Nurul, KPB

Keperluan PK-4 yang sesuai agar perubahan dalam laporan keuangan Tahun Tersebut Dapat pada wawancara:

- | | |
|-----------------------|-------------------------|
| 1. Acha Mahani | 6. Nadya Hafid El Husni |
| 2. Nisa Nurul | 7. Mulya |
| 3. Cahya Mahani | 8. Nisa Nurul |
| 4. Ratu Nurul Jangrah | 9. Ratu Nurul |
| 5. Nisa Nurul | 10. Nisa Nurul |

Berkas laporan yang akan diteliti oleh timbul Finansial Komunitas Peternak (PK-4) akan menggunakan laporan keuangan Tahun Tersebut Dapat (TTD) yaitu:

1. Keperluan minimal data perubahan mengenai Anvisa dan Tahun Tersebut Dapat pada tingkat yang dapat diandalkan
2. Melibatkan program yang dilaksanakan mengenai Tahun Tersebut Dapat di Sekolah pada tingkat yang dapat diandalkan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG
MADRASAT ALYAH SEGEN KOTA PADANG
Jl. Sekeloa Padang Kecamatan Kota Madrasat TPA 26132
Kota Padang, Sumatera

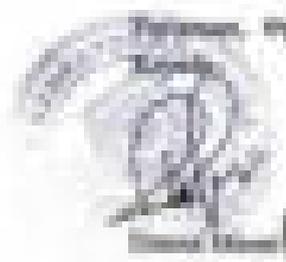
LEMBAR KETERANGAN TELAH MELAKUKAN REGISTRASI
Nomor: B. 124 /Ma.01.14.1/PK.00002021

Yang beranda dengan ini memberitahukan kepada Masyarakat Alyah Negeri Kota Padang dengan
kemungkinan sebagai berikut:

- Nama (Jenis) : **INDA ATULIAGANAH (1901075)**
- Pelajaran : **Melanesia**
- Alamat : **Lantai Pendidikan Persewaan Sekolah Kota Padang**
- Revisi / Prodi : **Prosesi Kesehatan / Pendidikan Kesehatan Pening**
- Jenis : **Pusat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PK-R) Alyah
Meningkatkan Perilaku Kepribadian Kesehatan Tabak
Terdapat Diada Pada Ruang Part 01 Madrasat Alyah
Negeri (MAN) Kota Padang**

Hal ini yang berlaku dalam waktu terbatas Persewaan pada Madrasat Alyah Negeri Kota
Padang dari tanggal 14 Februari s.d 31 April 2021.

Ditulis oleh Kepala Kantor ini oleh untuk dapat dipergunakan bagi yang berkepentingan
menurut kesesuaiannya.

Padang, 04 Mei 2021

Kepala Kantor

Lampiran 2. Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI ANGGARAN

Nama Instansi : Dinas Pendidikan
 Nama : HANIKHA
 Jabat : Sekretaris Daerah Kabupaten
 Kecamatan : Mandor, SUMBAWA
 Judul Kegiatan : Pemasangan Informasi dan Konseling Berbasis ITIC-RI dalam Meningkatkan Perilaku Kesehatan Komunitas Tumbuh Tumbuh Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palu

No	Item Target	Materi Subbagian	Terdapat Target Pemasangan
I	Survei / IP awal 2023	- Tujuan Khusus - Hasil Penelitian	No
II	Jurnal awal 2023	- Program Air Mutu Penelitian - Hasil Penelitian	No
III	Forum di awal 2023	- Debat terbuka - Program Air Mutu Penelitian	No
IV	Jurnal di awal 2023	- Penelitian - Hasil Penelitian di Penelitian	No
V	Survei di awal 2023	- Akademi Penelitian - Hasil Penelitian Penelitian	No
VI	Forum di awal 2023	ACC Skripsi	No
VII	-		
VIII			

LUNAS KEMENDIKASDIK RI DEPDI

Nama mahasiswa : Nur'ul Haqim
NIM : 20210112
Prodi : Sistem Tenaga Listrik
Pembimbing : Ruzka Rizki, S.T.,M.Pd
Judul Skripsi : Peningkatan Informasi dan Kemandirian Warga (PK-B) dalam Meningkatkan Perilaku Keperawatan Eksperimental Tablet Tumbuh Darah Pada Warga Panti di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pekanbaru

Bab/Bagian	Hari/Tanggal	Materi Pembahasan	Tanda Tangan Pembimbing
I	Jumlah 10 hari 2021	- Bab 1.1. Latar Belakang Penelitian - Bab 1.2. Tujuan Penelitian - Bab 1.3. Ruang Lingkup	
II	Jumlah 10 hari 2021	- Pembahasan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian	
III	Jumlah 10 hari 2021	- Analisis hasil data dan hasil data	
IV	Jumlah 10 hari 2021	- Bab 1.4. Kesimpulan - Bab 1.5. Saran	
V	Jumlah 10 hari 2021	Simpulan hasil penelitian dan pembahasan - Abstrak	
VI	Jumlah 10 hari 2021	A.C. 100%	
VII			
VIII			

Lampiran 3. *Informed Consent* Informan

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan nama saya Imra'atul Hasanah, mahasiswi Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Jurusan Promosi Kesehatan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang “Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam memberikan informasi dan pengawasan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman. Wawancara ini akan dilakukan selama maksimal 30 menit.

Saya ingin menanyakan kepada siswi terkait kebutuhan akan pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di sekolah. Informasi yang diberikan oleh siswi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas siswi akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak dicantumkan dalam hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara mendalam Selama wawancara berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Saya berharap kesediaan siswi untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Tidak ada unsur paksaan dalam penelitian ini, sehingga siswi dapat mengundurkan diri setiap saat. Atas dan kesediaan siswi untuk mengikuti penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Pariaman, 2022

Peneliti

Informed Consent
(Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan)

Judul : Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R)
Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi
Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Madrasah
Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman

Nama : Imra'atul Hasanah

NIM : 196110753

Prodi Jurusan : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Umur :
Alamat :

Setelah membaca dan mendengar penjelasan dari peneliti, maka saya bersedia berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini. Saya akan memberikan jawaban yang sebenar-benarnya atas pertanyaan yang diajukan.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Pariaman, 2022
Informan

Peneliti

()

Imra'atul Hasanah
Narahubung peneliti : 082384371236

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Mengenai Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman

Guru (Informan Kunci)

Identitas informan

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

A. Pertanyaan

1. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam konsumsi tablet tambah darah di sekolah

(Probing : bisa ibu jelaskan bentuk dukungan dari sekolah dalam konsumsi tablet tambah darah, bisakah ibu jelaskan bagaimana bentuk pengawasan konsumsi tablet tambah darah dari sekolah)

2. Bisakah ibu ceritakan bagaimana perilaku siswi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah selama di sekolah ?

(Probing : kapan biasanya diberikan tablet tambah darah di sekolah, Siapa yang memberikan tablet tambah darah kepada siswi, bisakah ibu ceritakan semua siswi konsumsi tablet tambah darah, kenapa siswi tidak mau mangkonsmsi tablet tambah darah)

3. Bagaimana menurut ibu/bapak jika disebuah kelompok diperdayakan dalam meningkatkan perilaku konsumsi tablet tambah darah disekolah sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja putri?

(Probing : menurut bapak dan ibu siapa saja yang cocok untuk dimasukkan ke dalam kelompok tersebut, menurut bapak ibu kegiatan apa saja yang dilakukan oleh kelompok tersebut, menurut ibu berapa kali kegiatan itu dilaksanakan)

**Pedoman Wawancara Sebelum Mengenai Peran Pusat Informasi Dan
Konseling Remaja Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi
Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) Kota Pariaman**

Informan Siswi (Informan Tambahan)

A. Pengetahuan

1. Apa yang anda ketahui mengenai anemia?

(Probing : pengertian anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dampak anemia, cara mencegah anemia, dimana mendapatkan informasi terkait anemia)

2. Apa yang anda ketahui mengenai tablet tambah darah:

(Probing : pengertian tablet tambah darah, fungsi tablet tambah darah, cara mengkonsumsi tablet tambah darah, manfaat dari tablet tambah darah)

B. Sikap

1. Menurut anda seberapa penting mengkonsumsi tablet tambah darah ? boleh dijelaskan !

(Probing : bisakah anda jelaskan jika anda diberikan tablet tambah darah apakah anda mau untuk mengkonsumsinya ? jika mau apa alasannya, jika tidak apa alasannya, bagaimana pendapat anda jika melihat teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah)

C. Tindakan

1. Bisakah anda ceritakan bagaimana anda mengkonsumsi tablet tambah darah ?

(Probing : Kapan biasanya anda mengkonsumsi tablet tambah darah, dimana biasanya anda mengkonsumsi tablet tambah darah, bisa anda

ceritakan berapa butir anda mengkonsumsi tablet tambah darah dalam sebulan)

D. Dukungan Guru

1. Bisakah anda jelaskan bagaimana dukungan sekolah atau guru dalam memberikan tablet tambah darah?

(Probing : Bisakah anda ceritakan kapan bisanya diberikan tablet tambah darah, bisakah anda ceritakan siapa yang memberikan tablet tambah darah, bentuk pengawasan)

E. Peran PIK-R dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah

1. Bagaimana pandangan anda jika PIK-R diberdayakan untuk meningkatkan perilaku konsumsi tablet tambah darah?

(Probing :Siapa saja anggota PIK-R yang cocok untuk diberdayakan, kegiatan seperti apa yang menurut anda bagus dilakukan PIK-R, berapa kali kegiatan tersebut dilakukan)

**Pedoman Wawancara Sesudah Mengenai Peran Pusat Informasi Dan
Konseling Remaja Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi
Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Negeri
(MAN) Kota Pariaman**

Informan Siswi (Informan Tambahan)

A. Pengetahuan

1. Apa yang anda ketahui mengenai anemia?

(Probing : pengertian anemia, penyebab anemia, gejala dari anemia, dampak dari anemia, cara mencegah anemia tersebut, dimana mendapatkan informasi terkait anemia)

2. Apa yang anda ketahui mengenai tablet tambah darah ?

(Probing : pengertian tablet tambah darah, fungsi dari tablet tambah darah, cara mengkonsumsinya tablet tambah darah, manfaat dari tablet tambah darah?)

B. Sikap

1. Menurut anda seberapa penting mengkonsumsi tablet tambah darah ? boleh dijelaskan !

(Probing : Bisakah anda jelaskan jika anda diberikan tablet tambah darah apakah anda mau untuk mengkonsumsinya jika mau apa alasannya, jika tidak apa alasannya, bagaimana pendapat anda jika melihat teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah)

C. Tindakan

1. Bisakah anda ceritakan bagaimana anda mengkonsumsi tablet tambah darah?

(Probing : Kapan biasanya anda mengkonsumsi tablet tambah darah, dimana biasanya anda mengkonsumsi tablet tambah darah, bisa anda ceritakan berapa kali anda mengkonsumsi tablet tambah darah dalam sebulan)

D. Peran PIK-R dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah

1. Bisakah anda jelaskan perilaku siswi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah setelah dilakukannya pemberdayaan untuk pencegahan anemia pada remaja putri ?

(Probing : bagaimana perilaku siswi dalam konsumsi tablet tambah darah setelah dilakukannya pemberdayaan PIK-R)

2. Bagaimana menurut anda manfaat dari pemberdayaan PIK-R mengenai konsumsi tablet tambah darah dalam upaya pencegahan anemia pada remaja putri?

(Probing : coba anda ceritakan apa saja bentuk kegiatan yang sudah dilakukan oleh PIK-R, coba anda ceritakan informasi seperti apa yang sudah diberikan oleh PIK-R, coba anda ceritakan bagaimana bentuk pengawasan yang sudah dilakukan PIK-R dalam memberikan informasi, coba anda sebutkan manfaat Pemberdayaan PIK-R tersebut setelah diberdayakan?

Lampiran 5. *Informed Consent Focus Group Discussion*

Assalamualaikum Wr.Wb

Perkenalkan nama saya Imra'atul Hasanah, mahasiswi Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang Jurusan Promosi Kesehatan. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang “Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam memberikan informasi dan pengawasan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman. Diskusi ini akan dilakukan selama maksimal 30 menit.

Saya ingin menanyakan kepada siswi terkait kebutuhan akan pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di sekolah. Informasi yang diberikan oleh siswi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas siswi akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak dicantumkan dalam hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Selama FGD berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dan melakukan dokumentasi kegiatan.

Saya berharap kesediaan siswi untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Tidak ada unsur paksaan dalam penelitian ini, sehingga siswi dapat mengundurkan diri setiap saat. Atas dan kesediaan siswi untuk mengikuti penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Pariaman, 2022

Peneliti

Informed Consent

(Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan)

Setelah menerima dan membaca penjelasan diatas, saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bersedia untuk mengikuti kegiatan penelitian tentang “ Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman” sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah ditetapkan.

Metode : FGD
Kelompok : Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)
Nama :
Alamat :
Tempat/Tanggal Lahir :
No. Hp :

Informan

peneliti

()

Imra'atul Hasanah
Narahubung peneliti : 082384371236

Lampiran 6. Pedoman *Focus Group Discussion*

Pedoman *Fokus Group Discussion* Mengenai Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman

Anggota PIK-R (Informan Utama)

Hari :

Tanggal :

Jumlah peserta :

Pertanyaan

1. Apa yang kalian ketahui mengenai anemia?

(Probing : pengertian anemia, penyebab anemia, gejala dari anemia, dampak dari anemia, cara mencegah anemia tersebut, darimana mendapatkan informasi mengenai anemia)

2. Apa yang kalian ketahui mengenai tablet tambah darah: ?

(Probing : pengertian tablet tambah darah, fungsi dari tablet tambah darah, cara mengkonsumsinya tablet tambah darah, manfaat dari tablet tambah darah)

3. Menurut kalian seberapa penting mengkonsumsi tablet tambah darah ? boleh dijelaskan !

(Probing : Bisakah kalian jelaskan jika kalian diberikan tablet tambah darah apakah anda mau untuk mengkonsumsinya jika mau apa alasannya, jika tidak apa alasannya, bagaimana pendapat anda jika melihat teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah)

4. Bisakah anda ceritakan bagaimana perilaku konsumsi tablet tambah darah ?

(Probing : Kapan biasanya anda mengkonsumsi tablet tambah darah, dimana biasanya anda mengkonsumsi tablet tambah darah, bisa anda ceritakan berapa butir anda mengkonsumsi tablet tambah darah dalam sebulan)

5. Menurut kalian bagaimana perilaku konsumsi tablet tambah darah di MAN Kota Pariaman?

(Probing : bagaimana perilaku konsumsi tablet tambah darah disekolah, bisakah Semua remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah setelah diberikan tablet tambah darah)

6. Bagaimana menurut pandangan kalian jika dilakukan pemberdayaan kepada PIK-R dalam meningkatkan perilaku konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia pada remaja putri ?

(Probing : menurut kalian bagaimana bentuk kegiatan yang akan dilakukan, berapa kali kegiatan tersebut dilakukan)

Lampiran 7. Lembar Observasi Pengawasan TTD

Lembar Pengawasan Konsumsi Tablet Tambah Darah Mengenai Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman

The image shows a monitoring sheet for Iron-Folate Tablets (TTD) consumption. The sheet is titled "LEMBAR PENGAWASAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH" and includes a header for "PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA". It features a table with columns for "No. Hari Pengamatan", "Nama Pengamatan", "Waktu Pengamatan", and "Lokasi Pengamatan". The table contains several rows of data, with some cells containing text and others containing numbers. There is also a small image of a person in a field on the left side of the sheet.

Lampiran 8. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Selasa/ 14 Februari 2023
Tempat : Ruang kelas MAN Kota Pariaman
Kegiatan : FGD bersama anggota PIK-R

Pada tanggal 14 Februari 2023 dilakukan FGD bersama anggota PIK-R terkait perilaku konsumsi TTD di MAN Kota Pariaman, serta kebutuhan pemberdayaan PIK-R. Kegiatan ini di hadiri oleh 10 orang anggota PIK-R, hasil dari FGD tersebut didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan anggota PIK-R terkait pencegahan anemia dengan tablet tambah darah, selanjutnya terkait kebutuhan pemberdayaan, peserta FGD setuju dilakukannya pemberdayaan kepada anggota PIK-R, dengan kriteria dapat berkomunikasi dengan baik, memahami anemia dan TTD, serta dapat memberikan motivasi kepada teman dalam mengkonsumsi TTD. Sehingga berdasarkan hasil kebutuhan pemberdayaan maka dilakukan sebuah perencanaan pemberdayaan melauai pelatihan kepada anggota PIK-R. Pemberdaaan ini didukung oleh pihak sekolah dan kegiatan ini dapat diimplementasikan atas dukungan dari pihak sekolah.

Pelatihan ini dilakukan selama 2 hari pada hari pertama materi disampaikan oleh pemegang program gizi dipuskesmas dengan menggunakan media sebagai alat bantu menyampaikan informasi berupa PPT, Leafleat, Flyer, dan modul pelatihan, sehingga dengan adanya media dapat membantu anggota PIK-R dalam memahami materi yang disampaikan pada saat pelatihan.

Catatan Lapangan 2

Hari/ Tanggal : Kamis/ 16 Februari 2023 - Jum'at/17 Februari 2023
Tempat : Perpustakaan dan Ruang Kelas MAN Kota Pariaman
Kegiatan : Pelatihan Aanggota PIK-R selama 2 hari

Pada tanggal 16 Februari 2023 dilakukan pelatihan kepada anggota PIK-R terkait anemia dan TTD, dalam pelatihan ini menggandeng pemegang program gizi di Puskesmas Kampung Baru Padusunan untuk menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang sudah disediakan, materi yang disampaikan pada pelatihan pertama ini adalah pertumbuhan dan perkembangan remaja, anemia dan tablet tambah darah pada remaja putri. Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada pukul 09.00-12.20 WIB.

Selanjutnya pada tanggal 17 Februari 2023 dilakukan pelatihan ke 2 kepada anggota PIK-R, materi yang diberikan kepada anggota PIK-R adalah komunikasi efektif/komunikasi Public dan KIE, materi pengawasan serta praktek atau *role play* sebagai penyuluh kesehatan terkait anemia dan TTD dan dilanjutkan dengan membahas Rencana Tindak Lanjut kegiatan melalui diskusi bersama, terkait peran PIK-R setelah mendapatkan pelatihan yaitu berupa pemberian edukasi kepada teman sebaya khususnya remaja putri mengenai anemia dan TTD yang dilakukan sebanyak 2 kali, dan melakukan pengawasan konsumsi TTD sebanyak 4 kali selama 1 bulan, untuk melihat perilaku kepatuhan konsumsi TTD di sekolah. Kegiatan pelatihan ini menggunakan alat bantu berupa media PPT, dan modul pelatihan yang diberikan kepada anggota PIK-R.

Catatan Lapangan 3

Hari/ Tanggal : Selasa/ 21 Februari 2023
Tempat : Hall MAN Kota Pariaman
Kegiatan : Pemberian Edukasi Pertama oleh anggota PIK-R

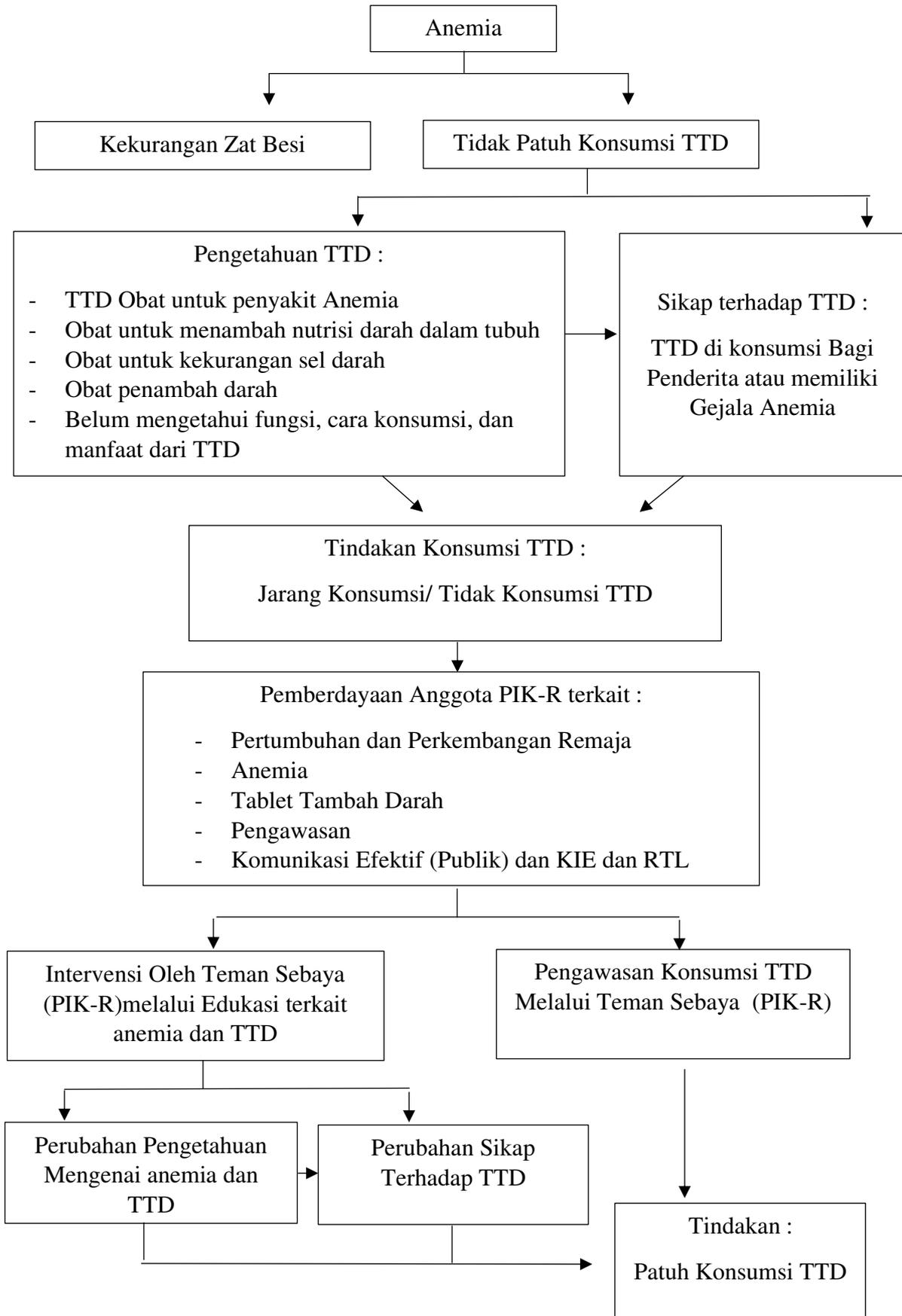
Pada tanggal 21 Februari 2023 kegiatan yang dilakukan oleh anggota PIK-R adalah memberikan penyuluhan atau edukasi kepada teman sebaya terkhusus untuk remaja putri mengenai anemia dan tablet tambah darah. Pada kegiatan ini ada 2 orang dari anggota PIK-R menyampaikan materi menggunakan PPT yang ditayangkan oleh anggota PIK-R, tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswi mengenai pencegahan anemia dengan tablet tambah darah, kegiatan tersebut dilakukan pada pukul 13.32-14.17 WIB di Hall MAN Kota Pariaman. Pada saat kegiatan pemberian edukasi ini siswi antusias mendengarkan informasi yang disampaikan oleh temannya. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pemberian informasi ini disediakan langsung oleh pihak sekolah, sebagai bentuk dukungan dari sekolah terhadap kegiatan ini.

Catatan Lapangan 4

Hari/ Tanggal : Rabu/ 22 Februari 2023
Tempat : Seluruh Kelas X, XI, dan XII di MAN Kota Pariaman
Kegiatan : Pemberian Edukasi Kedua oleh anggota PIK-R

Pada tanggal 22 Februari 2023 kegiatan yang dilakukan oleh anggota PIK-R adalah memberikan penyuluhan atau edukasi yang kedua kepada teman sebaya terkhusus untuk remaja putri mengenai anemia dan tablet tambah darah. Pada kegiatan ini anggota PIK-R mendapatkan giliran untuk menyampaikan informasi ke teman-temannya, penyampaian informasi ini menggunakan media leaflet yang diadopsi dari sumber yang sudah ada, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswi mengenai pencegahan anemia dengan tablet tambah darah, serta untuk menggali keterampilan dan kemampuan anggota PIK-R dalam memberikan informasi kepada teman-temannya. Saat kegiatan berlangsung siswi antusias untuk mendengarkannya, ditambah dengan adanya pemberian media leaflet terkait anemia dan TTD, yang sebelumnya belum pernah didapatkan oleh siswi.

Lampiran 9. Diagram Alir Penelitian



Lampiran 10. Matriks Wawancara Mendalam

Matriks Wawancara Mendalam dengan Guru Pemegang Program UKS dan Pembina PIK-R

No	Transkrip dan Intisari	Intisari
1.	Dukungan guru/ sekolah terkait Pengkonsumsian Tablet Tambah Darah	
	<p><i>"...iya jadi untuk tablet tambah darah ini kan memang program dari puskesmas, nanti juga datang penyuluhan dari puskesmas biasanya itu awal semester, terus sekolah mendukung program ini, maka kegiatan ini diberikan kepada siswa 1x dalam seminggu..." (IK1)</i></p> <p><i>"... mengenai dukungan itu kami mungkin aa untuk 3 tahunan inilah berjalan yaitu ada kerjasama dengan puskesmas, kebetulan kita disinikan pariaman timur itu cakupannya puskesmas kampung baru padusunan, nah biasanya orang itu datang kesini tim, tim dari puskesmas kampung baru datang kesekolah memberikan aa tablet tambah darah, jadi kami sebagai penyalur langsung kepada siswa untuk memberikan ke siswa langsung 1x seminggu..." (IK 2)</i></p>	Adanya dukungan dari pihak sekolah dalam pengkonsumsian tablet tambah darah dengan bekerjasama dengan pihak puskesmas
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan bahwa adanya dukungan dari sekolah dalam pengkonsumsian tablet tambah darah yang bekerjasama dengan pihak puskesmas. Tablet tambah darah di distribusikan langsung oleh guru ke siswi 1 kali dalam seminggu</p>	
2.	Bentuk Pengawasan Pengkonsumsian TTD di Sekolah	
	<p><i>"...oo pengawasan masih sekedar itu dikasihkan (IK 1)</i></p> <p><i>"...kalau pengawasan secara langsung mungkin tidak ya..." (IK 2)</i></p>	Belum ada pengawasan
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan bahwa belum adanya bentuk pengawasan yang dilakukan sekolah terkait pengkonsumsian tablet tambah darah</p>	
3.	Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Siswi di sekolah	
	<i>"...kemungkinan ibu banyak yang tidak aa karena masih ada pengetahuan</i>	Banyak siswi yang tidak konsumsi TTD

	<p><i>bahwasanya dia menganggap ini obat bukan vitamin iya dia anggap obat kan dikatanya untuk apa kita minum obat kan dia nggk papa, jadi dia anggap obat, jadi mungkin butuh sosialisasi mendalam lagi...” (IK 1)</i></p> <p><i>“...karena tidak ada pengawasan ya, jadi kami tidak tau apakah mereka tu langsung meminum pas kami berikan atau tidak, karena minumannya boleh dirumah, jadi mereka bawa pulang langsung, kadang-kadang siswa ini ada yang mau minum ada yang tidak, kalau yang mau tu mungkin kalau dipresentasikan mungkin 10 atau 15 persenlah anggak sampai setengah angkanya... karena menurut mereka, mereka aman-aman aja, oke-oke aja, enjoy-enjoy aja gitu, mungkin aa mereka menganggap bahwasanya tanpa minum tablet tambah darah pun mereka sehat-sehat aja...”(IK 2)</i></p>	
	<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan bahwa banyak siswi yang tidak konsumsi TTD, bahkan tidak sampai setengah dari siswi yang mau konsumsi TTD, hal tersebut dikarenakan masih adanya pengetahuan bahwa TTD itu obat dan siswi merasa bahwa mereka masih merasa sehat-sehat.</p>	
4.	<p>Kebutuhan Pemberdayaan Kelompok terkait Pengkonsumsian TTD</p>	
	<p><i>“... aa kalau seandainya ada kelompok kan tampak perkembangan itu yang baguskan, karena kalau kelompok skala yang dia lihatkan tampak hanya beberapa orang, akan tampak itu perkembangan siapa yang meminumnya atau tidak ... aaa karena disini sudah ada PIK-R kan memang khusus untuk tentang masalah remaja lebih baik yang ada itu diberdayakan...”(IK 1)</i></p> <p><i>“...iya boleh,, mungkin kita disinikan ada namanya konselor teman sebaya ada pendidik sebaya ya, nanti bisa mereka itu bisa kita berikan wewenang untuk menyampaikan materi kepada kawan-kawannya, minimal kawan-kawan yang ada dikelasnya dia, karena masing-masing kelas tu ada perwakilannya masing-masing,</i></p>	<p>Setuju jika dilakukan pemberdayaan kelompok terkait pengkonsumsian TTD</p>

	<i>mungkin cara seperti itu mungkin lebih efektif, mungkin...” (IK 2)</i>	
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan bahwa informan setuju dilakukannya pemberdayaan terkait pengkonsumsian TTD melalui kelompok PIK-R, dikarenakan salah satu kelompok yang berkaitan dengan masalah remaja konselor sebaya dan pendidik sebaya.</p>	
5.	Anggota yang Cocok diberdayakan	
	<p><i>“...anggota di PIK-R, anak yang aktif itu di PIK-R aa biasanya anak yang bagus untuk memberikan apalah motivasi atau menggait seseorang...” (IK 1)</i></p> <p><i>“...yang cocok itu anggota PIK-R ya, karena berkaitan dengan remaja dan kesehatan remaja begitu...” (IK 2)</i></p>	Anggota PIK-R yang aktif, dapat mneggait dan memotivasi
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan bahwa anggota yang cocok diberdayakan adalah anggota PIK-R yang aktif, dapat menggait dan memotivasi, karena PIK-R berkaitan dengan remaja dan kesehatan remaja</p>	
6.	Bentuk Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan kelompok	
	<p><i>“...memberikan edukasi, biasanya itu tentang kalau dalam TTD ini seharusnya dia bilang aa efek dari anemia itu apa? Kenapa muncul anemia teruskan apa jangka Panjang dan jangka pendeknya, apalagi bagi seorang perempuan seorang ibu kan?...” (IK 1)</i></p> <p><i>“...mungkin semacam sosialisasi mungkin, karena kita kan setiap mudawarah itu kan banyak juga tamu yang datang kesini untuk memberikan sosialisasi....kelebihannya, keuntungannya konsumsi tablet tambah darah agar munculnya kesadaran siswa ini untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, nah cuman kami berharapnya mungkin disiswa ini diberikan apa dulu, diberikan materi seacra mendalam tentang itu sebelum dia menyampaikan kekawan-kawannya yang lain gitu...” (IK 2)</i></p>	Memberikan Edukasi atau Sosialisasi
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan kelompok yaitu edukasi atau sosialisasi terkait jangka pendek dan jangka Panjang anemia, dan kelebihan konsumsi tablet tambah darah</p>	

7.	Berapakali kegiatan dilakukan	
	<p><i>"...1 kali sebulan atau 2 bulan itu sekali, agar remaja putri ini sadar akan bahayanya penyakit anemia, apalagi dia tiap bulan kan dia mengeluarkan darah kotor, jadi jangan dia menganggap itu obat lagi tetapi sebuah suplemen gitu, kan mensesnya sekarang kan obat-obat gitu kan padahal itu suplemen mmhh,, itu yang belum dia sadar oohh obat saya tidak sakit, padahal dia suplemen..." (IK 1)</i></p> <p><i>"...mungkin 2x cukup ya rasanya..." (IK 2)</i></p>	1 kali sebulan, 2 bulan sekali atau 2 kali
	<p>Interpretasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci menjelaskan bahwa kegiatan dilakukan 2 kali atau 1 kali sebulan agar remaja putri sadar bahayanya penyakit anemia</p>	

Matriks Wawancara Mendalam dengan Siswi Sebelum Pemberdayaan

No	Transkrip dan Intisari	Intisari
1	Pengetahuan tentang Anemia	
	Pengertian Anemia	
	<p>"... kekurangan darah merah gitu kak..." (IT 1)</p> <p>"...kekurangan darah merah kak..." (IK 2)</p> <p>"...kekurangan darah merah kak..." (IK 3)</p> <p>"...kekurangan darah kalau ndak salah kak (IK 4)</p>	Kekurangan darah merah
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa anemia merupakan kekurangan darah merah atau kekurangan darah</p>	
	Penyebab Anemia	
	<p>"...kurang tidur atau kurang istirahat gitu kak, terus kalau pagi-pagi itu tidak terlalu beraktivitas gitu kak..." (IK 1)</p> <p>"...seperti kayak kurang konsumsi buah kak dan kurang istirahat gitu kak (IK 2)</p> <p>"...kurang istirahat kak, dan pola makan yang tidak teratur..." (IK 3)</p> <p>"...kurang istirahat sama konsumsi buah kak..." (IK 4)</p>	Kurang istirahat atau kurang tidur, pagi-pagi tidak beraktivitas kurang konsumsi buah, pola makan yang tidak teratur,
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa penyebab anemia yaitu kurang tidur atau kurang istirahat, pagi-pagi tidak terlalu beraktivitas, kurang konsumsi buah dan pola makan yang tidak teratur</p>	
	Gejala Anemia	
	<p>"...pucat gitu kak..." (IK 1)</p> <p>"...aa pucat gitu kak, kalau halangan itu agak susah kak..." (IK 2)</p> <p>"...seperti pucat terus aa sering tidur kalau dikelas kak..." (IK 3)</p> <p>"...pucat aja kak..." (IK 4)</p>	Pucat, kalau halangan susah, sering tidur kalau di kelas
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa gejala anemia yaitu pucat, halangan susah dan sering tidur di kelas</p>	
	Dampak Anemia	
	<p>"...bisa terkena penyakit gitu kak dan sering lelah gitu kak..." (IK 1)</p> <p>"...bisa sakit anemia, aa bisa menimbulkan penyakit kak..." (IK 2)</p>	Sakit anemia, terkena penyakit dan sering lelah

	<p>“...aa bisa sakit anemia kak, terus bisa mendapatkan penyakit yang lainnya kak...” (IK 3)</p> <p>“...bisa menimbulkan penyakit kayak merasa lelah aja gitu kak...” (IK 4)</p>	
	<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa gejala anemia yaitu pucat, halangan susah dan sering tidur di kelas</p>	
	<p>Cara Mencegah Anemia</p>	
	<p>“...istirahat yang cukup atau tidur yang cukup dan aktivitas fisik gitu kak...” (IK 1)</p> <p>“...istirahat yang cukup...” (IK 2)</p> <p>“...istirahat yang cukup terus menjaga pola makan...” (IK 3)</p> <p>“...istirahat yang cukup, dan makan yang sehat seperti sayur dan buah gitu kak...” (IK 4)</p>	<p>Istirahat yang cukup atau tidur yang cukup, aktivitas fisik, menjaga pola makan, makan sayur dan buah</p>
	<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa cara anemia yaitu dengan istirahat yang cukup atau tidur yang cukup, aktivitas fisik, menjaga pola makan, makan buah dan sayur</p>	
	<p>Informasi didapat dari anemia</p>	
	<p>“...pernah dilakukan sosialisasi tentang anemia, terus juga dibuku ataupun internet gitu kak...” (IT 1)</p> <p>“...dulu dari puskesmas...” (IT 2)</p> <p>“...dari buku kak...” (IT 3)</p> <p>“...buku kak...” (IT 4)</p>	<p>Sosialisasi puskesmas, buku dan internet</p>
	<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa informasi yang didapatkan mengenai anemia yaitu dari sosialisasi, puskesmas, buku dan internet</p>	
	<p>Pengetahuan Tablet Tambah Darah</p>	
	<p>Pengertian Tablet Tambah Darah</p>	
	<p>“...tablet tambah darah itu diberikan kepada orang yang mengalami anemia, terus sudah muncul gejala anemia aa itu kak...” (IT 1)</p> <p>“...Tablet tambah darah itu adalah obat penambah darah kak untuk penyakit anemia...” (IT 2)</p> <p>“...tablet tambah darah itu seperti obat untuk penyakit anemia kak...” (IT 3)</p> <p>“...tablet tambah darah itu obat dari penderita anemia kak...” (IT 4)</p>	<p>Obat yang diberikan kepada penderita penyakit anemia atau sudah muncul gejala anemia</p>
	<p>Interprestasi :</p>	

	Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa tablet tambah darah adalah obat yang diberikan kepada penderita anemia atau yang sudah muncul gejala anemia	
	Fungsi Tablet Tambah Darah	
	<p>“...belum tau sih kak, mungkin untuk mengobati penderita anemia gitu kak...” (IT 1)</p> <p>“...aa kalau untuk fungsinya belum tau kak...” (IT 2)</p> <p>“...aa belum tau kak...” (IT 3)</p> <p>“...mm ndak tau kak (IT 4)</p>	Belum tau, mengobati penderita anemia
	Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa informan belum mengetahui pasti fungsi dari tablet tambah darah	
	Cara Konsumsi Tablet Tambah Darah	
	<p>“...pastinya ami juga belum tau sih kak, mungkin 1 kali seminggu untuk penderita anemia...” (IT 1)</p> <p>“...aa 1x dalam seminggu kak, tapi diutamakan bagi yang mengalaminya...” (IT 2)</p> <p>“...biasanya sih 1 kali dalam seminggu kak bagi penderita anemia...” (IT 3)</p> <p>“...mm ndak tau sih kak...” (IT 4)</p>	1 kali seminggu untuk penderita anemia
	Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa informan belum mengetahui pasti cara konsumsi tablet tambah darah yang baik, namun informan mengatakan bahwa 1 kali seminggu untuk penderita anemia	
	Manfaat Tablet Tambah Darah	
	<p>“...mm ndak tau sih kak...” (IT 1)</p> <p>“...nggak tau juga kak...” (IT 2)</p> <p>“...belum tau kak...” (IT 3)</p> <p>“...belum tau kak...” (IT 4)</p>	Belum mengetahui
	Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa informan belum mengetahui manfaat dari tablet tambah darah	
2	Sikap dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah	
	seberapa Penting Konsumsi Tablet Tambah Darah	
	<p>“...penting kak, bagi orang yang mengalami gejala anemia atau ada gejala anemia...” (IT 1)</p> <p>“...penting kak, bagi orang yang memiliki gejala anemia gitu kak...” (IT 2)</p>	Penting bagi penderita anemia dan memiliki gejala anemia

	<p>“...penting kak, bagi penderita anemia aja kak...” (IT 3)</p> <p>“...penting kak, bagi orang yang menderita anemia kak...” (IT 4)</p>	
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa tablet tambah darah penting bagi orang sudah mengalami anemia dan memiliki gejala anemia</p>	
	Sikap jika diberikan TTD untuk dikonsumsi	
	<p>“...mau kak, untuk mengobati anemia yang terjadi pada tubuh...” (IT 1)</p> <p>“...mau aa untuk mengobati penyakit anemia yang terjadi pada diri sendiri...” (IT 2)</p> <p>“...aa mau kak, jika mengalami anemia untuk mengobati anemia...” (IT 3)</p> <p>“... mau, kalau menderita anemia kak...” (IT 4)</p>	Mau konsumsi TTD jika mengalami anemia dan mengobati anemia
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa jika informan diberikan tablet tambah darah informan mau mengkonsumsi untuk mengobati anemia yang terjadi pada tubuh</p>	
	Pendapat Jika Melihat Teman-teman tidak Konsumsi TTD	
	<p>“...mencoba untuk menyarankan sih kak, kalau tetap nggak mau ya terserah teman-teman itu aja...” (IT 1)</p> <p>“...mencoba menasehati teman-teman, tapi itu terserah teman-teman lagi kak...” (IT 2)</p> <p>“...aa mencoba untuk menasehati kak, tapi terserah teman-teman kak itu juga kan hak teman-teman...” (IT 3)</p> <p>“...mencoba menasehatinya kak, tapi terserah teman-teman lagi kak...” (IT 4)</p>	Menasehati dan mencoba memberikan saran
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa pendapat informan jika melihat teman-temannya tidak konsumsi TTD yaitu dengan memberikan saran dan menasehatinya, namun itu terserah teman-temannya mau atau tidaknya konsumsi TTD</p>	
	Tindakan Konsumsi TTD	
	<p>“...jarang minum sih kak, nggak rutin gitu, soalnya merasa sehat-sehat aja nggak perlu gitu minum tablet tambah darah, tapi kalau udah ada gejala baru diminum kayak lemas atau lesu gitu...” (IT 1)</p>	Jarang konsumsi TTD

	<p>“...aa avi nggak rutin minum kak, biasanya 1 butir aja... aa kadang lupa kak, dan aa vi merasa sehat-sehat saja merasa nggak usah minum tablet tambah darah” (IT 2)</p> <p>“...aa jarang mengkonsumsinya kak, karna kadang lupa minumnya kak...” (IT 3)</p> <p>“...kalau ya jarang mengkonsumsi tablet tambah darah tu nyo kak, biaso e dalam sabulan tu sakali lo nyo... karna ya raso ya masih sehat, tablet tambah darah tu kayak ubek jadi cuma untuk orang sakit se menurut ya nyo kak...” (IT 4)</p>	
<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa jarang konsumsi TTD, hal tersebut dikarenakan informan lupa konsumsi dan masih merasa sehat-sehat, karena informan masih beranggapan bahwa TTD obat yang hanya untuk orang yang sakit</p>		
<p>Dukungan Guru</p>		
	<p>“...pemberian rutin tablet tambah darah aa 1 kali seminggu...” (IT 1)</p> <p>“...aa dengan memberikan tablet tambah darah kak kekelas...” (IT 2)</p> <p>“...aa bisanya dengan memberikan tablet tambah darah kak...” (IT 3)</p> <p>“...biasonyo guru tu maagihan tablet tambah darah tu setiap minggu kekelas kak...” (IT 4)</p>	<p>Memberikan TTD 1 kali seminggu ke kelas</p>
<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa dukungan guru dalam konsumsi TTD yaitu dengan memberikan TTD 1 kali seminggu ke kelas</p>		
<p>Bentuk Pengawasan</p>		
	<p>“...belum ada kak...” (IT 1)</p> <p>“...belum ada kak...” (IT 2)</p> <p>“...nggak ada kak...” (IT 3)</p> <p>“...tidak kak...” (IT 4)</p>	<p>Belum ada pengawasan</p>
<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa belum adanya bentuk pengawasan yang dilakukan oleh sekolah atau guru</p>		
<p>Kebutuhan Pemberdayaan PIK-R dalam pengonsumsi TTD</p>		
	<p>“...setuju sih kak, karenakan PIK-R itu kan akan memberikan informasi-informasi gitu kak, terus juga aa bisa mengajak teman-teman agar lebih aa rutin meminum tablet tambah darah...” (IT 1)</p>	<p>Setuju diberdayaakannya PIK-R</p>

	<p>“...aa sangat setuju, karena PIKR bisa memberikan informasi kepada kita...” (IT 2)</p> <p>“...setuju kak, karna bisa bersosialisasikan dengan teman-teman yang lain kak dan aa agar mereka mau untuk meningkatkan minum tablet tambah darah kak...” (IT 3)</p> <p>“...Setuju kak, ancak bana, apo lai PIK-R tu termasuk organisasi yang aktif lo disekolah kak, jadi bisa maajak kawan-kawan tu untuk mengkonsumsi tablet tambah darah kak. Kan nyo pusat informasi remaja kak...” (IT 4)</p>	
<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa informan setuju dibedayakannya PIK-R dalam pengkonsumsian TTD</p>		
<p>Kriteria Anggota yang Cocok diberdayakan</p>		
	<p>“...anggota PIK-R yang sudah paham mengenai anemia dan tablet tambah darah...” (IT 1)</p> <p>“...orang-orang yang aktif, di PIK-R, orang yang bisa berbicara, orang yang paham tentang anemia dan TTD...” (IT 2)</p> <p>“...aa seperti orang yang aktif kak, yang bisa berkomunikasi dengan baik di PIK-R kak...” (IT 3)</p> <p>“...aktif di PIK-R, paham anemia, paham tablet tambah darah...” (IT 4)</p>	<p>Anggota PIK-R yang aktif, paham anemian dan TTD, dapat berkomunikasi dengan baik</p>
<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa anggota yang cocok diberdayakan adalah anggota PIK-R yang aktif, dapat berkomunikasi dengan baik, dapat berbicara, paham mengenai anemia dan TTD</p>		
<p>Bentuk Kegiatan yang dilakukan PIK-R</p>		
	<p>“...pemberian tablet tambah darah terus pengawasan langsung gitu kak...” (IT 1)</p> <p>“...pertama kayak bersosialisasi kekelas, dan memantau konsumsi tablet tambah darah...” (IT 2)</p> <p>“...memberikan sosialisasi kak, melakukan pengawasan minum TTD dak, supaya kawan-kawan mau meminumnya...” (IT 3)</p> <p>“...kayak bersosialisasi, melakukan pengawasan samo pemberian TTD ko...” (IT 4)</p>	<p>Sosialisasi, pemberian TTD, dan pengawasan</p>
<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa bentuk kegiatan yang dilakukan PIK-R yaitu memberikan sosialisasi, pemberian TTD dan pengawasan</p>		
<p>Berapakali kegiatan dilakukan</p>		

	<p>“...setiap minggunya kak...” (IT 1) “...2 kali saja kak cukup...”(IT 2) “...mm 2 kali aja kak...”(IT 3) “... 2 kali sebulan kak...”(IT4)</p>	Setiap minggu atau 2 Kali
	<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa kegiatan tersebut dilakukan setiap minggu atau 2 kali dilakukan</p>	

Matriks Wawancara Mendalam dengan Siswi Setelah Pemberdayaan

No	Transkrip dan Intisari	Intisari
1	Pengetahuan tentang Anemia	
	Pengertian Anemia	
	<p>"... anemia itu terjadi ketika hemoglobin di dalam tubuh kita itu lebih rendah dari normalnya kak... yaitu 12..." (IT 1)</p> <p>"...aa anemia itu kondisi tubuh yang kadar hemoglobin dalam darah itu lebih rendah gitu kak atau tidak normal kak ..." (IT 2)</p> <p>"...anemia itu kondisi tubuh yang kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah kak atau disebut juga kekurangan darah merah kak ..." (IT 3)</p> <p>"...anemia itu kondisi tubuh yang kadar hemoglobinnnya rendah kak..."(IT 4)</p>	Kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal yaitu 12
	<p>Interprestasi :</p> <p>Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa anemia merupakan kondisi tubuh yang kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah atau disebut juga kekurangan darah merah kak</p>	
	Penyebab Anemia	
	<p>"...kekurangan zat besi kak, terus makanannya tu nggak terlalu sehat gitu, kayak pola makannya nggak terjaga, terus lagi apa kak kayak lagi haid tu kan banyak sel darah merah yang keluar darahnya gitu kak..." (IT 1)</p> <p>"...pertama kekurangan zat gizi kak, yang kedua kebiasaan makan makanan cepat saji dan ketiga menstruasi kak..." (IT 2)</p> <p>"...kekurangan zat gizi kak, makan makanan cepat saji, jadi gizinya itu jadi kurang dan karna makan makanan cepat saji itu, zat besi dalam tubuhnya tu jadi berkurang, terus karena perempuan ini setiap bulannya menstruasi jadi banyak mengeluarkan darah, nah itu juga menyebabkan terjadinya anemia gitu kak..." (IT 3)</p> <p>"...karna menstruasi kak, kan wanita tuuu aa menstruasi setiap bulan jadi banyak keluarin darah zat besi pun kan keluar juga gitu..." (IT 4)</p>	Kekurangan zat besi, kebiasaan makan cepat saji dan Wanita mengalami menstruasi

	<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa penyebab anemia kekurangan zat besi, kebiasaan makan makanan yang cepat saji yang zat besinya sedikit, dan wanita mengalami menstruasi setiap bulan sehingga banyak mengeluarkan darah</p>	
	<p>Gejala Anemia</p>	
	<p>“...gejalanya itu aa 5 L kak, lelah, letih, lesu, aa lelah, terus mudah pusing dan wajahnya tu pucat gitu kak...” (IT 1) “...pertama lelah, letih, lesu, lemah dan lalai, wajah yang pucat kak...” (IT 2) “...seperti lelah, letih, lesu, lemah, lalai dan wajah pucat gitu kak ...” (IT 3) “...ada 5 L kak, lelah, letih, lesu, lemah, dan lalai gitu kak aa, tapi biasanya wajahnya tu pucat gitu kak ...” (IT 4)</p>	<p>5 L (Lelah, letih, lesu, lemah, lalai), pusing dan wajah pucat</p>
	<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa gejala anemia yaitu 5 L (Lelah, letih, lesu, lemah, lalai), sering pusing dan wajah pucat</p>	
	<p>Dampak Anemia</p>	
	<p>“...sulit berkonsentrasi dengan belajar gitu, karena tadikan dia kekurangan zat besi gitu kan kak...” (IT 1) “...sulit berkonsentrasi saat belajar kak, dan turunnya kekebalan tubuh...” (IT 2) “...kalau di kelas itu sulit berkonsentrasi saat belajar kak, terus turun kekebalan tubuh...” (IT 3) “...sulit berkonsentrasi saat belajar kak, tu turun kekebalan tubuh jadinya mudah sakik karena turun kekebalan tubuh tu kak...” (IT 4)</p>	<p>Sulit berkonsentrasi saat belajar, turun kekebalan</p>
	<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa dampak dari anemia adalah sulit berkonsentrasi dalam belajar, turun kekebalan tubuh, sehingga bisa mudah sakit</p>	
	<p>Cara Mencegah Anemia</p>	
	<p>“...meminum tablet tambah darah 1 kali seminggu dan mengkonsumsi makanan yang tinggi serat dan zat besi ...” (IT 1) “...pertama mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi, yang kedua mengkonsumsi tablet tambah darah 1 kali seminggu atau 4 kali dalam sebulan ...” (IT 2)</p>	<p>Minum tablet tambah darah, mengkonsumsi makanan yang mengandung zat besi</p>

	<p>“...meminum tablet tambah darah kak, 1 kali seminggu atau 4 kali sebulan kak, mengkonsumsi makanan yang kaya sumber zat besi kak...” (IT 3)</p> <p>“...mengonsumsi makanan yang kaya sumber zat besi gitu kak, kayak tinggi sumber protein aa kayak daging, ikan, hati ayam, gitu kak aa, mengkonsumsi tablet tambah darah sekali seminggu atau 4 kali dalam sebulan kak...” (IT 4)</p>	
<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa cara anemia yaitu dengan minum tablet tambah darah 1 kali seminggu atau 4 kali dalam sebulan dan makan makanan yang mengandung zat besi seperti protein yaitu aayam, ikan, daging dan hati ayam</p>		
<p>Pengetahuan Tablet Tambah Darah</p>		
<p>Pengertian Tablet Tambah Darah</p>		
	<p>“...tablet tambah darah itu suplemen yang terdapat kandungan zat besi dan asam folat...” (IT 1)</p> <p>“...aa tablet tambah darah itu suplemen gizi yang di dalamnya zat besi ...” (IT 2)</p> <p>“...tablet tambah darah itu suplemen gizi yang didalamnya zat besi ...” (IT 3)</p> <p>“...tablet tambah darah tu suplemen gizi kak yang didalam e tu ado zat besi ...” (IT 4)</p>	<p>Suplemen gizi</p>
<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menjelaskan bahwa tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang didalamnya terdapat zat besi dan asam folat</p>		
<p>Fungsi Tablet Tambah Darah</p>		
	<p>“...berfungsi untuk meningkatkan hemoglobin, sehingga kita tu tidak kekurangan sel darah merah...” (IT 1)</p> <p>“...aa untuk meningkatkan kekurangan hemoglobin dalam tubuh dan dapat meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh...” (IT 2)</p> <p>“...untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh dan dapat meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh kak ...” (IT 3)</p> <p>“...untuk meningkatkan hemoglobin dalam tubuh, tu dapat meningkatkan simpanan zat besi di dalam tubuh lo kak, bisa lo mencegah anemia...(IT 4)</p>	<p>Meningkatkan kadar hemoglobin dan simpanan zat besi</p>

	<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa fungsi dari tablet tambah darah adalah untuk meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah, dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh untuk mencegah terjadinya anemia</p>	
	<p>Cara Konsumsi Tablet Tambah Darah</p>	
	<p><i>“...aa pertama tu minum air putih biasa gitu kak, terus kita minum tablet tambah darahnya, tu kalau lagi biasa aja diminum 1 kali seminggu, tapi kalau lagi haid gitu diminum setiap hari...” (IT 1)</i></p> <p><i>“...1 kali dalam seminggu atau lagi halangan haid itu setiap hari diminum, menggunakan air putih, tidak boleh pakai susu, kopi atau teh...” (IT 2)</i></p> <p><i>“...1 kali dalam seminggu, kalau lagi halangan atau haid itu setiap hari diminum kak, menggunakan air putih, tidak boleh pakai susu, kopi, atau teh, karna dapat mengganggu proses penyerapan zat besi kak...” (IT 3)</i></p> <p><i>“...caranya tu diminum 1 kali dalam seminggu tapi kalau halangan itu setiap hari kak, terus diminum dengan menggunakan air putih ...” (IT 4)</i></p>	<p>1 kali seminggu, diminum menggunakan air putih</p>
	<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa cara konsumsi tablet tambah darah yang baik dengan mengkonsumsi 1 kali seminggu, jika sedang haid dikonsumsi setiap hari, diminum menggunakan air putih tidak dengan kopi, susu, teh, karena bisa mengganggu proses penyerapan zat besi</p>	
	<p>Manfaat Tablet Tambah Darah</p>	
	<p><i>“...aa meningkatkan konsentrasi belajar, terus meningkatkan gizi bagi remaja putri, terus mencegah anemia dan bisa menggantikan zat besi yang hilang pada saat haid ...” (IT 1)</i></p> <p><i>“...aa yang pertama dapat mengganti zat besi yang hilang ketika haid, meningkatkan kualitas belajar, selanjutnya bisa mencegah anemia...” (IT 2)</i></p> <p><i>“...aa dapat mengganti zat besi yang hilang ketika haid dan meningkatkan kualitas belajar...” (IT 3)</i></p> <p><i>“...untuk menggantikan zat besi yang hilang saat haid, dan untuk mencegah anemia kak...” (IT 4)</i></p>	<p>Meningkatkan konsentrasi belajar, menggantikan zat besi yang hilang, meningkatkan gizi remaja dan mencegah anemia</p>

	Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa manfaat dari tablet tambah darah adalah untuk meningkatkan konsentrasi belajar, dapat meningkatkan gizi, menggantikan zat besi yang hilang pada saat haid dan dapat mencegah anemia	
2	Sikap dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah	
	seberapa Penting Konsumsi Tablet Tambah Darah	
	<p>“...sangat penting kak, soalnya kan kita tu tubuh kitakan butuh suplemen gitu kak apalagi remaja putrikan dan wanita itu haid tiap bulan jadi banyak kehilangan zat besi gitu kak ...” (IT 1)</p> <p>“...aa sangat penting kak, a karna untuk mencegah anemia karena terdapat dalam tablet tambah darah itu kayak hemoglobin yang bisa meningkatkan kadar darah pada tubuh kita, bisa meningkatkan hemoglonin pada tubuh kita, dan kita bisa terhindar dari anemia...” (IT 2)</p> <p>“...sangat penting kak, karna aa dapat meningkatkan hemoglobin di dalam darah kak, sehingga bisa terhindar dari anemia ...” (IT 3)</p> <p>“...sangat penting kak, terutama dalam mencegah anemia terus kan kalau wanita ini kan haid dalam setiap bulan, nah tablet tambah darah ini bisa membantu meningkatkan sel darah merah, sehingga tidak terjadi anemia kak ...” (IT 4)</p>	Sangat penting
	Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa tablet tambah darah sangat penting karena remaja atau Wanita mengalami haid setiap bulan banyak kehilangan zat besi sehingga dengan tablet tambah darah dapat sel darah merah dan mencegah anemia	
	Sikap jika diberikan TTD untuk dikonsumsi	
	<p>“...mau, karna jika kita udah anemia itu sulit mengobatinya jadi lebih baik mencegah dari pada mengobati gitu kak, iya agar anemia tu dapat dicegah dan hidup kita tu lebih terjamin, nggak sakit-sakitan kedepannya...” (IT 1)</p> <p>“...mau, kan kalau supaya terhindari dari anemia dan menambah kadar hemoglobin pada tubuh kita...” (IT 2)</p>	Mau, mencegah anemia

	<p>“...mau kak, karna mau mencegah anemia kak dan juga agar hemoglobin di dalam kadar darah itu tidak rendah kak ...” (IT 3)</p> <p>“...mau kak... karna udah tau manfaatnya...” (IT 4)</p>	
<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa jika informan diberikan tablet tambah darah informan mau mengkonsumsi untuk mencegah dan terhindar dari anemia</p>		
<p>Pendapat Jika Melihat Teman-teman tidak Konsumsi TTD</p>		
	<p>“...aa menganjurkan mereka untuk meminum tablet tambah darahnya gitu kak, aa memberikan informasi kalau tablet tambah darah itu penting gitu kak...” (IT 1)</p> <p>“...mengajak teman-teman untuk minum bersama, dan memberi saran dan memberi informasi-informasi tentang anemia dan tablet tambah darah...” (IT 2)</p> <p>“...aaa terus mengajaknya kak, atau pun mengajak mereka minum bersama kak, memberikan saran kak, kalau dia tidak mau minum TTD itu kak...” (IT 3)</p> <p>“...mm mengajak kak, memberikan informasi tentang tablet tambah darah, tentang manfaat dan bahaya anemia gitu kak a...” (IT 4)</p>	<p>Mengajak, memberi informasi, memberi saran</p>
<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa pendapat informan jika melihat teman-temannya tidak konsumsi TTD yaitu dengan mengajak minum bersama, memberikan informasi pentingnya TTD, dan memberi saran</p>		
<p>Tindakam Konsumsi TTD</p>		
	<p>“...setiap dibagiin kak, sudah 4 butir kak konsumsinya disekolah, kan pembagiannya habis istirahat, pertama kan kita sarapan dulu, makan dulu, terus dikonsumsi tablet tambah darahnya...” (IT 1)</p> <p>“...Iya kak, mengkonsumsi tablet tambah darahnya sudah setiap minggu kak...” (IT 2)</p> <p>“...aa minum ada sampai 4 kali dalam sebulan kak, terus minumannya udah pake air putih kak, nggak lagi pakai teh lagi ...” (IT 3)</p> <p>“...Saya sudah mengkonsumsi tablet tambah darah dalam bulan maret 4 kali kak...aa aku</p>	<p>Sudah konsumsi TTD 4 butir sebulan (patuh konsumsi)</p>

	<i>minum pakai air putih dan setelah makan ...” (IT 4)</i>	
	Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa sudah konsumsi TTD setiap minggu dengan jumlah 4 butir dalam sebulan, dengan menggunakan air putih di sekolah	
	Tindakan Konsumsi TTD di Sekolah Setelah Pemberdayaan	
	<p><i>“...Antusias dia kak, dari yang sebelumnya dia nggak mau minum, jadi udah diminum, peningkatannya kayak sudah sekitar 80 persen gitu kak ...kalau menurut ami ya kak, banyak teman-teman gitu, bahkan ami juga ngira tablet tambah darah tu kan obat, jadi kayak malas aja mengkonsumsi tablet tambah darah itu, tapi setelah ada sosialisasi jadi kayak lebih paham kalau tablet tambah darah itu suplemen jadi kayak nggak papa gitu, lebih percaya aja gitu...” (IT 1)</i></p> <p><i>“...aa yang dulunya nggak mau minum sekarang mau minum kak, ada perubahan teman-teman tu, kayak teman-teman tu lebih banyak minum tablet tambah darah sekarang kak...” (IT 2)</i></p> <p><i>“...aa udah adah perubahan kak, ada yang banyak minum...” (IT 3)</i></p> <p><i>“...aa sekarang udah mulai semakin baik kak, aa teman-teman teman yang dulunya tidak peduli Sekarang jadi peduli akan tablet tambah darah, aa sekarang leboh banyak yang minum tablet tambah darah dan itu tu karna PIK-R yang bersosialisasi memberikan, memberitahukan informasi tentang manfaat dari TTD itu kak...” (IT 4)</i></p>	Sudah ada perubahan
	Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa sudah ada perubahan kearah yang lebih baik dalam pengkonsumsian TTD, setelah diberikan sosialisasi dan pengawasan dari PIK-R	
	Manfaat Pemberdayaan PIK-R	
	<p><i>“...kan dari yang sebelumnya dia nggak mau minum, jadi udah diminum gitu kak, peningkatannya kayak sudah 80 persen gitu kak, sudah banyak yang konsumsi itu kak....aa manfaatnya tu kak kan, pertamanya tu teman-teman tu nggak tau seberapa penting tablet</i></p>	Sudah tau penting TTD, sudah ada perubahan konsumsi TTD

	<p>tambah darah dan sejak ada pemberdayaan kayak gitu lebih tau dan lebih percaya dan merasa ini udah aman gitu kak...”(IT 1)</p> <p>“...aa sejak adanya PIK-R teman-teman yang nggak mau minum sekarang udah mau minum sekarang tablet tambah darahnya. karna pengawasan dari PIK-R dan teman-teman jadi mau minum tablet tambah darah...” (IT2)</p> <p>“...ada kak, aa kayak banyak teman-teman yang biasanya nggak minum jadi banyak yang minum kak, karena ada pengawasan dari PIK-R kak (IT 3)</p> <p>“...iyo kak, alah ado perubahan, karna PIK-R tu kan bersosialisasi jadi teman-teman tu tau kalau TTD itu bukan obat tapi suplemen tambah gizi, sehingga mereka tidak takut lagi minum TTD kak ..(IT 4)</p>	
<p>Interprestasi : Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan menyatakan bahwa perilaku konsumsi TTD disekolah sudah ada perubaha dari yang dulu tidak mau minum TTD sekarang sudah konsumsi karena sudah mengetahui TTD bukan obat tapi suplemen dan PIK-R sudah melakukan sosialisasi dan pengawasan sehingga teman-teman mau konsumsi TTD</p>		
	<p>Bentuk Kegiatan yang Sudah dilakukan PIK-R</p>	
	<p>“...kayak pemberian tablet tambah darah itu, pengawasan, sosialisasi tentang tablet tambah darah... tentang tablet tambah darah, terus anemia, ap aitu anemia, seberapa penting tablet tambah darah, terus manfaat tablet tambah darah, dan apa yang akan terjadi kalau jarang konsumsi tablet tambah darah...” (IT 1)</p> <p>“...pertama sosialisasi, aa dan pergi ke kelas-kelas untuk menyuruh minumannya, mengawasi dan minum bersama... aa banyak sekali kak tentang anemia, pencegahannya, tentang tablet tambah darah, manfaat tablet tambah darah dan banyak lagi...” (IT 2)</p> <p>“...aa bersosialisasi ke kelas-kelas kak, untuk menyuruh minum tablet tambah darah, dan mengawasi secara langsung kak...” (IT 3)</p>	<p>Sosialisasi, pengawasan konsumsi TTD</p>

	<p><i>“...bersosialisasi ke kelas-kelas, aa menyebutkan atau memberikan informasi aa tentang manfaat dari TTD aa bahaya dari anemia, dampak anemia dan masih banyak lagi kak, dannjuga melakukan pengawasan dengan melihat teman-teman minum langsung TTD itu, kemudian dibuat nama dan di ceklis kalau udah minum...” (IT 4)</i></p>	
--	---	--

Lampiran 11. Transkrip Wawancara Mendalam

Transkrip Wawancara Mendalam dengan Informan Kunci 1

- Peneliti : Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh bu
- Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullaahi wabarakatuh
- Peneliti : sebelumnya terimakasih ibu telah berkanaan hadir dalam kesempatan wawancara kali ini, perkenalkan ibu nama saya imra'atul hasanah mahasiswi politeknik kesehatan kemenkes padang jurusan promosi kesehatan, saat ini sedang melakukan penelitian tentang “peran pusat informasi dan konseling remaja (PIK-R) dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri MAN Kota Pariaman”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakan peran PIKR dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di madrasah Aliyah negeri MAN Kota Pariaman. disini ibu dapat memberikan informasi terkait perilaku konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MAN Kota Pariaman ini dan saya ingin menanyakan kepada ibu terkait kebutuhan akan pemberdayaan pusat informasi dan konseling remaja (PIKR) disekolah. Informasi yang diberikan oleh ibu akan dijaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Identitas ibu akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak dicantumkan dalam hasil penelitian . Pengumpulan data ini melalui wawancara mendalam selama 30 menit dan selama wawancara berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dan melakukan dokumentasi kegiatan. Saya berharap kesediaan ibu dalam penelitian ini, sebelumnya ibu ini ada informed consent atau pernyataan kesediaan menjadi informan dalam penelitian ini ibu, mohon diisi terlebih dahulu ibu
- Peneliti : terimakasih ibu bisakah kita mulai wawancaranya bu?
- Informan : iya silahkan
- Peneliti : menurut ibu bagaimana dukungan dari pihak sekolah terkait pengkonsumsian tablet tambah darah?
- Informan : iya jadi untuk tablet tambah darah ini kan memang program dari puskesmas, nanti datang penyuluhan dari puskesmas biasanya itu awal semester, terus sekolah mendukung program ini, maka kegiatan ini diberikan kepada siswa 1x dalam satu minggu
- Peneliti : yang memberikan biasanya siapa ibu ?

- Informan : biasanya ibu itu, masuk ke kelas jadi kalau seandainya di lapangkan susah kan dia belum sarapan dia nggak minum, jadikan biasanya tablet tambah darah harus aa diminum setelah sarapan, jadi setelah aa biasanya setelah istirahat masuk ke kelas dan membagikan.
- Peneliti : apakah sudah ada bentuk pengawasan ibu?
- Informan : oo pengawasan masih sekedar itu dikasihkan
- Peneliti : selanjutnya ibu bisakah ibu ceritakan bagaimana perilaku siswi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah?
- Informan : dalam semester ini, itu kan biasanya aa diberikan sekali seminggu di hari rabu eh kamis ya dihari kamis, biasanya setelah jam istirahat dikasih kesiswanya, ibu sekedar memberikan masuk ke kelas ke semua kelasnya saja
- Peneliti : sepanjang ini setelah diberikan tablet tambah darah kepada siswi-siswi apakah langsung dikonsumsi ibu setelah diberikan ?
- Informan : (menarik nafas) ada yang iya ada yang tidak
- Peneliti : apakah banyak yang iya atau yang tidak ibu?
- Informan : kemungkinan ibu banyak yang tidak aa karena masih ada pengetahuan bahwasanya dia menganggap ini obat bukan vitamin, iya dia anggap obat kan dikatanya untuk apa kita minum obat kan dia nggak papa, jadi dia anggap obat, jadi mungkin butuh sosialisasi mendalam lagi
- Peneliti : ibu bagaimana pandangan ibu jika dilakukan pemberdayaan kepada sebuah kelompok terkait pengkonsumsian tablet tambah darah untuk pencegahan anemia ini ibu
- Informan : aa kalau seandainya ada kelompok kan tampak perkembangan itu yang baguskan, karena kalau kelompok skala yang dia lihatkan tampak hanya beberapa orang, akan tampak itu perkembangan siapa yang meminumnya atau tidak
- Peneliti : kelompoknya ini menurut ibu kelompok yang sudah ada atau kita bentuk kembali sebuah kelompok bu
- Informasi : aaa karena disini sudah ada PIK-R kan memang khusus untuk tentang masalah remaja lebih baik yang ada itu diberdayakan
- Peneliti : menurut ibu siapa yang cocok dimasukkan kedalam kelompok tersebut bu

- Informasi : anggota di PIKR, anak yang aktif itu di PIKR aa biasanya anak yang bagus untuk memberikan apakah motivasi atau menggait seseorang
- Peneliti : kegiatan apa saja yang bagus untuk dilakukan untuk kelompok ini bu?
- Informan : memberikan edukasi, biasanya itu tentang kalau dalam TTD ini seharusnya dia bilang aa efek dari anemia itu apa? Kenapa muncul anemia teruskan apa jangka Panjang dan jangka pendeknya, apalagi bagi seorang perempuan seorang ibu kan?
- Peneliti : selajutnya bu berapa kali kegiatan tersebut yang bagus dilakukan menurut ibu?
- Informan : 1 kali sebulan atau 2 bulan itu sekali, agar remaja putri ini sadar akan bahayanya penyakit anemia, apalagi dia tiap bulan kan dia mengeluarkan darah kotor, jadi jangan dia menganggap itu obat lagi tetapi sebuah suplemen gitu, kan mensetnya sekarang kan obat-obat gitu kan padahal itu suplemen mmhh,, itu yang belum dia sadar oohh obat saya tidak sakit, padahal dia suplemen.

Transkrip Wawancara Mendalam dengan Informan Kunci 2

- Peneliti : Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh ibu
- Informan : Wa'alaikumussalam Warrahmatullahi Wabarakatuh
- Peneliti : Sebelumnya terimakasih ibu telah meluangkan waktu ibu dalam kegiatan wawancara kita pada siang hari ini, perkenalkan ibu nama saya imra'atul hasanah mahasiswi poltekkes kemenkes padang jurusan promosi kesehatan, untuk wawancara kita pada kali ini bertujuan untuk penelitian ibu yang berjudul peran PIK-R atau Pusat Informasi dan Konseling Reamaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman, menanyakan terkait tentang kebutuhan pemberdayaan pusat informasi dan konseling remaja dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan perilaku konsumsi tablet tambah darah, informasi yang ibu berikan untuk penelitian ini dan data pribadi tidak dicantumkan dalam hasil penelitian, dibuat dalam bentuk kode. Pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara mendalam, selama wawancara berlangsung peneliti mohon izin untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan tersebut. Izin ibu untuk memulai kegiatan kita melalui wawancara ini ada informed consent atau pernyataan kesediaan menjadi informan, izin ibu untuk ditandatangani (proses penandatanganan informed consent), boleh kita mulai wawancaranya ibu?
- Informan : (Mengangguk dan senyum)
- Peneliti : baiklah untuk pertanyaan pertama bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam pengkonsumsian tablet tambah darah?
- Informan : aa baik kalau mengenai dukungan itu kami mungkin aa untuk 3 tahunan inilah berjalan yaitu ada kerjasama dengan puskesmas, kebetulan kita disinikan pariaman timur itu cakupannya puskesmas kampung baru padusunan, nah biasanya orang itu datang kesini tim, tim dari puskesmas kampung baru datang kesekolah memberikan aa tablet tambah darah berkala ya, biasanya diberikan untuk khusus remaja putri semuanya, diberikan 1 kali dalam seminggu untuk dikonsumsi, jadi kami sebagai penyalur langsung kepada siswa untuk memberikan ke siswa langsung 1x seminggu
- Peneliti : setelah diberikan apakah ada pengawasan bu secara langsung kepada siswa dalam meminum tablet tambah darah?
- Informan : kalau pengawasan secara langsung mungkin tidak ya, cuma kami pas mensurvei ya observasi memberikan itu, siswa ini yang

langsung bertanya kepada kamikan aa apa sih gunanya bu, kok harus kita minum ini, penting ndak gitukan, cuma kami sebagai guru itu hanya difasilitasi oleh puskesmas gitu kan kami hanya memberikan saja, tentu secara materi secara lanjut tim puskesmaslah yang harus menyampaikan

- Peneliti : baik ibu, selanjutnya bisakah ibu ceritakan bagaimana perilaku siswi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di sekolah, kapan biasanya siswi mengkonsumsi tablet tambah darah ibu?
- Informan : Biasanya kami memberikan 1x dalam seminggu untuk dikonsumsi dan diberikan ke siswa, dan kami sarankan 1x seminggu, menurut sepengetahuan kami
- Peneliti : apakah setelah ibu berikan tablet tambah darah, apakah semua siswi mengkonsumsinya ibu pada saat itu?
- Informan : aa karena tidak ada pengawasan ya, jadi kami tidak tau apakah mereka tu langsung meminum pas kami berikan atau tidak, karena minumannya boleh dirumah, jadi mereka bawa pulang langsung, kadang-kadang siswa ini ada yang mau minum ada yang tidak, kalau yang mau tu mungkin kalau dipresentasikan mungkin 10 atau 15 persenlah enggak sampai setengah angkanya.
- Peneliti : ibu bilang tadi ada yang tidak ada yang minum ya bu, kenapa mereka tidak mau mengkonsumsi tablet tambah darah ini bu?
- Informan : iya karena menurut mereka, mereka aman-aman aja, oke-oke aja, enjoy-enjoy aja gitu, mungkin aa mereka menganggap bahwasanya tanpa minum tablet tambah darah pun mereka sehat-sehat aja, menurut mereka gitu, padahalkan harusnya memang iya minum 1x seminggu, nanti jangka panjangnya banyak itu ya, aa bisa jadi kekurangan ya atau anemia kekurangan darah merah gitu kan? Mungkin mereka belum, belum paham sampai kesana gitu
- Peneliti : selanjutnya menurut ibu bagaimana, kalau sebuah kelompok kita berdayakan dalam meningkatkan konsumsi tablet tambah darah ibu di MAN Kota Pariaman ?
- Informan : iya boleh,, mungkin kita disinikan ada namanya konselor teman sebaya ada pendidik sebaya ya, nanti bisa mereka itu bisa kita berikan wewenang untuk menyampaikan materi kepada kawan-kawannya, minimal kawan-kawan yang ada dikelasnya dia, karena masing-masing kelas tu ada perwakilannya masing-masing, mungkin cara seperti itu mungkin lebih efektif, mungkin.
- Peneliti : menurut ibu anggota yang cocok diperdayakan bu?

- Informan : yang cocok itu anggota PIK-R ya, karena berkaitan dengan remaja dan kesehatan remaja begitu
- Peneliti : menurut ibu kegiatan yang bagus dilakukan kepada teman-temannya bu?
- Informan : mungkin semacam sosialisasi mungkin, karena kita kan setiap mudawarah itu kan banyak juga tamu yang datang kesini untuk memberikan sosialisasi , itulah salah satu wadahnya, mungkin ada beberapa orang dari anggota PIK-R ini menyampaikan nanti ketika ketika sosialisasi itu, dikumpulkan seluruh remaja putri aa terus dia menyampaikan apa, apanya kelebihanannya, keuntungannya konsumsi tablet tambah darah agar munculnya kesadaran siswa ini untuk mengkonsumsi tablet tambah darah, nah cuman kami berharap mungkin disiswa ini diberikan apa dulu, diberikan materi seacara mendalam tentang itu sebelum dia menyampaikan kekawan-kawannya yang lain gitu
- Peneliti : berapakai menurut ibu kegiatan tersebut dilakukan?
- Informan : mungkin 2x cukup ya rasanya.

Transkrip Wawancara Mendalam dengan Informan Tambahan (IT 1) Sebelum Pemberdayaan

- Peneliti : Baiklah Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
- Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi wabarakatuh
- Peneliti : terimakasih atas partisipasi adek untuk bersedia dalam wawancara pada siang hari ini, perkenalkan dek nama kakak imra'atul hasanah, mahasiswa poltekkes kemenkes padang jurusan promosi kesehatan, yang mana saat ini sedang melaksanakan penelitian mengenai peran pusat informasi dan konseling remaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Kota Pariaman, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pusat informasi dan konseling remaja untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman, nah untuk mengambil data ini melalui wawancara selama 30 menit, selama wawancara berlangsung peneliti mohon izin untuk merekam dan melakukan dokumentasi apakah adek bersedia ?
- Informan : Bersedia kak
- Peneliti : disini kakak juga jelaskan dek bahwa dalam penelitian ini informasi yang adek berikan itu akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, nah identitas adek akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak dicantumkan dalam hasil penelitian. untuk pernyataan kesediaan menjadi informan boleh adek tanda tangani *informed consent* (penandatanganan *informed consent*) apakah kita mulai wawancara kita pada siang hari ini?
- Informan : (mengangguk) iya kak
- Peneliti : menurut adek apa yang adek ketahui mengenai anemia? Bisa dijelaskan menurut adek ap aitu anemia ?
- Informan : kekurangan darah merah gitu kak, darah merah dalam tubuhnya itu berkurang gitu kak
- Peneliti : untuk penyebab anemia ini sendiri menurut adek apa?
- Informan : aa kek kurang tidur atau kurang istirahat gitu kak, terus kalau pagi-pagi itu tidak terlalu beraktivitas gitu kak
- Peneliti : kalau gejala anemia apa yang adek ketahui ?
- Informan : pucat
- Peneliti : apa yang adek ketahui terkait dampak dari anemia

Informan : bisa terkena penyakit gitu kak dan sering lelah gitu kak

Peneliti : untuk cara mencegah anemia sendiri, menurut adek bagaimana cara mencegahnya?

Informan : aa istirahat yang cukup atau tidur yang cukup dan aktivitas fisik gitu kak

Peneliti : darimana adek mendapatkan informasi terkait anemia ini?

Informan : pernah dilakukan sosialisasi tentang anemia, terus juga dibuku ataupun internet gitu kak

Peneliti : apa yang adek ketahui terkait tablet tambah darah, bisa adek jelaskan apa itu tablet tambah darah?

Informan : menurut saya tablet tambah darah itu diberikan kepada orang yang mengalami anemia, terus sudah muncul gejala anemia aa itu kak

Peneliti : selanjutnya menurut adek fungsi tablet tambah darah sendiri apa ?

Informan : belum tau sih kak, mungkin untuk mengobati penderita anemia gitu kak

Peneliti : menurut adek bagaimana cara mengkonsumsinya ?

Informan : pastinya ami juga belum tau sih kak, mungkin 1 kali seminggu untuk penderita anemia

Peneliti : apakah hanya bagi orang yang merasakan saja?

Informan : iya kak

Peneliti : selanjutnya menurut adek apa manfaat dari tablet tambah darah ini?

Informan : mm ndak tau sih kak

Peneliti : menurut adek seberapa penting mengkonsumsi tablet tambah darah ini?

Informan : penting kak, bagi orang yang mengalami anemia atau ada gejala anemia

Peneliti : kalau tidak mengalami gejala anemia menurut adek bagaimana?

Informan : kan sehat-sehat saja gitu, jadi mengapa meminum tablet tambah darah

Peneliti : kalau seandainya orang itu tidak anemia gimana?

Informan : nggak usah aja gitu kak, minum tablet tambah darahnya

Peneliti : selanjutnya kalau adek diberikan tablet tambah darah apakah adek mau mengkonsumsinya? Kalau mau apa alasannya kalau tidak apa alasannya?

Informan : akan saya konsumsi kalau misalnya saya anemia mau kak, untuk mengobati anemia yang terjadi pada tubuh

Peneliti : apa pendapat adek jika melihat teman-teman adek tidak mengkonsumsi tablet tambah darah?

Informan : mencoba untuk menyarankan sih kak, kalau tetap nggak mau ya terserah teman-teman itu aja

Peneliti : Bisa adek ceritakan bagaimana adek mengkonsumsi tablet tambah darah?

Informan : jarang minum sih kak, nggak rutin gitu, soalnya merasa sehat-sehat aja nggak perlu gitu minum tablet tambah darah, tapi kalau udah ada gejala baru diminum kayak lemas atau lesu gitu

Peneliti : biasanya kapan adek mengkonsumsi tablet tambah darah?

Informan : jarang sih kak, kayak 1x dalam sebulan mungkin

Peneliti : menggunakan apa adek mengkonsumsi tablet tambah darah?

Informan : menggunakan air biasa gitu kak

Peneliti : kenapa hanya mengkonsumsi 1 butir saja?

Informan : karena selagi sehat, lagi nggak ada gejalanya gitu ngapain harus minum gitu kak, kadang juga lupa gitu kak

Peneliti : baik selanjutnya bisa adek jelaskan bagaimana dukungan sekolah dalam pengkonsumsian tablet tambah darah?

Informan : pemberian rutin tablet tambah darah aa 1 kali seminggu

Peneliti : siapa yang memberikan biasanya dek?

Informan : aa guru kak

Peneliti : apakah sudah ada pengawasan dek?

Informan : belum ada kak

Peneliti : bagaimana menurut adek jika diberdayakan PIK-R dalam pengkonsumsian tablet tambah darah

Informan : setuju sih kak, dikarenakan PIK-R itu kan akan memberikan informasi-informasi gitu kak, terus juga aa bisa mengajak teman-teman agar lebih aa rutin meminum tablet tambah darah

Peneliti : menurut adek siapa yang cocok diberdayakan

Informan : aaa mungkin anggota PIK-R yang bisa mengajak teman-teman gitu kak, yang menyampaikannya tu baik gitu, sehingga teman-teman anggota PIK-R itu sudah paham tentang anemia dan tablet tambah darah

Peneliti : bentuk kegiatan yang bisa dilakukan PIK-R setelah diberdayakan

Informan : pemberian tablet tambah darah terus pengawasan langsung gitu kak

Peneliti : berapakah kegiatan tersebut dilakukan?

Informan : setiap minggunya kak

Peneliti : baik dek terimakasih atas partisipasi adek dalam wawancara kali ini, semoga adek tetap sehat dan tetap semangat, informasi yang adek berikan itu sangat berguna bagi penelitian ini, sekian terimakasih, Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Transkrip Wawancara Mendalam dengan Informan Tambahan (IT 2) Sebelum Pemberdayaan

- Peneliti : Baiklah Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh dek
- Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh kak
- Peneliti : selamat siang, apa kabar?
- Informan : alhamdulillah sehat
- Peneliti : Alhamdulillah, sebelumnya dek perkenalkan nama kakak imra'atul hasanah mahasiswi politeknik kesehatan kemenkes padang dengna jurusan promosi kesehatan yang mana saat ini kakak sedang melaksanakan penelitian yang berjudul peran pusat informasi dan konseling remaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman, nah tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pusat informasi dan konseling remaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Kota Pariaman, pengumpulan data ini melalui wawancara mendalam yang mana selama wawancara berlangsung peneliti mohon izin merekam dan melakukan dokumentasi, apakah boleh dek?
- Informan : boleh kak
- Peneliti : nah wawancara ini dilaksanakan maksimal 30 menit apakah adek bersedia?
- Informan : bersedia
- Peneliti : bersedia alhamdulillah, disini kak juga jelaskan dek, bahwa dalam penelitian ini informasi yang adek berikan itu akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dilakukan untuk kepentingan penelitian saja, identitas adek juga dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak dicantumkan dalam hasil penelitian, adek untuk memulai wawancara ini sebagai kesediaan adek menjadi informan kakak dalam penelitian ini, ini ada *informed consent* atau pernyataan kesediaan menjadi informan dalam penelitian ini, silahkan adek isi apakah adek bersedia?
- Informan : bersedia kak (menandatangani *informed consent*)

Peneliti : sudah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini yang berjudul peran pusat informasi dan konseling remaja dalam meningkatkan perilaku kpatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman, apakah bis akita mulai wawancaranya dek?

Informan : bisa kak

Peneliti : baiklah menurut adek apa yang adek ketahui mengenai anemia, bisa adek jelaskan apa itu anemia

Informan : menurut saya kekurangan darah merah kak

Peneliti : untuk penyebab anemia sendiri apa penyebabnya menurut adek?

Informan : aa penyebabnya tu seperti kayak kurang konsumsi buah kak dan kurang istirahat gitu kak

Peneliti : untuk gejala anemia ini sendiri apa yang adek ketahui?

Informan : aa pucat gitu kak, kalau halangan itu agak susah kak

Peneliti : selanjutnya dampak dari anemia ini sendiri menurut adek apa dampaknya?

Informan : bisa sakit anemia, aa bisa menimbulkan penyakit kak

Peneliti : penyakit maksudnya bagaimana dek?

Informan : seperti penyakit anemia

Peneliti : untuk selanjutnya cara mencegah anemia ini sendiri menurut adek bagaimana?

Informan : istirahat yang cukup

Peneliti : darimana adek mendapatkan informasi terkait anemia ini?

Informan : dulu dari puskesmas

Peneliti : selanjutnya terkait tablet tambah darah, menurut adek apa itu tablet tambah darah ?

Informan : Tablet tambah darah itu adalah obat penambah darah kak unutup penyakit anemia

Peneliti : selanjutnya untuk fungsi tablet tambah darah sendiri apa yang adek ketahui ?

Informan : aa kalau untuk fungsinya belum tau kak

Peneliti : cara konsumsi tablet tambah darah bagaimana menurut adek ?

Informan : aa 1x dalam seminggu kak, tapi diutamakan bagi yang mengalaminya

Peneliti : selanjutnya untuk manfaat dari tablet tambah darah ini sendiri bisa adek jelaskan mafaatnya?

Informan : nggak tau juga kak

Peneliti : selanjutnya darimana adek mendapatkan informasi terkait tablet tambah darah ini?

Informan : dari sosialisasi kak dari puskesmas

Peneliti : menurut adek seberapa penting mengkonsumsi tablet tambah darah ini?

Informan : penting kak, bagi orang yang memiliki gejala anemia gitu kak

Peneliti : selanjutnya jika avi diberikan tablet tambah darah apakah adek mau mengkonsumsinya?

Informan : mau, aa untuk mengobati penyakit anemia yang terjadi pada diri sendiri

Peneliti : selanjutnya bagaimana pendapat adek jika melihat teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah?

Informan : mencoba menasehati teman-teman, tapi itu terserah teman-teman lagi kak

Peneliti : selanjutnya terkait tindakan, bisakah adek ceritakan bagaimana adek mengkonsumsi tablet tambah darah?

Informan : aa adek nggak rutin minum kak, biasanya 1 atau 2 butir aja

Peneliti : berarti adek ada 1 butir gitu ya atau 2 butir ya, biasanya adek minum tablet tambah darah itu pakai apa?

Informan : aa kadang pake air putih dan kadang kayak air teh

Peneliti : kenapa minum pakai air teh?

Informan : agar nggak mual

Peneliti : kapan biasanya adek konsumsi tablet tambah darah?

Informan : jarang kak, tapi kadang ada dalam satu bulan tu 1 kali

Peneliti : kenapa hanya 1 kali dalam sebulan minumnya?

Informan : aa kadang lupa kak, dan aa saya merasa sehat-sehat saja merasa nggak usah minum tablet tambah darah

Peneliti : bisa adek jelaskan bagaimana dukungan sekolah atau guru dalam pengkonsumsian tablet tambah darah?

Informan : aa dengan memberikan tablet tambah darah kak kekelas

Peneliti : siapa biasanya yang memberikan?

Informan : guru kak

Peneliti : sudah adakah pengawasan yang dilakukan dek?

Informan : belum ada kak

Peneliti : menurut adek bagaimana pandangan adek jika diberdayakan PIK-R untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah?

Informan : aa sangat setuju, karena PIK-R bisa memberikan informasi kepada kita

Peneliti : siapa saja yang cocok diberdayakan ?

Informan : orang-orang yang aktif, di PIK-R, orang yang bisa berbicara, orang yang paham tentang anemia dan TTD

Peneliti : selanjutnya kegiatan apa saja yang bagus dilakukan?

Informan : aa yang pertama kayak bersosialisasi kekelas, dan memantau konsumsi tablet tambah darah

Peneliti : menurut adek berapa kali kegiatan itu dilakukan?

Informan : 2 kali saja kak cukup

Peneliti : oke adek terimakasih atas partisipasi adek dalam kesempatan wawancara kali ini, semua yang adek sampaikan itu sangat bermanfaat, sangat menunjang membantu dalam penelitian ini, kakak akhiri dengan assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan : wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh

Transkrip Wawancara Mendalam dengan Informan Tambahan (IT 3) Sebelum Pemberdayaan

- Peneliti : baiklah, Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh dek
- Informan : wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh kak
- Peneliti : bagaimana kabarnya sehat?
- Informan : sehat alhamdulillah
- Peneliti : alhamdulillah, baiklah adek terimakasih atas kesempatannya untuk melaksanakan wawancara pada siang hari ini, nah sebelumnya deh perkenalkan nama kakak imra'atul hasanah, mahasiswi politeknik kesehatan kemenkes padang dengan jurusan promosi kesehatan, yang mana saat ini kakak sedang melaksanakan penelitian terkait peran pusat informasi dan konseling remaja atau PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman, yang mana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakan peran PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman, yang mana wawancara ini akan dilakukan itu maksimal dengan waktu 30 menit, apakah adek bersedia?
- Informan : bersedia kak
- Peneliti : alhamdulillah bersedia, yang mana untuk pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara mendalam, selama wawancara berlangsung, peneliti mohon izin untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan apakah adek setuju?
- Informan : setuju kak
- Peneliti : alhamdulillah setuju, kakak berharap kesediaan adek menjadi informan dalam penelitian ini dengan tidak ada unsur paksaan dalam penelitian ini, nah untuk kesediaan adek menjadi informan, mungkin adek bisa menandatangani informed consent yang sudah kakak sediakan ini (penandatanganan informed consent)
- Peneliti : apakah bisa kita mulai wawancara kita pada siang hari ini?
- Informan : bisa kak
- Peneliti : nah untuk pertanyaan pertama itu terkait anemia, apa yang anda ketahui mengenai anemia ?
- Informan : aa anemia itu seperti kekurangan darah merah kak

Peneliti : nah selanjutnya penyebab anemia itu menurut adek apa penyebabnya?

Informan : mm karna kurang istirahat kak, dan pola makan yang tidak teratur

Peneliti : tadi nadia mengatakan pola makan yang tidak teratur, mungkin bisa dijelaskan pola makan yang seperti apa dek?

Informan : aa kayak kurang makannya kak dalam sehari kak, kadang makannya cuma sekali gitu

Peneliti : selanjutnya untuk gejala anemia sendiri apa yang adek ketahui tentang gejala anemia ?

Informan : mm seperti pucat terus aa sering tidur kalau dikelas kak

Peneliti : nah untuk dampak anemia sendiri bisa adek jelaskan dampak dari anemia?

Informan : aa bisa sakit anemia kak, terus bisa mendapatkan penyakit yang lainnya kak

Peneliti : selanjutnya menurut adek bagaimana cara mencegah anemia ini?

Informan : aa istirahat yang cukup terus menjaga pola makan

Peneliti : dari mana mendapatkan informasi ini?

Informan : dari buku kak

Peneliti : nah untuk pertanyaan selanjutnya nadia, menurut adek apa itu tablet tambah darah?

Informan : tablet tambah darah itu seperti obat untuk penyakit anemia kak

Peneliti : fungsi dari tablet tambah darah sendiri menurut adek apa?

Informan : aa belum tau kak

Peneliti : cara mengkonsumsi tablet tambah darah ini bagaimana?

Informan : biasanya sih 1 kali dalam seminggu kak bagi penderita anemia

Peneliti : untuk manfaat tablet tambah darah menurut adek apa?

Informan : belum tau kak

Peneliti : menurut adek seberapa penting mengkonsumsi tablet tambah darah?

Informan : penting kak, bagi penderita anemia aja kak

Peneliti : jika diberikan tablet tambah darah apakah adek mau mengkonsumsinya?

Informan : aa mau kak, jika mengalami anemia untuk mengobati anemia

Peneliti : untuk selanjutnya jika adek melihat teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah menurut adek bagaimana?

Informan : aa mencoba untuk menasehati kak, tapi terserah teman-teman kak itu juga kan hak teman-teman

Peneliti : selanjutnya terkait tindakan bisakah adek ceritakan bagaimana adek mengkonsumsi tablet tambah darah ?

Informan : aa jarang mengkonsumsinya kak, karna kadang lupa minumannya kak

Peneliti : bagaimana cara adek mengkonsumsinya?

Informan : aa lebih sering mengkonsumsi dengan teh kak

Peneliti : biasanya kapan adek konsumsi?

Informan : cuma sekali-kali aja kak, jarang

Peneliti : kalau dalam sebulan itu berapa kali?

Informan : kadang satu kak, kadang nggak juga

Peneliti : biasanya dimana adek mengkonsumsi tablet tambah darah?

Informan : disekolah kak

Peneliti : bisa adek jelaskan bagaimana dukungan sekolah atau guru terkait pengkonsumsian tablet tambah darah?

Informan : aa bisanya dengan memberikan tablet tambah darah kak,

Peneliti : bisa diceritakan siapa yang memberikan?

Informan : guru kak

Peneliti : kapan biasanya diberikan?

Informan : setiap hari kams kak

Peneliti : apakah ada yang memantau langsung ?

Informan : nggak ada kak

Peneliti : selanjutnya bagaimana pandangan adek jika PIK-R diberdayakan untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah?

Informan : setuju kak, karna bisa bersosialisasikan dengan teman-teman yang lain kak dan aa agar mereka mau untuk meningkatkan minum tablet tambah darah kak

Peneliti : siapa saja menurut adek yang cocok diberdayakan?

Informan : aa seperti orang yang aktif kak, yang bisa berkomunikasi dengan baik di PIK-R kak

Peneliti : nah untuk kegiatannya apa saja yang kegiatan yang bagus dilakukan?

Informan : memberikan sosialisasi kak, melakukan pengawasan minum TTD kak, supaya kawan-kawan mau meminumnya

Peneliti : berapa kali menurut nadia kegiatan tersebut dilakukan?

Informan : mm 2x aja kak

Peneliti : terimakasih informasi yang adek berikan ini sangat bermanfaat untuk penelitian ini semoga adek tetap sehat dan semangat dalam belajarnya, kakak sudahi dengan assalammuaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Informan : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Transkrip Wawancara Mendalam dengan Informan Tambahan (IT 4) Sebelum Pemberdayaan

- Peneliti : Assalammualaikum Warrahmatullahi wabarakatuh dek
- Informan : Wa'alaikumussalam Warrahmatullahi Wabarakatu kak
- Peneliti : baiklah, alhamdulillah terimakasih adek sudah mau mengikuti wawancara kita siang hari ini, baik adek perkenalkan nama kakak imra'atul hasanah mahasiswi poltekkes kemenkes padang jurusan promosi kesehatan, yang mana saat ini sedang melaksanakan penelitian tentang peran pusat informasi dan konseling remaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman, nah yang mana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran pusat informasi dan konseling remaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman, yang mana wawancara ini dilaksanakan maksimal 30 menit apakah adek bersedia?
- Informan : bersedia kak
- Peneliti : untuk pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara mendalam, selama wawancara berlangsung peneliti mohon izin untuk merekam dan melakukan dokumentasi kegiatan apakah diizinkan?
- Informan : diizinkan
- Peneliti : diizinkan, baik adek insyallah informasi yang adek berikan, nanti akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk penelitian saja, jadi identitas adek nantinya akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak dicantumkan sama sekali dalam hasil penelitian, baik adek untuk kesediaan adek menjadi informan dalam penelitian kakak ini, kakak butuh kesediaan adek, jadi ada *informed consent* yang harus adek isi apakah adek bersedia?
- Informan : bersedia (sedang mengisi *informed consent*)
- Peneliti : oke terimakasih adek bisa kita mulai wawancara kita pada siang hari ini, apakah bisa kita mulai dek?
- Informan : bisa kak
- Peneliti : apa yang adek ketahui mengenai anemia?
- Informan : anemia itu kekurangan darah kalau ndak salah kak
- Peneliti : selanjutnya menurut adek apa itu penyebab anemia?

Informan : kurang

Peneliti : gejala anemia sendiri apa yang adek ketahui gejalanya?

Informan : pucat aja kak

Peneliti : dampak dari anemia menurut adek apa?

Informan : bisa menimbulkan penyakit kayak merasa lelah aja gitu kak

Peneliti : menurut ada cara mencegah anemia bagaimana?

Informan : istirahat yang cukup, dan makan yang sehat seperti sayur dan buah gitu kak

Peneliti : dimana adek mendapatkan informasi terkait anemia ini?

Informan : buku kak

Peneliti : nah selanjutnya terkait tablet tambah darah, apa yang adek ketahui terkait tablet tambah darah ?

Informan : tablet tambah darah itu obat dari penderita anemia kak

Peneliti : apa yang adek ketahui mengenai fungsi tablet tambah darah ?

Informan : mmm ndak tau kak

Peneliti : apa yang adek ketahui mengenai cara konsumsi tablet tambah darah?

Informan : mm ndak tau sih kak, tapi kalau ndak salah aa 1 kali seminggu diminumnya untuk orang anemia

peneliti : kalau menurut adek manfaat dari tablet tambah darah sendiri bagaimana?

Informan : belum tau kak

Peneliti : menurut adek seberapa penting mengkonsumsi tablet tambah darah ?

Informan : penting kak, bagi orang yang menderita anemia kak

Peneliti : selanjutnya kalau adek diberikan tablet tambah darah apakah adek mau mengkonsumsinya?

Informan : mau, kalau menderita anemia kak

Peneliti : bagaimana pendapat adek jika melihat teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah?

Informan : mencoba menasehatinya kak, tapi terserah teman-teman lagi kak

Peneliti : selanjutnya adek bisa adek ceritakan bagaimana adek mengkonsumsi tablet tambah darah?

Informan : kalau ya jarang mengkonsumsi tablet tambah darah tu nyo kak, biaso e dalam sabulan tu sakali lo nyo

Peneliti : kenapa jarang mengkonsumsi TTD dek?

Informan : karna raso masih sehat, tablet tambah darah tu kayak ubek jadi cuma untuk orang sakit se menurut saya kak

Peneliti : biasanya kapan konsumsi TTD?

Informan : Kadang disekolah kadang dirumah

Peneliti : kalau dalam sebulan berapa butir diminum?

Informan : 1 butir kak

Peneliti : kenapa 1 butir dalam sebulan?

Informan : saya rasa saya masih sehat kak, kadang ya lupu lo minum tu

Peneliti : bisa adek ceritakan bagaimana dukungan sekolah dalam pengkonsumsian tablet tambah darah?

Informan : biasonyo guru tu maagihan tablet tambah darah tu setiap minggu kekelas kak

Peneliti : yang memberikan siapa?

Informan : guru kak

Peneliti : apakah ada pengawasan yang dilakukan sekolah ?

Informan : tidak kak

Peneliti : bagaimana menurut adek jika PIK-R di berdayakan terkait pengkonsumsian tablet tambah darah?

Informan : Setuju kak, ancak bana, apo lai PIK-R tu termasuk organisasi yang aktif lo disekolah kak, jadi bisa maajak kawan-kawan tu untuk mengkonsumsi tablet tambah darah kak. Kan nyo pusat informasi remaja kak

Peneliti : kalau menurut adek siapa yang cocok diberdayakan?

Informan : aktif di PIK-R, paham anemia, paham tablet tambah darah

Peneliti : kegiatan apa yang bagus dilakukan?

Informan : kayak bersosialisasi, melakukan pengawasan samo pemberian TTD ko

Peneliti : berapa kali kegiatan tersebut dilakukan?

Informan : 2 kali dalam sebulan kak

Peneliti : baik dek terimakasih atas partisipasi adek dalam wawancara kali ini apa yang adek sampaikan itu sangat bermanfaat semoga adek tetap sehat dan tetap semangat dalam belajarnya, kakak sudah dengan assalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Informan : Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh

Lampiran 12. Matriks *Focus Group Discussion*

MATRIKS FGD DENGAN ANGGOTA PIK-R

No	Deskripsi	IU 1	IU 2	IU 3	IU 4	IU 5	IU 6	IU 7	IU 8	IU 9	IU 10
	Deskripsi Informan	17 tahun	16 Tahun	16 Tahun	16 Tahun	16 Tahun	16 Tahun	17 Tahun	16 Tahun	15 Tahun	16 tahun
Pengetahuan											
1.	Pengertian Anemia	Kekurangan darah	kekuranagn darah merah	kekurangan sel darah merah	kekurangan sel darah merah	Kekurangan darah	Kekurangan darah merah	Kekurangan darah	kekurangan darah	Kekurangan sel darah merah	Kekurangan sel darah merah
2.	Penyebab Anemia	Kekurangan cairan tubuh	Kekurangan zat besi dan B612	Kekurangan zat besi	Kekurangan zat besi	Kekuranagan zat besi	Kekurangan zat besi	Sel darah berah tidak berfungsi dalam tubh	Kurang tidur atau kurang istirahat, kurang zat besi	Kekuranga n zat besi, kurang makan yang bergizi	Kekuranagan zat besi
3.	Gejala Anemia	Pusing	Lelah, letih, lesu	Lelah, pucat dan tidak nafsu makan	Kelelahan, loyo	Letih, kelelahan, lesu	Keleleaha, pucat, sering tidur	Kelelahan, letih, lesu, pucat	Pusing, loyo	Kelelahan, pucat	Lela, pusing
4.	Dampak Anemia	Mudah lupa	Kelelahan	Kelelahan, pucat, sering pusing	Kelelahan	Kelelahan	Sering pusing, sering tidur	Detak jantung lebih cepat	kelelahan	Kelelahan, lesu, pucat, dan tidak bertenaga	Kulit pucat kelelahan

5.	Cara mencegah anemia	Perbanyak asupan nutrisi	Makan makanan mengandung zat besi	Makan makanan Mengandung zat besi dan berolahraga teratur	Tidur tepat waktu atau istirahat yang cukup	Makan makanan yang bergizi	Makan makanan mengandung zat besi, olah raga teratur	Makan makanan yang mengandung zat besi	Makan makanan yang bergizi	Makan makanan bergizi, cukup minum, cukup tidur atau istirahat yang cukup, olah raga teratur	Aktifitas fisik, makan makanan mengandung zat besi, minum yang cukup
6.	Informasi terkait anemia	Pas sosialisasi	Pemberlajaran	Guru	Penyuluhan di sekolah	Sekolah dan pembelajaran	Sekolah	Internet	Pembelajaran	Internet	Internet
7.	Tablet Tambah Darah	obat menambah nutrisi	Obat menambah sel darah merah	Menambah sel darah merah	Menambah kekurangan sel darah merah	Obat kekurangan sel darah merah	Menambah sel darah merah	Menambah sel darah merah	Obat menambah sel darah merah	Obat untuk kekurangan sel darah merah	Obat menambah sel darah merah
8.	Fungsi TTD	Menambah kekurangan darah, menambah nutrisi	Menambah kekurangan sel darah merah	Menambah sel darah merah	Mencukupi kekurangan sel darah merah	Menambah zat besi	Menambah zat besi	Menambah sel darah merah	Menambah sel darah merah	Menambah sel darah merah	Menambah zat besi

9,	Cara konsumsi TTD	1 kali dalam seminggu	1 kali dalam seminggu	1 kali dalam seminggu	1 kali dalam seminggu	1 kali dalam seminggu	1 kali dalam seminggu	1 kali dalam seminggu	4 kali dalam sebulan	1 kali dalam seminggu	1 kali dalam seminggu
10.	Manfaat TTD	Menambah zat besi	Menambah sel darah merah	Menambah zat besi dan menjaga keseimbangan tubuh	Menambah kekurangan sel darah merah	Menambah zat besi dalam tubuh	Menambah zat besi dalam tubuh	Menambah zat besi di dalam tubuh	Menambah sel darah merah	Menambah kekurangan zat besi dalam tubuh	Menambah kekurangan zat besi dalam tubuh
Sikap											
1.	Seberapa Penting TTD	Penting bagi penderita anemia	Penting bagi orang yang sudah ada dampak anemia	Penting bagi penderita anemia	Penting bagi yang mengalami penyakit anemia atau gejala	Penting bagi penderita penyakit anemia	Penting bagi yang terdampak anemia	Penting bagi orang yang anemia	Penting bagi orang yang terkena anemia	Mungkin penting untuk penderita anemia	Mungkin penting, untuk penderita anemia 2
2.	Sikap jika diberikan TTD untuk dikonsumsi	Mau kak untuk mengobati penyakit anemia	Mau kak untuk mengobati penyakit anemia	Mau, untuk penyakit anemia pada diri sendiri	Mau, untuk penyakit anemia	Mau, untuk mengobati penyakit anemia	Mau, untuk mengobatinya	Mau, untuk mengobati penyakit anemia	Mau agar tidak terkena penyakit anemia	Mau, untuk mengobati penyakit anemia	Mau, untuk mengobati penyakit anemia
3.	Pendapat Jika Melihat Teman-teman	menasehati dan memberikan saran	menasehatinya kak, atau memberikan saran	Menasehati, memberikan saran	menasehati atau memberikan saran	menasehati atau memberi saran	menasehati atau memberi saran	menasehati atau memberi saran	Dinasehati	menasehati atau memberi saran	menasehati atau memberi saran

	tidak Konsumsi TTD										
Tindakan											
1.	Tindakan konsumsi TTD	Jarang konsumsi TTD	Jarang konsumsi TTD	Jarang konsumsi TTD	Jarang konsumsi TTD	Jarang konsumsi TTD	Jarang konsumsi TTD	Jarang konsumsi TTD	Jarang konsumsi TTD	Jarang konsumsi TTD	Jarang konsumsi TTD
2.	Perilaku Konsumsi TTD siswi di sekolah	Sebagian tida konsumsi TTD	Banyak yang tidak konsumsi TTD	Banyak yang tidak konsumsi TTD	Banyak yang mempermainkan TTD	Banyak yang tidak konsumsi TTD	Banyak yang tidak konsumsi TTD	Banyak yang jarang minum TTD	Kebanyakan tidak minum TTD	Banyak yang tidak minum TTD	Banyak yang tidak minum TTD
Dukungan Guru terkait Pengkonsumsi TTD											
1.	Dukungan Guru	Guru yang Memberikan TTD 1 dalam satu minggu	Diberikan guru setiap minggunya	Diberikan guru, diberikan 1 minggu	Diberikan guru dalam satu minggu	Diberikan guru dalam satu minggu	Diberikan oleh guru dalam satu minggu	Diberikan guru dalam satu minggu	Diberikan guru dalam seminggu	Diberikan guru dalam seminggu	Diberikan guru dalam seminggu
2.	Bentuk Pengawasan	Belum ada	Belum ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada
Kebutuhan Pemberdayaan PIK-R											
1.	Pemberdayaan PIK-R terkait Kepatuhan Pengkonsumsi	sangat setuju, karnakan PIK-R tu aa organisasi	sangat bagus, bisa membuat aa remaja putri di MAN ini	Setuju, karena PIKR ini kan berhubungan	Sangat bagus, bisa mengatasi a gejala anemia	Bagus sekali, dapat menambah pemahana	Bagus, karna kan PIKR itu aaa membahas	setuju diberdayakan PIKR di MAN	Bagus, karna dapat menguntungkan 2 belah pihak baik	Sangat setuju, agar dapat meningkatkan	Sangat bagus, dapat meningkatkan

	msian TTD	yang aa tentang kesehatan remaja	aa tingkat konsumsi TTD nya lebih tinggi	n dengan kesehatan remaja	yang terdapat diremaja putri gitu kak,	n aa serta meningkat kan kesadaran aa siswi di MAN Kota pariaman	tentang permasalahan remaja pada sekarang	Kota pariaman	dari anggota PIK-R maupun dari siswa	pengkonsu msian Tablet tambah darah di MAN Kota Pariaman	konsumsi TTD di siswa di MAN
2.	Kriteria anggota yang diberdayakan	orang yang hebat public speckingnya dan mengerti, paham tentang TTD	orang-orang yang aktif dan orang yang pandai public speaking dan orang yang paham mengenai TTD	orang-orang yang memiliki public speaking yang baik dan aa memiliki aa pengetahuan yang luas mengenai kesehatan	public speackingnya jago gitu kak terus dan dan paham tentang TTD	orang-orang yang pandai dalam public speakingnya a bagus dan juga orang yang memilki pemahan yang tinggi tentang aa TTD	orang-orang yang aktif di PIKR, yang jago Public Speaking dan orang-orang yang aa memahami tentang TTD	orang yang pandai public speaking dan aktif dalam kegiatan PIKR,	orang yang lebih dekat denagn siswa,	aktif dalam organisasi PIK-R terus yang pandai public speaking	orang yang bagus Public specking dan orang yang akitf di PIK-R kak
3.	Bentuk Kegiatan Pemberdayaan	sosialisasi dan pemantauan	penyuluhan atau sosialisasi kepada	sosialisasi atau penyuluhan, melakukan	Penyuluhan, bisanya juga dengan sosialisasi,	sosialisasi atau penyuluhan kepada	sosialisasi atau penyuluhan	penyuluhan ,sosialisasi dan	penyuluhan dan pengawasan	penyuluhan atau sosialisasi	penyuluhan sama pemantaua

			seluruh remaja putri yang ada di MAN kota pariaman	pengawasan setiap minggunya		siswi-siswi MAN Kota Pariaman	tentang TTD	pengawasan			
4.	Berapa kali Kegiatan dilakukan	1 kali atau 2 kali cukup	1 atau 2 kali	Penyuluhan 2 kali cukup, pengawasan 1 kali dalam seminggu	1 atau 2 kali cukup	2 kali cukup	2 kali mungkin cukup	2 kali cukup	1 atau 2 kali cukup	1 sampai 2 kali sudah	Mungkin 1 atau 2 kali

MATRIKS FGD DENGAN ANGGOTA PIK-R SETELAH PELATIHAN

No	Deskripsi	IU 1	IU 2	IU 3	IU 4	IU 5	IU 6	IU 7	IU 8	IU 9	IU 10
	Deskripsi Informan	17 tahun	16 Tahun	16 Tahun	16 Tahun	16 Tahun	16 Tahun	17 Tahun	16 Tahun	15 Tahun	16 tahun
Pengetahuan											
1.	Pengertian Anemia	Kadar hemoglobin lebih rendah dari yang telah ditetapkan	kekurangan sel darah merah dan hemoglobin kurang dari 12	kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal	kekurangan sel darah merah atau aa kurangnya Hb aa dari 12	kekurangan sel darah merah atau hemoglobin	Hb lebih rendah dari normal	hemoglobinya lebih rendah daripada biasanya	kekurangan sel darah merah atau Hbnya kurang dari 12	Kekurangan sel darah merah	Hb lebih rendah dari pada biasanya
2.	Penyebab Anemia	kurangnya memakan mengandung zat besi, keseringan makan makanan yang cepat saji dan	kurangnya asupan zat besi, kurangnya vitamin B12 dan asam folat	pendarahan kebiasaan makan cepat saji dan itu kekurangan zat besi	kurangnya memakan aa makanan yang mengandung zat besi yang kedua pendarahan	kurangnya zat besi yang kedua pendarahan saat menstruasi	Kekurangan zat besi	kekurangan zat besi kebiasaan para remaja yang sering makan makanan cepat saji dan	kekurangan makanan yang mengandung zat besi, pendarahan bisa karna kecelakaan atau sedang menstruasi, kebiasaan	kekurangan zat besi, pendarahan saat menstruasi	kurangnya zat besi, kebiasaan makan remaja yang kurang stabil dan pendarahan

		pendarahan saat menstruasi						pendarahan saat menstruasi	remaja yaitu memakan makanan cepat saji , kekurangan atau tidak minum TTD		
3.	Gejala Anemia	5L (letih, lemah, lesu, lelah, lalai) kelopak mata, telapak tangan itu pucat	5L (lemah, letih, lesu, lalai kelopak mat, tangan, beserta bibir pucat	5L (lesu, letih, lemah, lelah dan lalai), mata berkunang-kunag dan kelopak mata pucat	5L (lelah, letih, lesu, lalai), sering mengantuk, kelopak mata keliatan pucat	kelopak mata memutih terus pusing	5 L (lemah, letih, lesu, aa lelah, lalai), kelopak mata pucat	5L (letih, lemah, lesu, loyo, lalai), mata berkunang-kunang pening dan kelopak mata, tangan pucat	5 L (letih, lelah, lesu, lemah, lalai), muka, kelopak mata pucat, sering pusing, tidak berkonsentrasi dalam belajar, dan prestasi menurun	5 L (lemah, letih, lesu,lalai, lelah), sering merasa pusing , dan prestasi menurun	5 L (letih, lemah, lesu, lalai), kurangnya konsentrasi dan mudah mengantuk
4.	Dampak Anemia	Menurunnya imunitas tubuh, produktivitas	menurunnya imunitas	penurunan kebugaran turun, dan penurunan	kurangnya konsentrasi, kurangnya kekebalan	kurangnya konsentrasi dalam belajar	menurunnya kekebalan tubuh, kurangnya	kurangnya imun tubuh, kebugaran tubuh, dan	kurangnya aa produktivitas atau kebugaran	kurangnya konsentrasi dalam belajar dan	penurunan konsentrasi belajar dan penurunan

		kebugaran, konsentrasi dalam belajar dan ketika seorang remaja yang mengalami anemia, ketika saat hamil diprediksi melahirkan anaknya dengan berat lahir rendah atau premature		konsentrasi belajar dan dampak ketika remaja yang mengalami anemia dan menjadi seorang ibu maka berisiko melahirkan	tubuh dan jangka panjang yaitu ketika remaja menjadi ibu anaknya tersebut lahir premature		konsentrasi dalam belajar, ketika melahirkan diprediksi akan melahirkan premature	kurang konsentrasi saat belajar dampak anemia jangka Panjang yaitu pada saat melahirkan bayinya akan diprediksi mengalami prematur dan terkena penyakit stunting	tubuh kurangnya konsentrasi dalam belajar, menurunnya imunitas, dan ketika seorang remaja putri telah terkena anemia maka kemungkinan terbesarnya saat hamil akan terkena anemia pula dan kemungkinan anaknya itu akan memiliki berat badan rendah dan lahir secara premature aa	jangka panjangnya ketika remaja putri menjadi ibu anaknya akan lahir premature	imunitas jangka panjangnya yaitu ketika seorang menjadi seorang ibu aa anaknya akan lahir secara premature
--	--	--	--	---	---	--	---	--	--	--	--

5.	Cara mencegah anemia	makanan yang mengandung zat besi yang tinggi mengkonsumsi tablet tambah darah	meminum tablet tambah darah	meningkatkan asupan makanan bersumber zat besi dan meminum TTD	makanan yang mengandung zat besi tinggi, meminum TTD	meminum TTD, memakan makanan yang mengandung banyak protein	mengonsumsi makanan zat besi dan minum TTD	memakan makanan yang mengandung zat besi mengandung protein hewani dan protein nabati, meminum TTD	meminum TTD, memakan makanan yang mengandung zat besi seperti protein, hewani, protein nabati seperti daging tempe, tahu	meminum TTD, memakan makanan yang mengandung zat besi dan olah raga teratur	meningkatkan asupan makanan zat besi dan rutin meminum tablet tambah darah secara teratur
7.	Tablet Tambah Darah	suplemen zat gizi yang mengandung senyawa zat besi	suplemen zat gizi yang mengandung aa zat besi	suplemen zat gizi yang mengandung senyawa zat besi	suplemen yang mengandung zat besi	suplemen yang mengandung zat besi	suplemen gizi yang mengandung zat besi	suplemen gizi yang mengandung aa zat besi	suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi	suplemen asupan penambah zat besi	suplemen gizi yang mengandung zat besi
8.	Fungsi TTD	meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh secara cepat	meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat	meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat	meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat	meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat	meningkatkan kadar hemoglobin	meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh secara cepat	untuk pencegahan anemia dan untuk menambah Hb dalam	menambah sel darah merah dalam tubuh dan	meningkatkan simpanan zat besi yang ada

								dan meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh	darah secara cepat	mencegah anemia	dalam tubuh
9,	Cara konsumsi TTD	1 kali dalam seminggu atau 4 kali dalam dikonsumsi dengan air putih tidak dianjurkan dengan kopi, teh, susu	1 kali dalam seminggu ketika haid 1 kali dalam satu hari tidak dianjurkan dengan air kopi, susu, diwajibkan dengan air putih	1 tablet perminggu, ketika haid diminum 1 tablet 1 hari dan diminum dengan air putih tidak dianjurkan minumnya dengan teh, kopi, atau susu	1 kali seminggu, jika haid dianjurkan 1 kali dalam sehari diminum dengan air putih dan tidak dianjurkan dengan teh, kopi, susu	1 kali seminggu jika sedang halangan dianjurkan untuk meminum 1 kali dalam sehari	1 kali seminggu dan 1 tablet satu hari saat menstruasi	1 kali seminggu dan sedang haid dikonsumsi 1 tablet dalam 1 hari dan diminum dengan air putih	1 kali seminggu, jika sedang haid 1 kali dalam sehari, dianjurkan minum dengan air putih tidak dianjurkan minum dengan teh, kopi, susu	1 kali seminggu, jika haid diminum dalam 1 kali sehari dianjurkan dengan air putih	1 kali dalam seminggu dengan menggunakan air putih
10.	Manfaat TTD	menggantikan zat besi yang hilang ketika haid, meningkatkan	meningkatkan Hb dan menunjang prestasi dalam belajar	menggantikan zat besi yang hilang dan meningkatkan status gizi	meningkatkan zat besi yang hilang pada wanita saat menstruasi dan	meningkatkan prestasi belajar terus meningkatkan Hb	menggantikan zat besi yang hilang dan meningkatkan kesehatan remaja putri	menggantikan zat besi yang hilang bersamaan dengan darah yang	menggantikan zat besi yang hilang bersamaan dengan darah haid	menggantikan sel darah merah yang hilang saat	menggantikan zat besi yang hilang bersama darah haid

		konsentrasi dalam belajar			meningkatnya kemampuan belajar	dalam tubuh		hilang pada saat haid, dan meningkatkan konsentrasi belajar	dan meningkatkan konsentrasi belajar	a haid dan meningkatkan konsentrasi belajar	serta meningkatkan kesehatan remaja putri
Sikap											
1.	Seberapa Penting TTD	sangat berguna untuk kesehatan remaja putri kedepannya	sangat penting, karna dapat meningkatkan kadar hemoglobin di dalam tubuh	penting karna dapat meningkatkan zat besi aa dan Hb kita apalagi saat remaja ini mengalami menstruasi	sangat penting karena bisa mencegah anemia	sangat penting karena, bisa meningkatkan aa zat besi dalam tubuh, dan mencegah anemia	sangat penting karna untuk meningkatkan zat besi dalam tubuh	sangat penting bagi tubuh, bisa meningkatkan zat besi dalam tubuh	sangat penting karena sebagai pencegahan anemia,	sangat penting, karna dapat mencegah penyakit anemia dan menambah sel darah merah dalam tubuh	sangat penting, dengan meminum TTD bisa mencegah penyakit anemia dan meningkatkan zat besi dalam tubuh,
2.	Sikap jika diberikan TTD untuk	saya ingin mengkonsumsi TTD alasannya karena saya tidak ingin generasi	sangat mau mengkonsumsinya untuk pencegahan anemia	Mau, karna dapat meningkatkan zat besi	sangat ingin meminumnya, bisa mencegah anemia	Mau, bisa meningkatkan zat besi dalam tubuh dan mencegah	mau karena sangat penting untuk meningkatkan zat besi dalam tubuh	mulya akan meminumnya karna bisa meningkatkan zat	saya akan meminumnya karena akan mengganti zat besi yang hilang	mau mengkonsumsinya krena itu dapat menambah zat besi	sangat mau sekali, untuk mencegah penyakit anemia

	dikonsumsi	setelah saya nantinya mengalami penyakit				penyakit anemia		besi dalam tubuh	pada kita bersamaan dengan darah yang keluar pada saat haid	yang hilang pada tubuh kita	
3.	Pendapat Jika Melihat Teman-teman tidak Konsumsi TTD	Menasehatinya, memberikan berita-berita dengan fakta yang telah dibuktikan	menumbuhkan kesadaran kepada teman-teman bahwa pentingnya pengkonsumsian TTD, memberikan fakta-fakta terkait TTD	menasehatinya dan memberitahunya pentingya minum TTD	memberikan nasehat, memberikan informasi tentang TTD dan manfaatnya	mencoba menegurnya dan menasehatinya seberapa penting TTD bagi kesehatan tubuh	menasehatinya dan memberikan informasi terkait TTD	menasehatinya dan memberikan informasi-saya ketahu tentang TTD	memberikan informasi pentingnya TTD	Memberikan informasi yang akurat supaya	memberikan motivasi kepada teman-teman dan meminumkanya bersama

Lampiran 13. Transkrip *Focus Group Discussion*

Transkrip *Focus Group Discussion* Sebelum Pelatihan

Peneliti : Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Informan (IU 1-IU 10): Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Peneliti : Baiklah adek-adek terimakasih atas kehadirannya pada sore hari ini yang dari keadaan sudah lelah-lelah, tapi sekarang masih tetap semangat, baiklah perkenalkan nama kakak imra'atul hasanah mahasiswa poltekkes kemenkes padang jurusan promosi kesehatan, tujuan kakak kali ini untuk penelitian yang mana penelitian ini berjudul "peran pusat informasi dan konseling remaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pariaman, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah peran pusat informasi dan konseling remaja atau PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MAN Kota Pariaman, nah insyaallah diskusi ini akan dilaksanakan kurang lebih atau maksimal 30 menit, nah kakak ingin menanyakan kepada adik-adik terkait kebutuhan akan pemberdayaan PIK-R disekolah, informasi yang diberikan adek-adek akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, identitas adik-adik akan dibuat dalam bentuk kode dan data pribadi tidak dicantumkan dalam hasil penelitian, pengumpulan data dilakukan melalui *Focus Group Discussion* atau FGD, selama FGD berlangsung peneliti mohon izin untuk merekam dan melakukan dokumentasi kegiatan, apakah adik-adik setuju?

Informan (IU 1-IU 10) : Setuju kak

Peneliti : oke terimakasih, nah kakak juga berharap kesediaan adik-adik untuk menjadi informan dalam penelitian ini tidak ada dengan unsur paksaan, sehingga adek-adek dapat mengundurkan diri setiap saatnya atas kesediaan adik-adik sendiri, oke mungkin dari kakak sendiri ini ada berupa *Informed Consent* atau pernyataan kesediaan menjadi informan, boleh diisi terlebih dahulu dek (Proses Pengisian *Informed Consent*)

Baik kita mulai dalam diskusi kali ini tidak ada yang benar dan tidak ada yang salah, semuanya tidak ada penilaian,

berarti ini pandangan adek-adek sendiri terkait pertanyaan yang akan kakak lontarkan kepada adek-adek, kita mulai lagi ya?

- IU 1-IU 2 : Iya kak
- Peneliti : Nah untuk pertanyaan pertama apa yang kalian ketahui mengenai anemia, untuk pertanyaan pertama dengan pertanyaan anemia terlebih dahulu, bisa dijelaskan menurut adek apa itu anemia ?
- IU 1 : Kekurangan darah kak
- IU 2 : Anemia adalah kekurangan darah merah
- IU 3 : Anemia merupakan kekurangan sel darah merah yang disebabkan kurangnya zat besi
- IU 4 : Anemia adalah penyakit kekurangan sel darah merah
- IU 5 : Kekurangan darah
- IU 6 : aa Anemia adalah aa penyakit yang menyerang wanita itu kekurangan sel darah merah
- IU 7 : Anemia adalah kekurangan darah
- IU 8 : Anemia adalah suatu penyakit yang aa juga disebut dengan kekurangan darah
- IU 9 : Anemia adalah kondisi tubuh yang kekurangan sel darah merah aa
- IU 10 : Anemia adalah kekurangan sel darah merah dalam tubuh
- Peneliti : Selanjutnya kakak mau menanyakan menurut adek-adek apa penyebab dari anemia ?
- IU 1 : Kekurangan cairan tubuh
- IU 2 : Penyebab anemia itu kekurangan zat besi seperti B612
- IU 3 : Kekurangan zat besi kak
- IU 4 : Kekurangan makan makanan yang mengandung zat besi kak
- IU 5 : Kekurangan zat besi kak
- IU 6 : Kekurangan zat besi kak
- IU 7 : Anemia disebabkan oleh aa sel darah merah tidak berfungsi dalam tubuh

- IU 8 : Anemia disebabkan oleh beberapa hal yang pertama kurangnya tidur atau istirahat, kurangnya zat besi seperti sayur-sayuran dan lainnya
- IU 9 : Anemia disebabkan oleh kekurangan zat besi atau kurangnya makan makanan yang bergizi atau bervitamin dan berprotein
- IU 10 : Anemia adalah kekurangan zat besi dalam makanan
- Peneliti : Selanjutnya menurut adek-adek apa gejala dari anemia ?
- IU 1 : Pusing
- IU 2 : lelah, letih, lesu
- IU 3 : Lelah, pucat dan tidak nafsu makan
- IU 4 : Kelelahan, loyo
- IU 5 : Letih, kelelahan, lesu
- IU 6 : Kelelahan, pucat, sering tidur
- IU 7 : Kelelahan, letih, lesu, pucat
- IU 8 : Pusing, loyo
- IU 9 : Kelelahan, pucat
- IU 10 : Lelah, pusing
- Peneliti : Selanjutnya menurut adek-adek apa dampak dari anemia itu sendiri ?
- IU 1 : Dampak anemia salah satunya mudah lupa
- IU 2 : aa kelelahan
- IU 3 : Dampaknya yaitu kelelahan, aa wajahnya pucat aa dan sering pusing kak
- IU 4 : kelelahan kak
- IU 5 : kelelahan kak
- IU 6 : sering pusing aa tu sering tidur
- IU 7 : detak jantung lebih cepat
- IU 8 : Seperti kelelahan
- IU 9 : Kelelahan, lesu, pucat dan tidak ada tenaga
- IU 10 : Memiliki kulit yang pucat dan kelelahan

- Peneliti : Selanjutnya menurut adek-adek cara mencegah anemia itu sendiri bagaimana?
- IU 1 : Perbanyak asupan nutrisi
- IU 2 : Perbanyak makanan yang mengandung zat besi
- IU 3 : Memperbanyak makanan yang mengandung zat besi dan berolahraga secara teratur
- IU 4 : Tidur tepat waktu atau istirahat yang cukup
- IU 5 : Makan makanan yang bergizi
- IU 6 : aa makan mananan yang mengandung zat besi seperti sayur-sayuran aa terus olah raga teratur
- IU 7 : Memperbanyak makanan yang mengandung zat besi
- IU 8 : Bisa dengan memperbanyak makan makanan yang bergizi
- IU 9 : Makan makanan yang bergizi, cukup minum, cukup tidur atau istirahat yang cukup, olah raga yang teratur
- IU 10 : Lakukan aktivitas fisik, makan makanan yang mengandung zat besi seperti sayut-sayuran dan minum yang cukup
- Peneliti : Darimana adek-adek mendapatkan informasi terkait anemia?
- IU 1 : Pas sosialisasi
- IU 2 : dari pembelajaran kak
- IU 3 : dari guru
- IU 4 : penyuluhan di sekolah
- IU 5 : dari sekolah dan pembelajaran
- IU 6 : Dari sekolah
- IU 7 : Internet
- IU 8 : Pembelajaran
- IU 9 : Internet
- IU 10 : Internet
- Peneliti : menurut adek-adek apa itu tablet tambah darah ?
- IU 1 : aa suatu obat menambah nutrisi darah dalam tubuh
- IU 2 : Obat yang di konsumsi untuk menambah sel darah merah

- IU 3 : Untuk menambah sel darah merah kak
- IU 4 : Untuk menambah kekurangan sel darah merah
- IU 5 : Obat untuk kekurangan sel darah merah
- IU 6 : Untuk menambah sel darah merah dalam tubuh
- IU 7 : untuk menambah sel darah merah
- IU 8 : Obat yang berfungsi untuk menambah sel darah merah
- IU 9 : Obat untuk kekurangan sel darah merah di dalam tubuh
- IU 10 : Obat untuk menambah sel darah merah
- Peneliti : menurut adek-adek apa fungsi tablet tambah darah
- IU 1 : Untuk menambah aa kekurangan darah, menambah nutrisi yang ada di dalam tubuh
- IU 2 : Untuk menambah kekurangan sel darah merah
- IU 3 : Untuk menambah sel darah merah
- IU 4 : Untuk mencukupi kekurangan sel darah merah
- IU 5 : Untuk menambah zat besi
- IU 6 : Untuk menambah zat besi
- IU 7 : Untuk menambah sel darah merah
- IU 8 : Untuk menambah sel darah merah
- IU 9 : Untuk menambah sel darah merah
- IU 10 : Untuk menambah zat besi
- Peneliti : selanjutnya menurut adek-adek bagaimana cara mengkonsumsi tablet tambah darah ?
- IU 1 : Meminumnya minimal 1x dalam seminggu
- IU 2 : I x dalam seminggu
- IU 3 : 1x dalam seminggu
- IU 4 : 1x dalam seminggu
- IU 5 : 1x dalam seminggu
- IU 6 : 1x dalam seminggu
- IU 7 : 1x dalam seminggu
- IU 8 : 4x dalam 1 bulan

- IU 9 : 1x dalam seminggu
- IU 10 : 1x dalam seminggu
- Peneliti : menurut adik-adik apa manfaat dari tablet tambah darah ?
- IU 1 : aa agar bertambah zat besi dalam tubuh
- IU 2 : Menambah sel darah merah didalam tubuh
- IU 3 : Menambah zat besi yang ada dalam tubuh dan kemudian menjaga keseimbangan tubuh
- IU 4 : Menambah kekurangan sel darah merah
- IU 5 : Menambah zat besi dalam tubuh
- IU 6 : Menambah zat besi dalam tubuh
- IU 7 : Menambah zat besi di dalam tubuh
- IU 8 : Menambah sel darah merah
- IU 9 : Menambah kekurangan zat besi dalam tubuh
- IU 10 : Menambah kekurangan zat besi dalam tubuh
- Peneliti : selanjutnya, menurut adek-adek seberapa penting konsumsi tablet tambah darah ini?
- IU 1 : a Penting kak, bagi orang yang penderita anemia
- IU2 : aa menurut saya kak aa, penting bagi orang yang sudah ada dampak dari anemia aa bagi kita yang sehat-sehat saja itu tidak terlalu penting
- IU 3 : aa untuk jawabannya yaitu penting kak, cuma bagi orang yang penderita penyakit anemia, tapi bagi kita yang sehat-sehat saja, aa tidak terlalu penting, namun jika ada gejala mungkin penting
- IU 4 : kalau menurut saya penting, terutama bagi orang yang mengalami penyakit anemia maupun gejala anemia
- IU 5 : menurut saya penting kak, aa bagi orang yang penderita anemia
- IU 6 : menurut saya itu penting yang mempunyai dampak penyakit anemia, tapi kalau kita yang merasa sehat-sehat aja itu tidak terlalu penting
- IU 7 : Bagi saya penting kak, apalagi bagi orang yang mendapat anemia

- IU 8 : aa menurut saya kak, mungkin kalau aa saya terkena anemia mungkin penting, tapi kalau tidak tidak
- IU 9 : Menurut saya kak mungkin penting untuk aa penderita anemia
- IU 10 : mungkin penting bagi orang yang menderita anemia kak
- Peneliti : selanjutnya jika adek-adek diberikan tablet tambah darah apakah adek-adek mau mengkonsumsinya, jika mau apa alasannya, jika tidak apa alasannya?
- IU 1 : Mau kak untuk mengobati penyakit anemia
- IU 2 : Mau kak untuk mengobati penyakit anemia
- IU 3 : mau kak untuk penyakit anemia pada diri saya
- IU 4 : Mau kak untuk penyakit anemia
- IU 5 : Mau kak untuk mengobati penyakit anemia
- IU 6 : Mau kak untuk mengobatinya
- IU 7 : mau kak untuk mengobati penyakit anemia
- IU 8 : aa mau kak agar tidak terkena penyakit
- IU 9 : mau kak untuk mengobati penyakit anemia yang ada di dalam tubuh kak
- IU 10 : mau kak untuk mengobati penyakit anemia
- Peneliti : bagaimana pendapat adek jika melihat teman-teman adek tidak mengkonsumsi tablet tambah darah?
- IU 1 : caranya dengan menasehati dan memberikan saran kak
- IU 2 : aa mungkin menasehatinya kak, atau memberikan saran kak
- IU 3 : Menasehati, memberikan saran, jika dia tidak mau dibiarkan saja
- IU 4 : dengan menasehati atau memberikan saran kak pada mereka kak
- IU 5 : Dengan menasehati atau memberi saran kak
- IU 6 : Dengan menasehati atau memberikan saran kak
- IU 7 : Dengan menasehati atau memberikan saran kak
- IU 8 : dinasehati
- IU 9 : dinasehati dan diberi saran kak

- IU 10 : Menasehatinya dan memberikan saran kak
- Peneliti : bisa adek ceritakan bagaimana adek mengkonsumsi tablet tambah darah ?
- IU 1 : Saya jarang mengkonsumsinya, mungkin 2 butir dalam sebulan. Kalau meminumnya mungkin pakai air putih, setelah tu minum teh hangat biar nggak terasa mualnya gitu kak, minumnya sebelum makan. Mmm Karna kadang-kadang lupa kak, dan belum tentu itu aaa manfaatnya jadi malas gitu kak
- IU 2 : mungkin saya pribadi sangat jarang kak, mengkonsumsi TTD ini karna aa bagi saya sendiri itu merupakan obat dan karna saya merasa saya sehat-sehat saja gitu, jadi bisa dikatakan dalam satu bulan itu jarang untuk mengkonsumsi, alasannya karna aa tidak tahu juga kak apa manfaat TTD itu sendiri aa dan juga merasa itu tu obat kalau obat itu hanya untuk orang sakit gitu kak
- IU 3 : aa kalau saya pribadi itu jarang mengkonsumsi TTD kak, bahkan cuma ada 1,2 bahkan tidak sama sekali dalam 1 bulan tersebut, konsumsinya cuma pake air putih tapi setelah itu ada mengkonsumsi coklat atau permen, supaya untuk menghilangkan bau efek dari obat itu, kalau alasannya kesadaran dari diri yang kurang kak, kesadaran akan pentingnya TTD itu belum memahami kak
- IU 4 : aa untuk saya itu jarang mengkonsumsi aa TTD, 1 butir dalam sebulan, setelah makan, karna belum tau manfaat dari TTD tersebut
- IU 5 : kalau saya pribadi jarang minum kak, 1 butir biasanya kak karna kurang tau manfaat dari TTD tersebut,
- IU 6 : kalau saya sendiri jarang sih minum TTD kadang sebulan itu cuma satu kali kadang ada juga lupa dalam sebulan kak, 1 butir dalam sebulan, karna saya merasa TTD itu obat, obat itu aa untuk orang sakit, saya merasa saya itu masih sehat kenapa harus minum TTD
- IU 7 : kalau menurut saya sendiri, jarang sih kak minum TTD , 1 butir biasanya, sebelum tidur
- IU 8 : Kalau dari saya sendiri kak, jarang konsumsi TTD, kadang cuma 2 butir dalam sebulan, kadang tidak ada karna mungkin lupa kak

- IU 9 : Kalau menurut saya pribadi saya jarang meminumnya kak, aa karna belum tau manfaat dari TTD gitu kan, terus TTD tu kan a kayak obat gitu kak kan a obat tu kan diminum kalau orang sakit, nah saya merasa diri saya sehat-sehat saja, 1 butir dalam sebulan
- IU 10 : kalau ditanya saya minumnya jarang, mungkin 1 butir dalam sebulan ataupun tidak ada, saya minumnya saat mau tidur, pakai air putih
- Peneliti : selanjutnya bisa adek jelaskan dukungan sekolah atau guru dalam memberikan tablet tambah darah ? kapan biasanya diberikan tablet tambah darah bisa diceritakan?
- IU 1 : aa biasanya kalau guru yang membagikan satu minggu gitu kak
- IU 2 : biasanya untuk pembagian TTD ini kak di berikan guru, diberikan setiap minggunya
- IU 3 : aa untuk pemberian TTD disekolah itu dilakukan oleh guru dan diberikan 1 minggu
- IU 4 : biasanya pemberian TTD itu diberikan oleh guru, dalam satu minggu
- IU 5 : aa mungkin biasanya kak diberikan oleh guru,dalam satu minggu
- IU 6 : pembagian TTD itu diberikan oleh guru aa dalam seminggu
- IU 7 : Pembagian TTD itu dari guru, dalam satu minggu
- IU 8 : Biasanya kak pemberian TTD itu diberikan guru aa dalam seminggu
- IU 9 : Biasanya mah kak pemberian TTD itu diberikan oleh guru, dalam seminggu
- IU 10 : Biasanya mah kak pemberian TTD itu diberikan oleh guru, dalam seminggu
- Peneliti : apakah hanya diberikan saja?
- Informan(IU1-IU10) : Iya kak
- Peneliti : Apakah sudah ada dari sekolah bentuk pengawasan yang sudah dilakukan oleh guru ?
- IU 1 : mungkin selama ini belum ada pengawasan dari guru kak

- IU 2 : Selama ini belum ada pengawasan dari guru mengenai TTD ini kak, saran dari saya mungkin untuk selanjutnya aa ada orang-orang yang mengawasi untuk peminuman TTD ini
- IU 3 : untuk pengawasan yang dilakukan oleh guru memang tidak ada
- IU 4 : untuk pengawasan dari guru itu tidak ada ya kak
- IU 5 : Mungkin kalau dari guru tidak ada kak
- IU 6 : Mungkin untuk pengawasan belum ada diawasi oleh guru kak
- IU 7 : Mungkin belum ada pengawasan dari guru kak
- IU 8 : kalau yang ma lihat belum ada kak
- IU 9 : mungkin pengawasan dari guru belum ada kak
- IU 10 : belum ada kak
- Peneliti : selanjutnya adek-adek bagaimana perilaku konsumsi tamblet tambah di MAN Kota Pariaman, mungkin dari yang adek lihat bagaimana temannya mengkonsumsi tablet tambah darah? Apakah semua remaja putri diman kota pariaman ini mengkonsumsi tablet tambah darah? Kalau tidak apa alasannya?
- IU 1 : aa kalau dari kelas saya aa sebagian ada yang tidak mengkonsumsinya kak, karna aa ada yang mengatakan kalau TTD itu kan untuk penambah darah, kita kan setiap hari selalu makan ada tambahan darah untuk apa gunanya obat gitu kak, karna dia merasa lebih merasa lebih sehat untuk apa memimum obat
- IU 2 : mm mungkin saya probadi banyak melihat dari teman-teman aa banyak yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah ini kak, dan banyak juga yang membuangnya kak baik itu ketempat pembuangan, ataupun dimain-mainkannya gitu kak di air gitu kan ada juga yang cuman sebagai diletakkannya di tas gitu, tanpa ada diminum gitu kak, Menuru saya sikap teman-teman seperti itu belum adanya aa sosialisasi tentang tablet tambah darah ini kak, dan juga bagi mereka tidak penting gitu kak untuk mengkonsumnsi
- IU 3 : aa kalau menurut saya sendiri dilingkungan kelas itu banyak yang tidak mengkonsumsi tablet tambah darah dikarenakan karna Sebagian dari teman-teman tu mengatakan kalau dia itu baik-baik saja dan tidak perlu mengkonsumsi tablet tambah darah itu hanya untuk penderita penyakit anemia

- IU 4 : dikelas saya sendiri kak banyak yang mempermaikan TTD itu kak, dikasihnya air lah gitu kan kak, terus saya bertanya gitu kak dimenjawab TTD itu belum jelas asal usulnya gitu, manfaatnya belum jelas gitu kak a, mungkin karna kurang sosialisasi gitu kak
- IU 5 : banyak teman-teman yang tidak minum karena merasa dia sehat, Sebagian mungkin karna tidak tahu kak manfaat dari TTD dan juga karna aa tidak tahu fungsi dari TTD tersebut
- IU 6 : Kalau dari kelas saya sendiri ya kak banyak teman-teman saya yang tidak minum TTD dan juga yang mempermaikan TTD tersebut aa dikarenakan karena merasa diri mereka masih sehat kenapa minum TTD dan mereka tu aa belum tau juga tentang manfaat TTD tersebut karena kurangnya sosialisasi tentang TTD tersebut kak
- IU 7 : dikelas saya itu banyak yang jarang minum kak, karena haid mereka haid mereka itu lancar kak
- IU 8 : aa kalau menurut ma sih kebanyakan ada yang tidak minum karena aa dia belum tau apa sih manfaat TTD, gimana sih apa sih yang dihasilkan kalau kita minum, jadi karena dia belum tau itu jadi banyak yang tidak minum
- IU 9 : kalau dari kelas saya kak, banyak yang tidak meminumnya atau membuangnya a karna mungkin merasa diri mereka tu a baik-baik saja tidak perlu obat gitu kak, mungkin mereka belum tau manfaat dari TTD
- IU 10 : Kalau dari kelas saya kak banyak tidak mau minum TTD tersebut karna takut kak
- Peneliti : selanjutnya bagaimana pandangan adek-adek jika dilakukan pemberdayaan PIK- R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah untuk pencegahan anemia di MAN Kota Pariaman
- IU 1 : Menurut saya sih sangat setuju kak, karnakan PIK-R tu aa organisasi yang aa tentang kesehatan remaja gitu kak agar semua siswa yang perempuan tu mau meminum TTD, orang yang hebat public speakingnya dan mengerti, paham tentang TTD, seperti sosialisasi dan pemantauan setiap meminum TTD, 1x atau 2x udah cukup kak
- IU 2 : kalau menurut saya pribadi kak itu sangat bagus, karna dengan adanya kelompok aa dari PIKR ini nantinya bisa membuat aa remaja putri di MAN ini aa tingkat konsumsi TTD nya lebih tinggi, kalau menurut saya orang yang cocok diberdayakan

yaitu orang-orang yang aktif dan orang yang pandai *public speaking* dan orang yang paham mengenai TTD ini, bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada seluruh remaja putri yang ada di MAN kota pariaman bahwa pentingnya untuk mengkonsumsi TTD ini, kalau untuk kegiatan ini bisa dilakukan 1 atau 2 kali

- IU 3 : aa saya pribadi setuju, mengapa saya setuju karena PIKR ini kan berhubungan dengan kesehatan remaja jika PIKR ini bergerak maka kesehatan remaja di MAN Kota Pariaman itu akan tinggi dan kemudian PIKR ini juga bisa meningkatkan kesehatan remaja di MAN Kota Pariaman, aa untuk orangnya saya merekomendasikan yaitu orang-orang yang memiliki *public speaking* yang baik dan aa memiliki aa pengetahuan yang luas mengenai kesehatan aa yang penting itu mengenai tablet tambah darah, kalau bentuk kegiatannya yang pertama yaitu aa sosialisasi atau penyuluhan, melakukan pengawasan setiap minggunya, kalau untuk penyuluhannya cukup 2x dan untuk pemantauannya 1x dalam seminggu
- IU 4 : menurut saya itu sangat bagus kak, aa karna bisa mengatasi a gejala anemia yang terdapat di remaja putri gitu kak, menurut saya yang cocok yaitu kak saya sendiri, karna saya ingin kesehatan remaja putri di MAN Kota Pariaman ini, mungkin *public speaking*nya jago gitu kak terus dan dan paham tentang TTD itu kak, bentuk kegiatannya yaitu penyuluhan, bisanya juga dengan sosialisasi, mungkin 1 atau 2 kali cukup gitu kak
- IU 5 : aa itu bagus sekali kak, itu juga dapat menambah pemahaman aa serta meningkatkan kesadaran aa siswi di MAN Kota pariaman tentang pentingnya minum TTD, aa mungkin orang-orang yang pandai dalam *public speaking*nya bagus dan juga orang yang memilki pemahan yang tinggi tentang aa TTD, mungkin bisa dilakukan sosialisasi atau penyuluhan kepada siswi-siswi MAN Kota Pariaman, 2x mungkin cukup
- IU 6 : aa menurut saya sih PIK-R itu kan bagus karna kan PIKR itu aaa membahas tentang permasalahan remaja pada sekarang aa kalau ada PIKR mungkin bisa menambah aa pengkonsumsian TTD ke yang ada di siswi MAN Kota Pariaman, kalau menurut saya orang-orang yang aktif di PIKR, yang jago *Public Speaking* dan orang-orang yang aa memahami tentang TTD ini kak, aa mungkin sosialisasi atau penyuluhan tentang TTD ini yang dilakukan 2x cukup
- IU 7 : aa menurut saya kak setuju diberdayakan PIK-R di MAN Kota pariaman, orang yang pandai *public speaking* dan aktif dalam

kegiatan PIKR, penyuluhan, sosialisasi dan pengawasan, 1 atau 2 kali cukup

- IU 8 : aa menurut ama sih bagus kak karna dapat menguntungkan 2 belah pihak baik dari anggota PIKR maupun dari siswa, karna kalau dari anggota PIKR yang memberikan seperti sosialisasi pada siswa mungkin bisa disiarkan dengan baik, seperti orang yang lebih dekat denagn siswa, menurut ma sosialisasi, penyuluhan dan pengawasan, 1smpai 2 kali sudah
- IU 9 : aa menurut saya pribadi saya sangat setuju kak agar dapat meningtkkan pengkonsumsian Tablet tambah darah di MAN Kota Pariaman ini kak, yang aktif dalam organisasi PIK-R terus yang pandai public speaking,mungkin bisa denagn penyuluhan atau sosialisasi kak, 1 atau 2 kali sudah cukup
- IU 10 : menurut saya itu sangat bagus kak, karna dapat meningkatkan konsumsi TTD di siswa di MAN, orang yang bagus Public specking dan orang yang akitf di PIKR kak, penyuluhan sama pemantauan kak, mungkin1 atau 2 kali kak
- Peneliti : mungkin sudah semua pertanyaan, terimakasih atas partisipasi adek sudah hadir dan berkesempatan hadir pada siang hari ini, kakak akhiri dengan assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Informan(IU1-IU10): Wa'alaikumussalam Warrahmatullahi Wabarakatuh

Hasil *Focus Group Discussion* Sesudah Pelatihan

- Peneliti : Baiklah, Assalammualaikum Warahmatullahi wabarakatuh adek-adek
- IU 1- IU 10 : Wa'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh
- terimakasih atas waktunya siang hari ini kita ketemu lagi dengan topik yang sama yaitu dengan melihat pengetahuan adek-adek setelah pelatihan mungkin semuanya sudah saling mengenal untuk menghemat waktu, kakak mau menanyakan kembali terkait pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah kakak lontarkan kepada adek-adek sebelum pelatihan, nah itu akan dipertanyakan kembali, apakah adek-adek siap?
- IU 1-IU 10 : Siap kak
(IU1-IU10)
- Peneliti : oke itu ada 2 pertanyaan terkait anemia, dan tablet tambah darah untuk pengetahuan. nah kita mulai yang pertama apa yang adek ketahui tentang anemia?
- IU 1 : anemia merupakan suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari yang telah ditetapkan
- IU 2 : anemia yaitu kekurangan sel darah merah dan kekurangan hemoglobin kurang dari 12
- IU 3 : anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari normal
- IU 4 : anemia adalah kekurangan sel darah merah atau aa kurangnya Hb aa dari 12
- IU 5 : anemia adalah kekurangan sel darah merah atau hemoglobin
- IU 6 : anemia adalah suatu kondisi dimana Hb lebih rendah dari normal
- IU 7 : aa anemia yaitu dimana kondisi tubuh atau hemoglobinnya kurang eh lebih rendah daripada biasanya
- IU 8 : anemia adalah kondisi tubuh dimana kekurangan sel darah merah atau Hbnya kurang dari 12
- IU 9 : anemia adalah kekurangan sel darah merah dalam tubuh manusia
- IU 10 : anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana Hb lebih rendah dari pada biasanya

- Peneliti : tadi adek-adek mengatakan Hb yang kurang, mungkin bisa dijelaskan kembali Hb yang kurang ini berapa yang normalnya?
- IU 1 : aa untuk perempuan yang usianya lebih dari 15 tahun itu Hbnya 12
- IU 2 : pada remaja itu Hbnya 12
- IU3 : untuk remaja Hbnya 12
- IU 4 : untuk remaja Hbnya 12
- IU5 : untuk remaja Hbnya 12
- IU 6 : untuk remaja Hbnya 12
- IU7 : untuk remaja Hbnya 12
- IU 8 : untuk remaja putri usia 15 tahun ke atas Hbnya 12
- IU 9 : untuk remaja putri Hbnya 12
- IU 10 : untuk remaja putri Hbnya 12
- Peneliti : selanjutnya adalah penyebab dari anemia sendiri, mungkin bisa dijelaskan adek-adek apa itu penyebab anemia ?
- IU 1 : kurangnya memakan makanan asupan makanan yang mengandung zat besi, keseringan makan makanan yang cepat saji dan pendarahan saat menstruasi
- IU 2 : kurangnya asupan zat besi, kurangnya vitamin B12 dan asam folat
- IU 3 : penyebab anemia yang pertama yaitu pendarahan yang kedua kebiasaan makan cepat saji dan ketiga itu kekurangan zat besi
- IU4 : yang pertama yaitu kurangnya memakan aa makanan yang mengandung zat besi yang kedua pendarahan
- IU 5 : yang pertama kurangnya zat besi yang kedua pendarahan saat menstruasi
- IU 6 : kekurangan makanan zat besi
- IU 7 : yang pertama kekurangan zat besi dan yang kedua aa kebiasaan para remaja yang sering makan makanan cepat saji dan yang ketiga pendarahaan saat menstruasi
- IU 8 : yang pertama kekurangan makanan yang mengandung zat besi atau protein yang kedua yaitu pendarahan bisa karna kecelakaan atau sedang menstruasi, yang ketiga yaitu kebiasaan remaja yaitu memakan makanan cepat saji yang keempat yaitu kekurangan atau tidak minum TTD

- IU 9 : yang pertama kekurangan zat besi yang kedua pendarahaan saat menstruasi
- IU 10 : penyebab anemia pertama yaitu kurangnya zat besi kedua aa kebiasaan makan remaja yang kurang stabil dan pendarahan
- Peneliti : selanjutnya kakak ingin bertanya terkait gejala anemia, menurut adek-adek gejala anemia apa-apa saja, boleh di kemukakan, silahkan
- IU 1 : yang pertama gejalanya yaitu 5L (letih, lemah, lesu, lelah, lalai) yang kedua kelopak mata lebih pucat dan telapak tangan itu juga lebih pucat
- IU 2 : gejalanya yaitu 5L (lemah, letih, lesu, lalai dan (berfikir)) selanjutnya yaitu aa kelopak mata tidak merah atau pucat tangan beserta bibir
- IU 3 : aa yang pertama yaitu 5L (lesu, letih, lemah, lelah dan lalai) yang kedua mata berkunang-kunang dan yang ketiga kelopak mata pucat
- IU 4 : 5L (lelah, letih, lesu, lalai), sering mengantuk, kelopak mata keliatan pucat
- IU 5 : kelopak mata memutih terus pusing
- IU 6 : 5 L (lemah, letih, lesu, aa lelah, lalai) aa terus aa kelopak mata aa memucat
- IU7 : yaitu yang pertama 5L (letih, lemah, lesu, loyo, lalai) aa seterusnya a mata berkunang-kunang a pening a dan kelopak mata, tangan pucat
- IU 8 : 5 L (letih, lelah, lesu, lemah, lalai), aa muka pucat kelopak mata kelihatan pucat, sering pusing, tidak berkonsentrasi dalam belajar, dan prestasi menurun
- IU 9 : yang pertama 5 L (lemah, letih, lesu,lalai, lelah) yang kedua sering merasa pusing aa yang ketiga prestasi menurun
- IU 10 : yang pertama yaitu 5 L (letih, lemah, lesu, lalai) dan yang kedua kurangnya konsentrasi dan mudah mengantuk
- Peneliti : selanjutnya dampak anemia apa yang adek-adek ketahui ?
- IU1 : aa jadi untuk dampak dari anemia ini ada dampak jangka Panjang dan dampak jangka pendek, untuk yang jangka pendek yaitu menurunnya aa imunitas atau kekebalan tubuh, menurunnya produktivitas dan kebugaran dan selanjutnya yaitu menurunnya konsentrasi dalam belajar dan untuk aa jangka Panjang, salah satu dampaknya yang pertama yaitu ketika seorang remaja yang

mengalami anemia, nanti ketika saat hamil dan aa diprediksi melahirkan seorang anaknya aa dengan berat lahir rendah atau 2.500 gram, kemudian aa bayi yang lahir tersebut juga secara premature, kemudian nanatiknya anak itu juga akan menderita stunting

- IU 2 : aa jadi dampak dari anemia itu menurunnya imunitas dan selanjutnya anak tersebut yang lahir dari ibu yang menderita anemia akan menderita stunting
- IU3 : dampak anemia jangka pendek yaitu penurunan kebugaran turun, dan penurunan konsentrasi belajar dan dampak jangka Panjang yaitu ketika remaja yang mengalami anemia dan menjadi seorang ibu maka berisiko melahirnkannya itu bayinya stunting
- IU 4 : pertama itu dampak jangka pendek yaitu pertama kurangnya konsentrasi tu, kurangnya kekebalan tubuh dan jangka Panjang yaitu ketika remaja menjadi ibu maka aa anaknya tersebut akan aa lahir sebagai premature
- IU5 : dampaknya yang pertama yaitu kurangnya konsentrasi dalam belajar
- IU 6 : dampak anemia dalam jangka pendek yaitu menurunnya kekebalan tubuh aa kurangnya konsentrasi dalam belajar aa jangka Panjang aa ketika remaja aa remaja ketika ingin melahirkan diprediksi aa melahirkan premature
- IU 7 : dampak anemia yaitu terbagi 2 dampak jangka pendek jangka Panjang aa dampak jangka pendek itu aa seperti aa kurangnya imun tubuh, kebugaran tubuh, dan kurang konsentarsi saat belajar aa dampak anemia jangka Panjang yaitu seperti aa pada saat melahirkan bayinya akan diprediksi mengalami prematur dan terkena penyakit stunting
- IU 8 : aa dampak anemia ada 2 yaitu jangka pendek, jangka Panjang . Jangka pendeknya adalah kurangnya aa produktivitas atau kebugaran tubuh kurangnya konsenttrasi dalam belajar, dan aa menurunnya imunitas, jangka panjangny adalah ketika seorang remaja putri telah terkena anemia maka kemungkinan terbesarnya adalah aa saat hamil akan terkena anemia pula dan aa kemungkinan anaknya itu akan memiliki berat badan rendah dan lahir secara premature aa dan aa akan menderita penyakit stunting
- IU 9 : dampaknya ada 2 dampak jangka pendeknya aa kurangnya konsentrasi dalam belajar dan jangka panjangnya ketika remaja putri menjadi ibu anaknya akan lahir premature dan terkena penyakit stunting

- IU 10 : aa dampak anemia terbagi 2 yang pertama dampak jangka pendek yaitu penurunan konsentrasi belajar dan penurunan imunitas aa kalau jangka panjangnya yaitu ketika seorang menjadi seorang ibu aa anaknya akan lahir secara prematur
- Peneliti : mungkin bisa adek ceritakan atau jelaskan cara pencegahan anemia ini gimana sih?
- IU 1 : aa untuk mencegah anemia ini dapat dilakukan dengan dua cara yang pertama yaitu memakan makanan yang mengandung zat besi yang tinggi seperti protein hewani maupun protein nabati yang kedua yaitu mengkonsumsi tablet tambah darah
- IU 2 : aa mungkin untuk pencegahan anemia itu sendiri aa itu dari pemerintah dianjurkan kepada seluruh remaja putri untuk minum tablet tambah darah
- IU 3 : aa pencegahan anemia yang pertama meningkatkan asupan makanan yang bersumber zat besi dan aa minum tablet tambah darah
- IU 4 : memakan makanan yang mengandung zat besi tinggi dan yang kedua minum tablet tambah darah
- IU 5 : minum tablet tambah darah, terus memakan makanan yang mengandung banyak protein
- IU 6 : mengkonsumsi makanan zat besi dan minum TTD
- IU 7 : pencegahannya yaitu yang pertama memakan makanan yang mengandung zat besi dan juga memakan makanan yang mengandung protein hewani dan protein nabati yang kedua dengan minum TTD
- IU 8 : pencegahannya yaitu yang pertama dengan minum TTD yang kedua yaitu aa memakan makanan yang mengandung zat besi seperti protein, baik protein hewani maupun protein nabati seperti daging aa tempe, tahu
- IU 9 : cara mencegahnya yaitu yang pertama minum TTD, memakan makanan yang mengandung zat besi dan olah raga teratur
- IU 10 : pencegahan anemia yaitu meningkatkan asupan makanan aa zat besi dan rutin minum tablet tambah darah secara teratur
- Peneliti : apa yang adek ketahui tentang tablet tambah darah, bisa dijelaskan?
- IU 1 : aa tablet tambah darah adalah suplemen zat gizi yang mengandung senyawa zat besi
- IU 2 : tablet tambah darah adalah suplemen zat gizi yang mengandung aa zat besi

- IU3 : tablet tambah darah suplemen zat gizi yang mengandung senyawa zat besi
- IU 4 : aa tablet tambah darah suplemen yang mengandung aa zat besi
- IU 5 : aa tablet tambah darah adalah suplemen yang mengandung zat besi
- IU 6 : tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang mengandung zat besi
- IU 7 : aa tablet tambah darah adalah yaitu aa suplemen gizi yang mengandung aa zat besi
- IU8 : tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang mengandung senyawa zat besi
- IU 9 : tablet tambah darah adalah suplemen asupan penambah zat besi
- IU 10 : tablet tambah darah adalah suplemen gizi yang mengandung zat besi
- Peneliti : selanjutnya adalah fungsi tablet tambah darah sendiri, mungkin bisa dijelaskan apa fungsi dari tablet tambah darah itu?
- IU 1 : aa fungsi dari TTD tersebut adalah aa yaitu meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh secara cepat
- IU 2 : aa fungsinya meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat
- IU 3 : aa fungsinya yaitu aa untuk meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat
- IU 4 : fungsinya yaitu meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat
- IU 5 : fungsinya yaitu meningkatkan kadar hemoglobin secara cepat
- IU 6 : fungsinya yaitu untuk meningkatkan kadar hemoglobin
- IU7 : aa berfungsi untuk meningkatkan aa kadar hemoglobin dalam tubuh secara cepat dan juga meningkatkan simpanan zat besi dalam tubuh
- IU 8 : fungsi TTD adalah untuk pencegahan anemia aa dan untuk menambah Hb aa dalam darah secara cepat
- IU9 : fungsinya untuk menambah sel darah merah dalam tubuh dan mencegah anemia
- IU 10 : fungsinya yaitu untuk meningkatkan simpanan zat besi yang ada dalam tubuh
- Peneliti : nah selanjutnya adalah bagaimana cara mengkonsumsi tablet tambah darah ini dengan baik menurut ade-adek?

- IU 1 : baik untuk pengkonsumsian tablet tambah darah ini yaitu meminum 1 kali dalam seminggu atau 4 kali dalam sebulan aa dan dikonsumsi dengan air putih tidak dianjurkan dengan kopi, teh, susu dan sebagainya
- IU 2 : aa untuk aa konsumsi tablet tambah darah sendiri yaitu 1 kali dalam seminggu dan ketika haid atau menstruasi 1 kali dalam satu hari aa tidak dianjurkan dengan air kopi, susu, diwajibkan dengan air putih
- IU 3 : aa untuk mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu dikonsumsi 1 tablet perminggunya dan ketika haid itu diminum 1 tablet 1 hari dan diminum dengan air putih tidak dianjurkan minumannya dengan teh, kopi, atau susu
- IU 4 : aa untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dianjurkan 1 kali aa seminggu yang untuk remaja haid aa dianjurkan 1 kali dalam sehari dan meminumnya tu dengan air putih dan tidak dianjurkan dengan teh, kopi, susu dan lainnya
- IU 5 : untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dianjurkan 1 kali seminggu jika sedang halangan dianjurkan untuk meminum 1 kali dalam sehari
- IU 6 : tablet tambah darah dikonsumsi 1 kali aa seminggu dan 1 tablet satu hari saat menstruasi
- IU 7 : aa TTD dikonsumsi dengan waktu aa 1 kali dalam seminggu dan apabila remaja itu sedang haid bisa dikonsumsi 1 tablet dalam 1 hari dan diminum dengan air putih
- IU 8 : TTD dikonsumsi 1 kali seminggu, jika sedang haid diminum 1 kali dalam sehari, dianjurkan minum dengan air putih tidak dianjurkan minum dengan teh, kopi, susu
- IU 9 : TTD diminum 1 kali dalam seminggu, jika haid diminum dalam 1 kali sehari dianjurkan dengan air putih.
- IU 10 : TTD aa dikonsumsi aa minimal 1 kali dalam seminggu dengan menggunakan air putih
- Peneliti : nah, selanjutnya adalah manfaat dari tablet tambah darah, mungkin bisa dijelaskan sepengetahuan adek manfaat dari tablet tambah darah sendiri apa?
- IU 1 : aa untuk manfaat dari tablet tambah darah ini yang pertama yaitu menggantikan aa zat besi yang hilang ketika haid, kemudian meningkatkan konsentrasi dalam belajar
- IU 2 : aa ii manfaat dari tablet tambah darah sendiri yaitu dapat meningkatkan Hb, aa dan juga menunjang prestasi dalam belajar

- IU 3 : manfaat TTD itu yaitu menggantikan zat besi yang hilang aa dan meningkatkan status gizi
- IU 4 : aa manfaat TTD yaitu untuk meningkatkan zat besi yang hilang pada Wanita saat menstruasi yang kedua meningkatnya kemampuan belajar
- IU 5 : manfaat TTD yang pertama meningkatkan prestasi belajar terus meningkatkan Hb dalam tubuh
- IU 6 : menggantikan zat besi yang hilang dan meningkatkan kesehatan-kesehatan remaja putri
- IU 7 : menggantikan zat besi yang hilang bersamaan dengan darah yang hilang pada saat haid pada Wanita dan meningkatkan konsentrasi belajar
- IU 8 : menggantikan zat besi yang hilang bersamaan dengan darah yang hilang pada saat haid pada Wanita dan meningkatkan konsentrasi belajar
- IU 9 : menggantikan sel darah merah yang hilang saat Wanita haid dan meningkatkan konsentrasi belajar
- IU 10 : menggantikan zat besi yang hilang bersama darah haid aa pada saat aa haid, serta meningkatkan kesehatan remaja putri
- peneliti : menurut adek-adek penting atau tidak mengkonsumsi tablet tambah darah, lalu kalau diberikan tablet tambah darah apakah adek mau mengkonsumsinya atau tidak, kalau mau apa alasannya kalau tidak apa alasannya ?
- IU 1 : aa untuk pengkonsumsian tablet tambah darah ini sangat bergina untuk kesehatan remaja putri kedepannya, dan saya ingin mengkonsumsi TTD tersebut, jadi alasannya karena saya tidak ingin generasi setelah saya nantinya aa mengalami penyakit-penyakit yang sangat sulit disembuhkan dan ingin menjadi genasi emas
- IU 2 : untuk saya pengkonsumsian tablet tambah darah ini sangat penting, karna dapat meningkatkan kadar hemoglobin di dalam tubuh dan juga aa bagi arin sendiri arin sangat mau aa mengkonsumsinya karna itu sangat perlu untuk kita sebagai remaja yang aa status kesuburan sangat aktif dan sering dalam satu kali dalam sebulan itu mengeluarkan aa pendarahan, jadi itu membantu untuk pencegahan anemia
- IU 3 : aa baik menurut saya meminum tablet tambah darah itu penting karna dapat meningkatkan zat besi aa dan Hb kita apalagi saat remaja ini mengalami mentruasi

- IU 4 : aa menurut saya meminum tablet tambah darah itu sangat penting karena aa bisa mencegah anemia yang kedua yaitu meningkatkan zat besi yang kurang dari tubuh, apalagi saat kita menstruasi dan saya ditanya apakah mau meminumnya saya sangat ingin meminumnya
- IU 5 : menurut saya meminum tablet tambah darah itu sangat penting karena, bisa meningkatkan aa zat besi dalam tubuh dan tidak terjadinya penyakit-penyakit pada Wanita, terus mencegah penyakit anemia
- IU 6 : TTD itu sangat penting karna untuk meningkatkan zat besi dalam tubuh, untuk meminumnya saya mau karena sangat penting
- IU 7 : kalau menurut saya kalau mengkonsumsi TTD itu sangat penting bagi tubuh dan apabila ada penyuluhan, pemberian TTD itu mulya akan meminumnya dan itu bisa meningkatkan zat besi dalam tubuh aa imun dan kebugaran tubuh dan konsentrasi dalam belajar
- IU 8 : aa baik menurut saya TTD itu sangat penting karena sebagai pencegahan anemia, aa jika saya diberikan TTD maka saya akan aa meminumnya karena itu akan mengganti zat besi yang hilang pada kita bersamaan dengan darah yang keluar pada saat haid
- IU 9 : minum TTD sangat penting, karna dapat mencegah penyakit anemia dan menambah sel darah merah dalam tubuh, mau mengkonsumsinya alasannya karena itu dapat menambah oo zat besi yang hilang pada tubuh kita
- IU 10 : mengkonsumsi tablet tambah darah itu sangat penting, saya sangat setuju karena dengan meminum TTD bisa mencegah penyakit anemia dan meningkatkan zat besi dalam tubuh, sangat mau sekali.
- Peneliti : bagaimana pendapat jika melihat teman-teman tidak mengkonsumsi tablet tambah darah ?
- IU1 : aa yang pertama yaitu menumbuhkan kesadaran aa untuk teman-teman tersebut, menasehatinya atau memberikan berita-berita dengan fakta yang telah dibuktikan
- IU 2 : aa mungkin yang pertama kak kita sebagai yang telah diberikan penyuluhan terkait tablet tambah darah ini aa menumbuhkan kesadaran kepada teman-teman aa bahwa pentingnya pengkonsumsian tablet tambah darah ini aa dan memberikan fakta-fakta yang aa terkait tablet tambah darah ini
- IU 3 : aa saya akan menasehatinya dan memberitahu pentingnya minum tablet tambah darah

- IU 4 : aa yang saya lakukan yaitu memberikan aa dia nasehat yang kedua memberikan informasi tentang TTD ini dan manfaatnya
- IU 5 : mencoba menegurnya dan menasehatinya seberapa penting penting tablet tambah darah bagi kesehatan tubuh
- IU 6 : menasehatinya dan memberikan informasi terkait TTD
- IU 7 : aa menurut saya, pendapat saya, yang saya berikan kepada teman-teman saat melihat mereka tidak meminumnya aa saya akan menasehatinya dan memberikan aa informasi-informasi yang saya ketahui tentang TTD
- IU 8 : aa memberikan informasi berapa pentingnya aa tablet tambah darah ini kak
- IU 9 : hani akan mencoba menasehatinya jika dia tidak mau hani akan mekasih informasi yang akurat supaya dia mau meminumnya
- IU 10 : dengan memberikan aa motivasi kepada tema-teman yang tidak mau meminumnya dan meminumnya bersama dengan teman-teman
- Peneliti : baik adek-adek semua pertanyaannya sudah selesai, mungkin terimakasih kepada adek-adek yang sudah berpartisipasi hadir pada siang hari ini kakak sudahi dengan assalammualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Lampiran 14. Kurikulum Pelatihan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Filosofi.....	1
BAB II PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI.....	3
A. Peran	3
B. Fungsi	3
C. Kompetensi	3
BAB III TUJUAN PENELITIAN	4
A. Tujuan Umum.....	4
B. Tujuan Khusus	4
BAB IV STRUKTUR PROGRAM.....	5
BAB V GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP.....	6
BAB VI PROSES DAN MATERI PEMBELAJARAN	15
BAB VII PESERTA PELATIHAN DAN PELATIH	17
A. Peserta.....	17
B. Pelatih	17
BAB VIII PENYELENGGARAAN DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN	18
BAB IX EVALUASI	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan kepada Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), meliputi pengkajian, pengetahuan program yang terfokus dalam Anemia dan Konsumsi Tablet Tambah Darah, sekaligus keterampilan dalam memberikan informasi kepada remaja putri terkait anemia dan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

Remaja cenderung mencontoh dan meniru hal yang dilakukan oleh teman sebayanya baik yang positif maupun yang negatif, sifat yang positif akan membawa pengaruh yang baik dalam kehidupannya. Remaja berusaha melakukan sesuatu yang sama dengan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya dapat menjadi *role model* bagi teman-temannya. PIK-R merupakan organisasi teman sebaya yang bergerak di bidang pusat informasi dikalangan remaja, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk saling mengingatkan, saling mengontrol antar teman sebaya. Mengingat remaja pada umumnya lebih terbuka dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru dan orang tuanya.

Untuk memperoleh pelatihan yang bermutu dan terstandarisasi diperlukan sebuah kurikulum dan modul terakreditasi guna untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum dan pedoman dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pelatihan. Sasaran dalam pelatihan ini adalah anggota Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di MAN Kota Pariaman.

B. Filosofi

Pelatihan ini diselenggarakan dengan memperhatikan :

- a. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
Mendapatkan modul pelatihan yang berisikan materi-materi terkait pelatihan

- b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik dan menguasai materi mengenai Anemia dan Tablet Tambah Darah
- c. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun fasilitator)
- d. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
- e. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan

BAB II

PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan peserta berperan sebagai pendidik sebaya khususnya dalam memberikan informasi-informasi serta pengawasan dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi Tablet Tamabh Darah (TTD) di sekolah.

B. Fungsi

Teman sebaya yang dilatih (organisasi PIK-R) berfungsi untuk menjadi pendidik sebaya dalam memberikan edukasi kepada temannya khususnya pada remaja putri dalam konsumsi TTD.

C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya peserta memiliki kompetensi dalam :

1. Menjelaskan konsep pertumbuhan dan perkembangan (masa puberitas)
2. Menjelaskan anemia terkait pengertian anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dampak anemia, pencegahan anemia
3. Menjelaskan Tablet Tambah Darah terkait, pengertian Tablet tambah darah, peran atau fungsi tablet tambah darah, cara konsumsi tablet tambah darah, dan manfaat tablet tambah darah
4. Menjelaskan pengawasan
5. Menjelaskan komunikasi efektif (Publik)
6. Menjelaskan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi
7. Mempraktikkan komunikasi efektif
8. Menyusun Rencana Tindak Lanjut

BAB III

TUJUAN PELATIHAN

A. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu memberikan edukasi dan melakukan pengawasan terkait perilaku konsumsi Tablet Tambah Darah.

B. Tujuan Khusus

1. Menjelaskan konsep pertumbuhan dan perkembangan (masa puberitas)
2. Menjelaskan anemia terkait pengertian anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dampak anemia, pencegahan anemia
3. Menjelaskan Tablet Tambah Darah terkait, pengertian Tablet tambah darah, tujuan atau fungsi tablet tambah darah, cara konsumsi tablet tambah darah, dan manfaat tablet tambah darah
4. Menjelaskan pengawasan
5. Menjelaskan komunikasi efektif (Publik)
6. Menjelaskan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi
7. Mempraktikkan komunikasi efektif
8. Menyusun Rencana Tindak Lanjut

BAB IV
STRUKTUR KURIKULUM PELATIHAN

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci pada struktur program sebagai berikut :

No	Materi	Waktu (JPL)			
		T	P	L	Jumlah
1	Materi Dasar				
	Konsep pertumbuhan dan perkembangan (masa puberitas)	1	0	0	1
	Sub Total	1	0	0	1
2	Materi inti				
	1. Anemia Pada Remaja Putri	1	0	0	1
	2. Pengawasan dan Tablet Tambah Darah	2	0	0	2
	3. Komunikasi Efektif dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Publik	1	2	0	3
	Sub Total	4	2	0	6
3.	Materi Penunjang				
	A. Rencana Tindak lanjut	2	0	0	2
	Sub Total	2	0	0	2
	JUMLAH	8	1	0	9

BAB V
GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN (GBPP)

PELATIHAN PUSAT INFORMASI DAN KESEHATAN REMAJA MENGENAI PERAN PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DALAM MENINGKATKAN PERILAKU KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH UNTUK PENCEGAHAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KOTA PARIAMAN

Nomor : Materi Dasar

Materi : Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Masa Remaja (Puberitas)

Waktu : 1 JPL (T :1, P:0, L:0)/ 45 Menit (1 jam 15 Menit)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah dilakukan pelatihan ini peserta PIK-R mampu memahami konsep dasar pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Pembahasan dan Sub Pokok Pembahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi peserta mampu : 1. Menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja	Pengertian pertumbuhan dan perkembangan pada remaja putri (Masa Puberitas)	1. Ceramah tanya jawab 2. diskusi kelompok	1. Power point 2. Modul Pelatihan	Permanasari I, Mianna R, Wati YS. <i>Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman Sebaya</i> . 1st ed. yogyakarta: Gosyen Publishing; 2021.

Nomor : Materi Inti 1

Materi : Anemia Pada Remaja Putri

Waktu : 1 JPL (T :1, P:0, L:0) / 45 Menit (1 jam 15 Menit)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah dilakukan pelatihan peserta PIK-R mampu memahami masalah Anemia pada remaja putri

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Pembahasan dan Sub Pokok Pembahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi peserta mampu : 1. Menjelaskan mengenai Anemia	1. Pengertian Anemia 2. Gejala Anemia 3. Penyebab Anemia 4. Pencegahan Anemia 5. Akibat Anemia	1. Ceramah tanya jawab 2. diskusi kelompok	1. Powerpoint 2. Modul Pelatihan 3. Leaflet	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia <i>Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS</i> . 2018 Permanasari I, Mianna R, Wati YS. <i>Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman Sebaya</i> . 1st ed. yogyakarta: Gosyen Publishing; 2021.

Nomor : Materi Inti 2

Materi : Pengawasan dan Tablet Tambah Darah

Waktu : 2 JPL (T :2 P: 0, L:0)/ 90 Menit (1 jam 30 menit)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah dilakukan pelatihan peserta PIK-R mampu memahami pengawasan dan tablet tambah darah untuk pencegahan Anemia pada remaja putri

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Pembahasan dan Sub Pokok Pembahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi peserta mampu : 1. Menjelaskan tablet tambah darah untuk pencegahan anemia pada remaja putri	1. Penjelasan mengenai Tablet Tambah Darah : a. Pengertian Tablet Tambah Darah b. Tujuan Konsumsi Tablet Tambah Darah c. Manfaat Tablet Tambah Darah d. Anjuran Konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri	1. Ceramah tanya jawab 2. Diskusi Kelompok	1. Power point 2. Modul pelatihan 3. Leafleat	Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <i>Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. 2018</i> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <i>Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS. Vol. 148, Kemenkes RI.</i>

2. Menjelaskan mengenai pengawasan	1. Penjelasan mengenai pengawasan : a. Pengertian Pengawasan b. Tujuan Pengawasan c. Bentuk Pengawasan			2018. 148–162 p.
------------------------------------	---	--	--	------------------

Nomor : Materi Inti 3

Materi : Komunikasi Efektif dan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Publik

Waktu : 3 JPL (T :1, P= 2 L:0)/ 135 Menit (2 jam 15 Menit)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah dilakukan pelatihan peserta PIK-R mampu memahami dan melakukan KIE

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Pembahasan dan Sub Pokok Pembahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi peserta mampu : 1. Melakukan komunikasi, informasi dan edukasi	1. Komunikasi Efektif (Publik) a. Pengertian Komunikasi Efektif b. Tujuan komunikasi efektif c. Ciri-ciri komunikasi efektif	1. Ceramah tanya jawab 2. Stimulasi/bermain peran	1. Power point 2. Modul pelatihan	Kementerian Kesehatan RI, <i>Pedoman Teknik Konseling Kesehatan Remaja Bagi Konselor Sebaya</i> , Jakarta:2014 Tumurang N. Marjes. <i>Buku Promosi Kesehatan-Marjes</i> Tumurang. 2018 isparyadi, Antik B, Susilawati, Asriani PS,

	<p>2. Komunikasi, informasi dan edukasi</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pengertian KIEb. Tujuan KIEc. jenis KIEd. bentuk KIE <p>3. Praktek</p>			<p>Wohon EU, Fanggidae A. Buku Saku Penggunaan Media KIE. Kemenpa. 2018;1-18.</p>
--	--	--	--	---

Nomor : Materi Penunjang

Materi : Rencana Tindak Lanjut

Waktu : 2 JPL (T :1 P:1 L:0)/ 90 Menit (I jam 30 Menit)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah dilakukan pelatihan ini, peserta PIK-R mampu Menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)

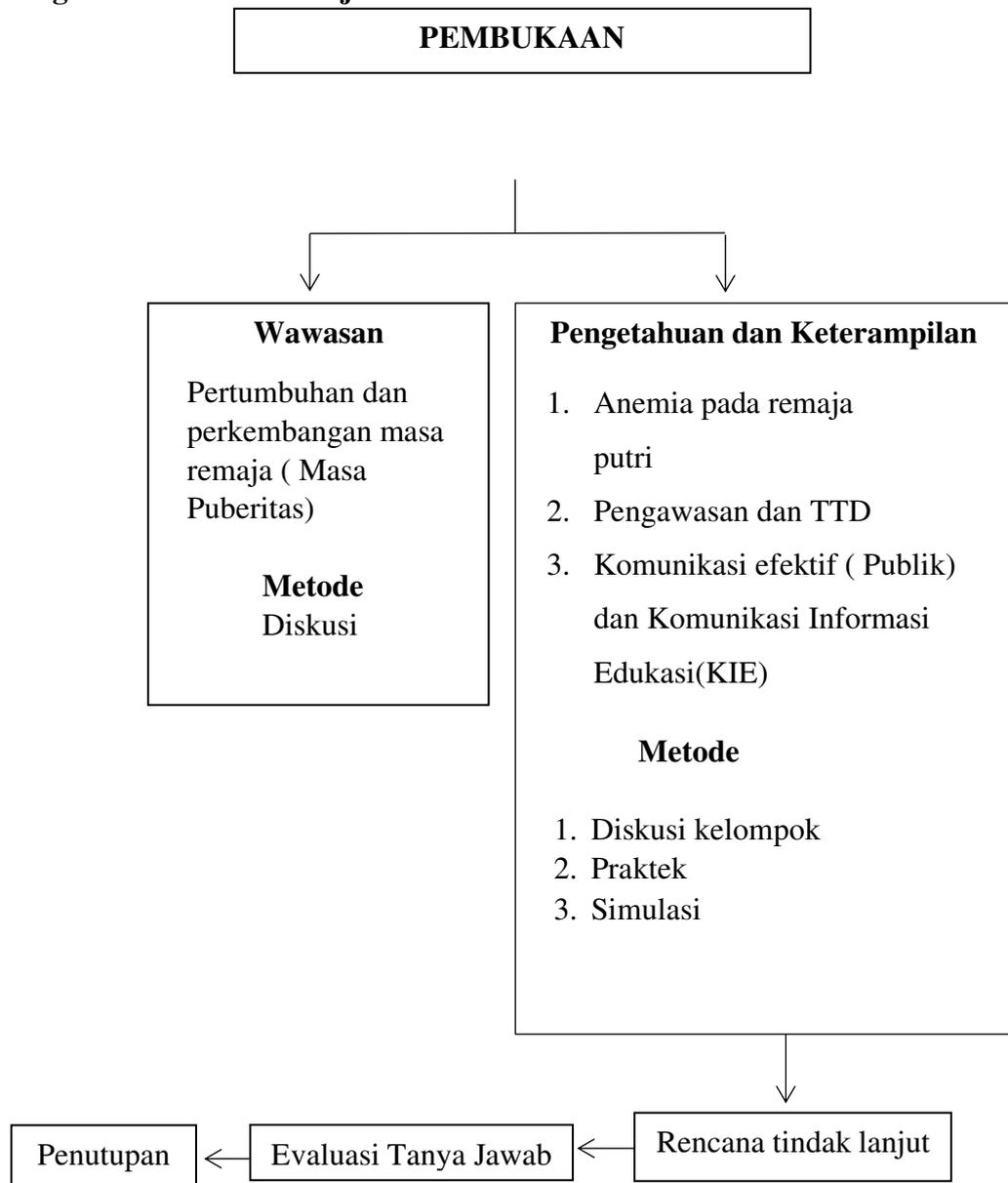
Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Pembahasan dan Sub Pokok Pembahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi peserta mampu : 1. Menjelaskan Konsep Rencana Tindak Lanjut (RTL) 2. Menyusun Rencana Tindak Lanjut untuk Edukasi Teman Sebaya mengenai Anemia dan Tablet Tambah Darah	1. Konsep Rencana Tindak Lanjut (RTL) a. Pengertian Rencana Tindak Lanjut b. Ciri-ciri Tindak Lanjut 1. Rencana tindak lanjut (kegiatan) a. Menyusun rencana edukasi ke teman sebaya	1. Ceramah 2. Tanya jawab Diskusi	1. Power point 2. Alat Tulis 3. Modul Pelatihan Alat tulis	Kementerian Kesehatan RI, Pedoman Teknik Konseling Kesehatan Remaja Bagi Konselor Sebaya, Jakarta. Kementerian Kesehatan RI, 2018, Standar Nasional Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Sianturi E, Situmorang B, Simaremar A. Modul Pelatihan Berbasis Organizational

	<ul style="list-style-type: none">b. Pembentukan jadwal pengawas konsumsi tablet tambah darahc. Waktu dilakukannya edukasi			Citizenship Behavior (Ocb): Dalam Pencegahan Penyakit TBC [Internet]. 2022.
--	---	--	--	---

1 JPL : 45 Menit

BAB VI
PROSES DAN MATERI PEMBELAJARAN

A. Diagram Proses Pembelajaran



B. Metode Pembelajaran

Metode pemberlajaran melalui metode On The Job Training yaitu focus pada peningkatan produktivitas secara tepat. Metode pembelajaran juga dilakukan melalui :

1. Ceramah singkat dan tanya jawab.
2. Curah pendapat

3. Diskusi
4. Praktik

C. Rincian Rangkaian Proses Pelatihan

1. Pembukaan
 - a. Pembukaan dari penyelenggara
 - b. Perkenalan secara singkat
 - c. Diskusi tanya jawab terkait materi yang akan diberikan

2. Pemberian wawasan

Setelah dilakukannya perkenalan dan diskusi dilanjutkan dengan pemberian materi terkait wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini

3. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu Curah, diskusi kelompok, praktikum langsung, Pemutaran video dan Simulasi. Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi:

- a. Anemia pada remaja putri
- b. Pengawasan dan TTD
- c. Komunikasi efektif (Publik) dan Komunikasi Informasi Edukasi(KIE)

4. Rencana Tindak Lanjut

RTL dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta setelah mengikuti pelatihan.

5. Penutupan

BAB VII

PESERTA PELATIHAN DAN PELATIH

A. Peserta

Peserta pelatihan merupakan anggota Organisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja yang berjumlah 10 orang.

B. Pelatih

Pelatih atau fasilitator pada pelatihan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan perilaku konsumsi tablet Tambah Darah, yang memiliki kriteria :

1. Pelatih Merupakan tenaga kesehatan dari bidang gizi (Tenaga Pelayanan Kesehatan Primer)
2. Tenaga kesehatan yang sudah memiliki pengalaman dalam bidang permasalahan gizi dan peningkatan gizi khususnya mengenai anemia dan TTD
3. Pelatihan sudah memiliki pengalaman dalam belajar komunikasi

BAB VIII

PENYELENGGARAAN DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN

A. Penyelenggara

Mahasiswa Penelitian Poltekkes Kemenkes Padang

B. Tempat Penyelenggaraan

Pelatihan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman.

BAB IX

EVALUASI

Evaluasi melalui tanya jawab dilakukan ketika selesai pelatihan, dan juga dilakukan *Focus Group Discussion*, untuk melihat pengetahuan serta sikap peserta pelatihan setelah dilakukannya pelatihan

